



Bagaimana Mengangkat Guru kepada Maha Acarya Lu

Ada 2 Cara :

(1) Menerima Abhiseka Inisiasi secara Langsung Anda dapat membuat janji pertemuan dan meluangkan waktu untuk pergi mengunjungi "Vihara Tantra Satyabudha" di Redmond (negara bagian Washington, Amerika Serikat) untuk menerima abhiseka inisiasi secara langsung dari Maha Acarya Lu (Telp.206.882.0916)

(2) Menerima Abhiseka Jarak Jauh

Karena berbagai kondisi seperti tidak mempunyai biaya perjalanan yang memang besar atau sulit mengatur waktu untuk meninggalkan pekerjaan dan keluarga, seringkali tidaklah mudah bagi banyak orang yang tinggal jauh dari Amerika Serikat untuk merencanakan perjalanan ke Redmond untuk menerima abhiseka inisiasi secara langsung. Bila anda termasuk dalam kategori ini, anda dapat : **pada tanggal 1 atau 15 (berdasarkan penanggalan imlek), pada jam 7 pagi, dengan menghadap ke arah matahari terbit, membaca 3 kali Mantra Catur Sarana, "Namo Guru Peh, Namo Buddha Yeh, Namo Dharma Ye, Namo Sangha Ye", lalu bernamaskara 3 kali.**

Setiap bulan, pada tanggal 1 atau 15 (berdasarkan penanggalan imlek) di "Markas Tantra Satyabudha", Maha Acarya Lu Sheng Yen mengadakan upacara "abhiseka inisiasi jarak jauh" untuk memberi abhiseka kepada semua siswa yang tidak dapat datang ke Redmond secara pribadi. Setelah menjalankan ritual pengangkatan guru, seorang siswa menerima abhiseka secara jarak jauh hanya perlu mengirim surat (dalam bahasa Mandarin atau bahasa Inggris) kepada Vihara Satyabudha di Redmond atau mengisi

formulir bersarana di cabang-cabang Satyabudha setempat, yang menyatakan bahwa ia memutuskan untuk mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu dengan melampirkan nama, alamat, usia dan sumbangan sukarela sebagai persembahan kepada para Budha, sebagai balasan surat, ia akan menerima 'sertifikat bersama'.

Alamat dari "Markas Tantra Satyabudha" adalah

Sheng-Yen Lu
17102 NE 40th Ct. Redmond, WA 98052, USA
Buddha.FIRSTscreensaver.com



Padmakumara (3)

GRATIS

TIDAK UNTUK DIJUAL

1.1.Membakar Kertas Sembahyang

Banyak orang berpendapat bahwa membakar kertas emas (kertas sembahyang) sebagai persembahan kepada Budha, Bodhisattva, Dewa Pelindung, para makhluk suci, maupun roh leluhur adalah suatu hal yang sama sekali tidak berguna dan harus segera dihentikan.

Namun, coba pikirkan hal berikut ini. Bila membakar kertas sembahyang adalah suatu hal yang semu dan tak ada gunanya, bukankah memelihara dan memuja patung Budha juga merupakan hal yang semu? Sebenarnya, kedua hal diatas (membakar kertas maupun memuja patung Budha) merupakan contoh dari metode "menggunakan yang semu untuk melatih yang asli". Contoh ketiga adalah tubuh fisik kita sendiri. Tubuh fisik kita ini terbuat dari 4 unsur (air, api, udara, tanah) dan panca-skandha. Untuk mencapai penerangan sempurna, kita (orang-orang yang membina diri) menggunakan tubuh fisik ("diri kita yang semu") untuk menemukan "diri kita yang asli" (keBudhaan). Kita melatih diri kita terus menerus sehingga sifat Budha diri kita menampakkan diri. Penekanannya adalah pada "membina diri".

Sewaktu kita melakukan puja bakti kepada para Budha dan Bodhisattva, sepertinya kita memuja objek-objek seperti kayu, batu, tembaga, atau porselin. Namun, dengan bervisualisasi bahwa para Budha dan Bodhisattva yang sebenarnya menampakkan diri mereka di hadapan kita dalam bentuk yang terukir pada patung-patung tersebut, kita sebenarnya melatih diri dengan metode "menggunakan yang palsu untuk melatih yang asli".

Ketika kita membakar kertas sembahyang sebagai suatu persembahan kepada para Budha, Bodhisattva, Dewa Pelindung, dan makhluk suci lainnya, kita mengharapkan mereka menampakkan diri pribadi mereka untuk menerima persembahan kita itu. Bila hal yang sama dilakukan sebagai persembahan kepada roh roh leluhur, kita mendoakan mereka supaya mendapatkan kebahagiaan dan kesehatan. Sekali lagi, ini merupakan metode "menggunakan yang palsu untuk melatih yang asli".

Acarya Lian-han menanyakan perihal "membakar kertas sembahyang" ini kepada Maha Acarya Lu Sheng Yen. Beliau menjelaskan didalam ceramah beliau, "Asalkan anda mempunyai pengertian tentang doktrin bahwa segala sesuatunya adalah dari pikiran, maka tidak akan muncul kontroversi."

Membakar kertas sembahyang memang suatu hal yang semu. Demikian pula semua Dharmapun sebenarnya adalah semu. Namun, dengan membayangkan bahwa hal tersebut tidak semu, maka benar benar terjadilah bahwa hal tersebut tidaklah semu. Supaya hasilnya menjadi efektif, kita harus mempunyai keyakinan bahwa membakar kertas sembahyang itu adalah suatu hal yang nyata dan bernilai. Karena daya pikir kita itu, maka jadilah kegiatan itu suatu hal yang nyata dan bernilai. Roh roh leluhur kita memang menginginkan kertas kertas sembahyang itu. Sedangkan kita membakar kertas kertas sembahyang itu sebagai cara kita untuk menyampaikan hormat dan rasa welas asih kita kepada mereka. Bila keinginan dan tujuan kedua belah pihak dapat tercapai dengan teknik membakar kertas sembahyang ini, mengapa harus mengharamkan teknik ini?

Membakar kertas sembahyang, memuja patung Budha, menyebut nama Budha, dan membayangkan wajah Budha yang agung, semuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu melatih kekuatan kemauan/pikiran kita.

Membakar kertas sembahyang dengan menggunakan kekuatan pikiran dapat mengundang kehadiran para Budha, Bodhisattva, dan para roh leluhur kita. Para roh leluhur kita akan dapat terlahir di tanah suci (surga).

Sebuah kisah

Kisah ini adalah mengenai seorang muda di Taiwan. Maha Acarya Lu Sheng Yen menjadi saksi peristiwa ini.

Anak muda ini menderita penyakit yang sudah tak dapat disembuhkan. Sehari sebelum ajalnya tiba, ia masih merasa segar. Kedua matanya masih terang; ucapannya masih dapat dimengerti; ia tidak terlihat bingung. Namun ia berkata kepada kedua orang tuanya: "Ada banyak orang berdiri mengelilingi saya. Sebagian diantara mereka saya kenal. Yang lainnya tidak. Mereka meminta uang dari saya. Bila tidak saya berikan, mereka tidak akan membiarkan saya pergi."

"Tetapi tidak ada orang disini, hanya kami berdua, " kata orang tuanya.

"Sungguh, mereka ada disini. Bahkan paman yang meninggal tahun lalu ada disini. Ia berusaha menarik saya tapi tidak berhasil."

Kedua orang tuanya terkejut dan segera menaruh sejumlah uang di tangan putranya itu. Ia melihat apa yang ditangannya itu dan berkata, "Ayah dan ibu, apa yang kalian berikan kepada saya bukanlah jenis uang yang diinginkan."

"Tetapi ini adalah uang sungguhan, anakku!", kata orang tuanya dengan rasa takut.

"Sungguh, ini bukan uang."

Sang ibu mendapat ilham dan segera pergi ke toko terdekat untuk membeli banyak uang kertas sembahyang dan kemudian menaruhnya di tangan putranya sambil bertanya apakah itu uang yang dimaksud.

Sang putra tersenyum dan berkata, "Benar, ini uang yang sebenarnya." Sehari sesudah itu, ia meninggal dunia.

Ini merupakan kisah nyata. Orang yang mengisahkan cerita ini kepada saya (Maha Acarya Lu Sheng Yen) mengucurkan air mata sewaktu bercerita.

Saya ingin menjelaskan bahwa banyak kejadian aneh terjadi ketika

seseorang hampir menjelang ajalnya. Kebanyakan keluarga mempunyai semacam pengalaman mengenai hal ini. Isu penting lainnya adalah mengapa kertas sembahyang yang dicetak di dunia ini dapat digunakan oleh dunia lain? Ini merupakan topik yang kontroversial. Neraka merupakan sebuah dunia roh. Kertas sembahyang yang dicetak oleh manusia, setelah dibakar, dapat berubah menjadi sesuatu yang bernilai kebatinan dengan menggunakan kekuatan kemauan kita.

1.2.Dupa hio

Dupa hio yang kita gunakan sebagai persembahan kepada sang Budha berasal dari berbagai sumber - Jepang, Tibet, Taiwan, dan sebagainya. Terdapat berbagai kualitas dupa hio. Kualitas dupa hio itu dapat mempengaruhi kesehatan kita. Untuk menunjukkan rasa hormat kita yang dalam, kita harus selalu menggunakan kualitas dupa hio yang terbaik dalam memberikan persembahan kepada para Budha disamping untuk menjaga kesehatan kita.

Di daerah 'Chinatown' di kota Seattle (Amerika Serikat), saya secara kebetulan menemukan semacam dupa hio yang aneh. Itu adalah tiga batang hio yang memancarkan sinar merah dengan menggunakan tenaga listrik. Jadi hio ini berfungsi seperti bolam lampu. Dipandang secara tradisi, hio seperti ini tidak memenuhi persyaratan karena dupa hio nya palsu sepertinya kita menipu Budha dan Bodhisattva. Ini sama seperti menyebut nama Budha dengan menggunakan rekaman atau tape dimana kita bukan menyebut nama Budha dari hati kita. Hal seperti itu tidak menghasilkan pahala. Menggunakan dupa palsu bersifat materi dan tidak bersifat kerohanian. Ini seperti menipu Bodhisattva dan karenanya kita tidak mendapat pahala.

Disamping itu, sewaktu kita menyalakan dupa hio, kita juga seharusnya TIDAK meniupnya. Ini karena udara dari tubuh kita tidak bersih sehingga bila kita menggunakannya untuk mematikan nyala api, dupa hio itu menjadi terpolusi. Apalagi banyak diantara kita yang menderita penyakit gusi (mulut) sehingga bau mulut kita akan mengotori dupa hio tersebut. Sewaktu mempersembahkan dupa hio kepada para Budha, kita dapat mematikan nyala api di hio tersebut dengan cara mengebutkan tangan kita atau dengan menggunakan angin (menggerakkan hio dengan cepat sehingga menerima angin).

Bila dupa hio yang kita nyalakan itu mendadak mati apinya, tidak perlu bagi kita untuk menyalakannya ulang karena ini merupakan pertanda buruk.

Di Taiwan, saya kadang kadang melihat apa yang dilakukan oleh orang yang ingin pergi keluar dari rumah sebelum dupa hio itu habis terbakar

semuanya. Yang mereka lakukan adalah membalikkan dupa hio itu dan menancapkannya lagi. Kebiasaan ini tidak sehat karena menandakan bahwa mereka tidak lagi ingin memuja Bodhisattva lagi dan bahwa mereka menginginkan para dewa untuk pergi.

Ada berbagai cara penggunaan dupa hio. Saya pernah menyebutkan tentang "hio darurat". Cara ini digunakan sewaktu anda perlu menyampaikan sesuatu kepada Bodhisattva dengan sangat segera. Biasanya, kita hanya menyalakan satu sisi dari batang hio. Tetapi dalam keadaan darurat, kita dapat menyalakan kedua sisi dari batang hio sebelum menaruhnya di hiolo. Bodhisattva yang sedang lewat akan mampir untuk mendengar permintaan darurat kalian. Jadi sekarang kalian sudah tahu beberapa macam dupa hio yaitu "hio darurat", "hio tanpa kepala", dan "hio mengusir para dewa".

1.3. Arti dari Empat Warna Sinar Dalam Pemberkatan

(Bagian awal dari khotbah yang berjudul asli: Mengembangkan Kesadaran Anda; diterjemahkan dari ceramah dharma Maha Acarya Lu Sheng Yen di Republik Dominica pada tanggal 8 November 1992)

Para Acarya, para saudara sedharma, para tamu yang terhormat, selamat siang.

Upacara dharma pada hari ini adalah upacara pemberkatan, penyeberangan roh, dan penyembuhan. Tadi, di awal upacara ini, saya masuk kedalam Samadhi dan melihat banyak sinar turun dari langit. Sinar sinar putih itu yang turun dari dunia roh itu sungguh sangat cemerlang dan indah. Sewaktu saya membuka mata saya, saya dapat melihat bahwa banyak diantara kalian dapat merasakan pancaran sinar sinar itu. Kepada kalian yang menerima sinar cemerlang itu dan merasakan kekuatan roh itu mengisi tubuh kalian, saya mohon anda mengangkat tangan memberitahu kita semua. Saya lihat banyak sekali yang mengangkat tangan. [tepuk tangan pendengar]

Pemberkatan

Sebentar lagi kita akan memohon para makhluk suci di dunia roh untuk turun kembali untuk melakukan sekali lagi menyatunya tubuh dan roh. Penyatuan ini akan terjadi selama pemberkatan yang akan saya lakukan di akhir upacara ini. Ritual Tantrayana dalam hal pemberkatan mirip dengan yang dilakukan oleh banyak pastur Katolik di negara Republik Dominica ini ketika mereka memercikkan air suci kepada para umat.

Didalam Tantrayana, juga ada sebuah ritual yang disebut perisai pelindung diri. Ritual ini mengubah anda menjadi seorang suci sehingga para roh jahat tidak dapat mengganggu. Saya pikir ritual perisai pelindung diri yang kita baru saja lakukan tadi sungguh mirip dengan gerakan membuat salib yang umat Katolik lakukan setelah memasukkan jari jari mereka kedalam air suci. Ini adalah alasan lain mengapa saya merasa bahwa aliran kita ini mempunyai jodoh (ikatan) yang besar dengan Katolik.

Karena sebentar lagi kita akan mengadakan pemberkatan dimana kita akan

mengundang sinar dari makhluk makhluk suci untuk turun dan menyentuh kita, biarlah saya menjelaskan sebagian komponen yang berhubungan dengan ritual ini.

Pertama adalah mengenai alat alat yang digunakan. Dalam hal ini, ada kebutan. Kebutan adalah alat untuk menyapu debu atau kotoran. Pada kebutan terdapat banyak benang benang putih dimana setiap benang putih itu melambangkan sinar putih dari dunia roh. Sebentar lagi, sewaktu kalian berjalan kesini untuk menerima pemberkatan, saya akan menyentuh kepala kalian dengan kebutan ini.

Sinar Putih: Penyucian/Pembersihan

Pada saat itu, kalian harus membaca mantra hati guru dan membayangkan sinar memasuki tubuh kalian melalui ubun ubun kepala sedangkan dari semua pori pori tubuh kalian -- terdesak keluar asap hitam. Masuknya sinar putih dan keluarnya asap hitam menandakan penghapusan total karma buruk yang telah kalian lakukan. Bila kalian merasakan ada anggota tubuh yang sakit, misalnya kaki, maka bayangkanlah sinar putih itu mencapai kaki dan kemudian asap hitam terdorong keluar dari sana. Proses penyucian ini akan menyembuhkan kaki kalian itu. Bila kalian mempunyai penyakit jantung, maka bayangkan asap hitam terdorong keluar lewat pori pori tubuh sedangkan jantung kalian terisi penuh dengan sinar putih. Pada saat itu, kalian akan menerima kontak batin dalam bentuk kesembuhan dari penyakit jantung anda. Bila anda mengidap penyakit yang meliputi beberapa organ tubuh seperti mata, telinga, mulut, jantung, ginjal, maka anda harus melakukan visualisasi secara cepat terhadap semua organ tubuh itu. Bila anda tidak dapat melakukan visualisasi secara lengkap selama waktu pemberkatan yang pendek, maka anda harus melanjutkan visualisasi meski anda telah menerima pemberkatan. Ini akan membuat sinar sinar dari dunia roh itu menyentuh tubuh anda sehingga penyakit anda akan disembuhkan. Sudah banyak sekali kesembuhan yang terjadi di berbagai upacara dharma yang saya ikuti. Kejadian yang sering terjadi adalah bahwa setelah pulang dari upacara dharma dan tidur, keesokan harinya orang yang bersangkutan telah sembuh dari sakitnya.

Sinar Merah: Kerukunan

Sewaktu menerima pemberkatan, anda bisa juga membayangkan menyorotnya sinar merah kepada diri anda. Bila anda masih belum menikah dan tidak mempunyai pacar, anda bisa membayangkan sinar merah menyinari diri anda. Di dalam Tantrayana, bila sinar merah bersinar di diri anda, anda menjadi lebih ganteng atau cantik. Setelah menerima sinar merah, begitu anda berjalan di luar sana, banyak orang akan tertarik kepada anda. [tepuk tangan pendengar]

Karena itu, saya meminta kalian yang sudah menikah untuk kiranya tidak membayangkan sinar merah.

Sinar Biru: Menundukkan

Sewaktu menerima pemberkatan, anda juga bisa membayangkan sinar biru menyinari anda. Apakah manfaat dari sinar biru? Sinar biru memberi anda kekuasaan. Setelah menerima sinar biru ini dari pemberkatan, bila anda mengeluarkan perintah, orang akan mentaatinya. Jadi, sewaktu anda pulang kerumah, anda harus memperlakukan pasangan hidup anda dengan kelembutan karena anda mempunyai semacam kekuatan yang mendorong orang lain untuk menuruti perintah anda. Sinar biru suka disebut sebagai "sinar penagih hutang". Dengan kata lain, orang yang berhutang uang kepada anda tidak akan menolak bila anda tagih. [tepuk tangan] Anda juga bisa datang kepada bos anda untuk meminta sedikit kenaikan gaji. [tawa pendengar] Tapi, harap jangan meminta kenaikan gaji terlalu banyak karena bisa mengakibatkan anda dipecat oleh bos anda itu!

Sinar Kuning: Kekayaan

Sinar keempat yang dapat anda bayangkan memasuki ubun ubun kepala anda dan mengisi seluruh tubuh anda adalah sinar kuning yang merupakan sinar kekayaan dan kesejahteraan. Saya kira anda sekarang mengalami kebingungan dalam hati tentang sinar yang mana yang harus anda bayangkan selama menerima pemberkatan. Apakah untuk kesehatan atau uang? Anda harus merenungkan ini terlebih dahulu sebelum menerima pemberkatan. Setelah anda disinari sinar kuning, omset penjualan anda akan

bertambah atau yang menganggur akan mendapat pekerjaan atau anda akan mendapat kenaikan gaji atau pangkat di pekerjaan anda sekarang. Bila semua kesempatan itu tidak muncul, maka anda mungkin akan menemukan uang di jalanan. [tawa pendengar] Tetapi, anda tidak boleh pergi ke kasino! Sebagian orang segera pergi ke kasino setelah menerima pemberkatan sinar kuning tanpa menyadari bahwa sinar suci belum tentu menolongnya sewaktu berjudi.

Sinar Merah: Anak

Mungkin sebagian dari kalian merasa heran mengapa saya belum membicarakan tentang mendapat anak. Banyak pasangan yang mengalami masalah mempunyai anak. Sinar apa yang harus mereka bayangkan? Mereka harus bervisualisasi sinar merah. Sinar merah menghasilkan cinta, keharmonisan, dan kerukunan. Pemberkatan sinar merah membawa berkah kepada keluarga. Telah banyak kejadian dimana dokter tidak menemukan alasan kemandulan atau dimana dokter telah menganggap kemandulan yang diderita sudah tidak terobati lagi. Namun, setelah bervisualisasi sinar merah sewaktu menerima pemberkatan, banyak wanita yang menjadi hamil. Tapi saya ingin memberi peringatan kepada kalian. Bila anda sudah punya banyak anak, harap jangan bervisualisasi sinar merah lagi!

Ini adalah jenis jenis sinar yang dapat anda visualisasikan selama menerima pemberkatan dan sewaktu kita memohon kehadiran para makhluk suci dari dunia roh untuk turun membantu kita. Anda harus merenungkan terlebih dahulu apa yang anda inginkan sehingga siap secara mental. Buatlah pilihan dan jangan plin-plan. Bila anda plin-plan dan tidak berkonsentrasi, anda mungkin kehilangan kesempatan yang berharga ini. Beranjali lah dan berdoa dengan ketulusan dan pengabdian. Maka sinar akan menyoroti diri anda.

1.4.Roh Pendamping

(diterjemahkan dari halaman 39 s/d 42 dari buku berjudul "Rahasia Reinkarnasi", karya Maha Acarya Lu Sheng Yen ke 34 yang diterbitkan pada bulan Maret 1979)

Para ilmiahwan mengetahui bahwa objek mempunyai sebuah pusat (bagian utama) dengan sekumpulan satelit mengelilinginya. Hal ini merupakan fakta nyata bagi objek besar seperti di ruang angkasa maupun objek yang terkecil sekalipun seperti atom. Solar sistim kita terdiri dari matahari yang dikelilingi oleh 9 planet. Didalam sebuah atom, terdapat nukleus yang dikelilingi oleh elektron elektron yang bergerak. Ini mengingatkan saya pula dengan sebuah teko teh dan cangkir cangkirnya.

Sebagian ahli kebatinan Barat beranggapan bahwa roh manusia adalah roh sentral yang dikelilingi oleh lima roh lainnya. Jadi, setiap roh terdiri dari 6 roh. Ada 4 kemungkinan kombinasi yang bisa terjadi:

Pertama, roh sentral adalah pria dan ke lima roh lainnya adalah pria pula.

Kedua, roh sentral adalah wanita dan ke lima roh lainnya adalah wanita pula.

Ketiga, roh sentral adalah pria dan yang lainnya adalah dua pria dan tiga wanita.

Keempat, roh sentral adalah wanita dan roh lainnya adalah dua wanita dan tiga pria.

Ahli ahli kebatinan ini percaya bahwa baik roh sentral maupun roh roh yang mendampingi roh sentral mempunyai kehidupan yang mandiri. Ini sama seperti matahari dan bulan dimana keduanya adalah terpisah. Ahli kebatinan juga percaya bahwa roh pria dan wanita ini tidak berubah. Perbedaan diantara roh sentral dan yang lainnya adalah bahwa tingkat kemampuan roh sentral akan mempengaruhi roh roh pendampingnya sedangkan tingkat kemampuan roh roh pendamping hanya akan mempengaruhi diri mereka sendiri.

Saya pribadi berpendapat bahwa cara para ahli kebatinan Barat ini dalam meng-klasifikasi-kan roh sentral dan roh roh pendamping menjadi empat kombinasi mungkin saja beralasan. Tetapi, menurut pengamatan saya sendiri, terdapat lebih dari 4 kombinasi dan juga terdapat kemungkinan adanya lebih dari atau kurang dari 4 roh pendamping. Saya juga berpendapat bahwa roh roh pendamping bisa saja berganti. Misalnya, seseorang mungkin tadinya mempunyai roh pendamping pria tetapi setelah beberapa lama -- roh pendamping pria ini pergi dan digantikan oleh seorang roh wanita. Perubahan seperti itu akan mengakibatkan perubahan emosi dari roh sentral yang bersangkutan.

Secara umum, roh roh pendamping adalah roh roh yang mempunyai hubungan pribadi yang erat dengan roh sentral. Kalau bukan anggota keluarganya (leluhurnya), maka mungkin teman teman dekatnya. Roh roh pendamping adalah roh roh yang mengawasi dan merawat roh sentral. Ahli ahli kebatinan Barat yang melakukan penyelidikan mengenai karakter dan nasib seseorang seringkali pula melakukan penyelidikan tentang roh roh pendamping. Sebagian percaya bahwa mereka dapat meramalkan nasib dan kesuksesan seseorang berdasarkan pengamatan mereka tentang roh roh pendamping orang yang bersangkutan. Dengan kata lain, semakin tinggi kemampuan roh roh pendamping, semakin tinggi pula kemampuan roh sentral. Keadaan sebaliknya juga benar. Semakin rendah dan lemah kemampuan roh roh pendamping, maka semakin lemah pula kemampuan roh sentral untuk mencapai sukses. Ini sepertinya cukup masuk akal.

Kita dapat meng-ibarat-kan roh sentral sebagai nukleus dari atom dan roh roh pendamping sebagai elektron elektron. Perubahan dalam jumlah elektron akan mengubah secara dramatis sifat dari atom itu sendiri. Ini sesuai dengan hukum dan prinsip fisika. Sepertinya, topik ini terkesan gaib, tetapi sebenarnya secara rahasia segala sesuatu menuruti aturan aturan yang sudah ditentukan.

Banyak orang tidak tahu apa apa tentang roh roh pendamping mereka. Lebih tragis lagi, sebagian orang menolak keberadaan roh roh pendamping mereka sendiri. Mereka percaya bahwa manusia adalah tubuh materi (tubuh fisik) belaka. Bila tubuh fisik lahir, ia lahir. Bila tubuh fisik mati, ia pun

mati. Mereka sama sekali tidak percaya akan keberadaan roh. Orang-orang ini tidak percaya akan agama karena kebanyakan agama banyak membicarakan tentang kehidupan masa yang akan datang atau kehidupan setelah kematian.

Ada seorang pegawai sipil yang datang mencari saya untuk pertama kalinya. Ia ditemani oleh putra sulungnya.

"Ibumu telah meninggal dunia?" saya bertanya kepada pegawai sipil itu.

"Ya."

"Apakah ibumu itu tinggi kurus dan mempunyai tahi lalat dibawah bibirnya? Apakah ia juga mengenakan kimono Jepang dengan pola kayu bambu yang kehijauan?" Saya menguraikan dengan terperinci ibu dari pegawai sipil itu.

Pegawai sipil itu terperanjat. Putra sulungnya memandang ayahnya itu dengan muka bertanya-tanya. Sang putra itu rupanya belum pernah melihat neneknya.

"Tuan Lu, pertanyaan-pertanyaan anda itu sungguh mengagetkan saya. Bagaimana anda tahu bahwa ibu saya memakai kimono? Ia memang belajar di Jepang dan mempunyai kebiasaan memakai kimono. Ibu saya juga memang tinggi kurus dan mempunyai tahi lalat dibawah bibirnya. Ketika ia masih hidup, saya adalah orang yang paling dicintainya. Ketika ia meninggal dunia, ia memegang kepala saya sampai tangannya lunglai. Saya tidak akan pernah dapat melupakan saat-saat itu. Ibu saya mempunyai pembawaan yang tenang dan bajik. Ini bukan cuma saya yang katakan; semua orang di keluarga saya juga berkata begitu. Semua yang mengenalnya mengatakan bahwa ia sungguh sempurna."

"Saya percaya itu," saya menjawab dengan tulus. "Sampai sekarang ia masih mencintai dan merawatmu."

"Begitukah? Saya tidak tahu bahwa ..."

"Ia adalah roh pendampingmu."

"Oh! Benarkah itu?"

"Saya percaya," kata sang putra yang juga seorang mahasiswa.

Ia berdiri dan semua orang memandangnya. Ia berkata, "Setiap kali ayah saya mengalami kesulitan, ia bermimpi di malam hari. Ia berbicara didalam mimpinya dan juga menyebut nama ibunya. Misalnya, 'Ibu, mengapa hidup saya begini susah?', 'Ibu, apa yang dapat saya lakukan?', 'Ibu, terima kasih atas penghiburan dan bimbinganmu', 'Ibu, apa yang harus saya lakukan di masa yang akan datang?' Kami sering mendengar hal hal ini. Kami merasa aneh tapi sudah terbiasa mendengarnya. Sekarang saya jadi teringat akan kata kata ayah saya dalam mimpi mimpinya itu begitu Tuan Lu menyebutkan alasan dibelakang semua hal ini. Ini membuktikan bahwa apa yang Tuan Lu katakan adalah benar adanya."

Pegawai sipil itu menganggukkan kepalanya dan berdiam diri bernostalgia mengenai kerukunan keluarganya itu.

1.5.Mimpi

Akhir akhir ini saya banyak menerima surat dari siswa siswa saya yang menguraikan secara sangat terperinci apa yang mereka alami dalam mimpi dan yang meminta saya untuk mengartikannya. Mimpi mimpi yang mereka uraikan itu sangat panjang, rumit, dan kabur penjelasannya. Sebagian dari mimpi mimpi ini tidak perlu disampaikan kepada saya.

Sebagai seorang sadhaka Tantrayana, kalian harus dapat membedakan mimpi yang perlu diartikan dan yang seharusnya tidak dihiraukan. Perhatikan mimpi mimpi yang menyangkut diri anda, sadhana (pembinaan diri) anda, ataupun ramalan tentang masa depan anda. Jangan hiraukan mimpi mimpi yang tidak jelas.

Sejenis mimpi meninggalkan kesan yang dalam dan lama. Seringkali orang tidak dapat mengingat mimpi mereka dengan jelas. Tetapi bila mimpi anda itu sangat dalam kesannya dan anda dapat mengingatnya dengan sangat rinci dan jelas, maka mimpi itu mungkin sangat penting. Bila demikian, anda bisa menyampaikannya kepada seorang guru atau kepada saya untuk diartikan.

Sejenis mimpi lainnya adalah yang terjadi diantara jam 4 dan jam 6 pagi. Mimpi jenis ini lebih tepat. Bila anda bermimpi begitu anda berbaring diranjang dan berlangsung selama 8 jam, jalan ceritanya akan cukup panjang untuk menulis sebuah buku. Kebanyakan sadhaka hanya bermimpi diantara jam 4 dan jam 6 pagi.

Sebagian dari mimpi mimpi yang anda alami sangat masuk di akal dan kait-mengait. Anda tidak perlu hiraukan mimpi mimpi seperti mengetuk pintu rumah, digigit anjing, terpeleset, dan makan berbagai macam makanan. Mimpi yang bermakna biasanya sederhana dan masuk di akal. Jangan hiraukan mimpi mimpi seperti menggosok gigi, mencuci muka, pergi ke toilet, pergi kerja, makan siang.

Sebagian mimpi bersifat luar biasa. Karena anda jarang atau tidak pernah mengalami mimpi dimana anda mengapung di udara, mimpi seperti ini dapat dianggap luar biasa. Karena anda tidak dapat melihat mereka di

tengah hari bolong, mimpi bertemu dengan Budha dan Bodhisattva dapat dikatakan mimpi yang luar biasa. Mimpi seperti dirampok, mendaki gunung, naik kapal laut juga tidak biasa sehingga anda bisa mencatat hal hal penting mengenai mimpi tersebut. Bila anda bermimpi mendengar suara Budha dan Bodhisattva atau melihat mereka menyentuh kepala anda, itu termasuk mimpi yang luar biasa.

Mimpi mimpi berikut ini adalah mimpi mimpi yang anda perlu beritahukan kepada guru anda atau kepada saya. Bermimpi menjadi seorang rahib/biksu, melihat pancaran sinar, duduk bersama para Budha dan Bodhisattva di meja altar. Karena mimpi mimpi seperti itu bersifat luar biasa, menandakan hal meninggalkan keduniawian, dan berkaitan dengan pembinaan diri anda, anda bisa menceritakannya kepada guru anda atau kepada saya untuk minta diartikan.

Setelah diterbitkannya buku saya yang berjudul "Pengalaman Mimpi dari Para Siswa" (karya Maha Acarya Lu Sheng Yen ke 89 yang diterbitkan pada bulan September tahun 1990), banyak siswa yang menulis kepada saya menceritakan mimpi mereka. Kecuali bila anda telah mencapai keBudhaan, kebanyakan orang akan bermimpi berbagai macam mimpi. Sewaktu bermimpi, sebenarnya kita memasuki suatu alam dharma. Ketika kita bangun, kita berada di alam dharma yang berbeda. Meskipun mimpi merupakan suatu hal yang tak berbentuk, kita melakukan kegiatan mental selama bermimpi. Di dalam dunia samsara ini, sesuatu yang berwujud sering disalah-artikan sebagai berarti, sedangkan mimpi sebagai sesuatu yang tak berbentuk dianggap tidak berarti. Sebenarnya, terdapat banyak alam dharma yang berbeda.

Bila seorang sadhaka telah mencapai tingkat tinggi dalam pembinaan diri, ia dapat memasuki mimpi orang lain dan membantu orang itu. Para Budha dan Bodhisattva dapat melakukan hal ini. Mereka juga dapat masuk ke dunia samsara dan alam dharma tempat anda berada, baik siang maupun malam, untuk membimbing anda.

Mimpi yang bersifat unik, dalam kesannya, masuk diakal, dan bersifat "meninggalkan keduniawian" baik untuk diceritakan kepada saya atau guru

guru lainnya. Anda tidak perlu menulis kepada saya tentang mimpi mimpi jenis lainnya. Itu saja ceramah saya pada hari ini.

1.6.Om Ah Hum

(oleh Maha Acarya Lu Sheng-yen)

Banyak siswa saya menanyakan apakah terdapat cara cara untuk memurnikan segala sesuatu yang mereka persembahkan kepada Budha dan Bodhisattva karena mereka merasa tidak baik memberikan persembahan yang tidak bersih.

Sesungguhnya terdapat sebuah mantra pembersihan yang juga disebut "mantra 3 huruf" -- Om Ah Hum -- yang dapat digunakan untuk memurnikan segala sesuatu yang ingin kita persembahkan kepada para Budha. Kita dapat menyebut "Om Ah Hum" ketika kita memegang persembahan kita itu, ketika kita menaruh persembahan itu di meja altar.

"Om Ah Hum" sangat berguna. Sebagai seorang sadhaka Tantrayana (Tantrika), bila kalian mempunyai rasa takut menerima sesuatu yang kotor misalnya takut disantet orang lain atau takut menerima hadiah yang kotor, kalian dapat membaca "Om Ah Hum" sebelum menerima barang yang diberikan. Bila anda mengucapkan ketiga kata ini di dalam hati sebelum menerima suatu barang, anda tidak dapat dirugikan (disantet) karena barang tersebut telah menjadi bersih sebelum anda menerimanya.

Banyak orang menggunakan ilmu hitam di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Mereka menaruh sesuatu yang kotor di makanan anda atau di barang barang yang dihadiahkan kepada anda. Karena itu, sebelum menerima suatu hadiah, anda sebaiknya memurnikan barang itu dengan membaca "Om Ah Hum".

Bila barang tersebut akan dipersembahkan kepada sang Budha, akan lebih baik bila anda membaca "Om Ah Hum" lalu memercikkan sedikit beras dan garam ke atas barang tersebut. Elemen kotor yang melekat di barang tersebut pasti akan pergi. Ini merupakan ritual perlindungan yang lebih baik lagi. Melemparkan beras dan garam adalah ritual untuk mengusir roh jahat. Sedangkan membaca 'Om Ah Hum' adalah ritual memurnikan. Kombinasi dari kedua ritual ini akan membuat roh jahat pergi.

Barang barang antik yang anda temukan di toko toko pasti dulunya mempunyai seorang pemilik yang sangat menyukainya. Sewaktu pemilik itu meninggal dunia, rohnya mungkin melekat pada barang yang paling disukainya itu. Itu sebabnya, kalian mungkin mendapat mimpi buruk setelah membeli barang antik tersebut. Tanpa tahu alasannya, anda akan terganggu oleh sesuatu yang tak berwujud. Untuk mencegah terjadinya hal seperti ini, anda dapat membaca mantra "Om Ah Hum" dan menyebarkan beras dan garam keatas barang antik tersebut sebelum anda membelinya sehingga barang antik tersebut menjadi bersih.

Sewaktu membeli patung dari Nepal, kita harus menutup kedua mata patung tersebut bila patung itu merupakan patung baru sehingga roh jahat tidak mempunyai kesempatan untuk menempel padanya. Bila patung tersebut merupakan patung bekas, sudah pasti ada semacam roh yang melekat padanya. Bila roh tersebut adalah roh yang baik, anda beruntung. Bila tidak, roh itu bisa menyulitkan anda. Membaca "Om Ah Hum" sebelum membeli apapun sudah menjadi tradisi.

Barang yang kita persembahkan kepada Budha mungkin dibuat oleh tangan yang kotor atau tangan yang terpolusi dengan kotoran. Persembahan seperti kue mungkin saja kotor. Barang barang seperti ini dapat dibersihkan dengan mantra "Om Ah Hum".

Sering membaca "Om Ah Hum" akan mengubah roh roh jahat/kotor menjadi roh baik/bersih dan akan membuat segala hal yang kotor menjauhi diri anda. Ini sebabnya mengapa seorang Tantrika (sadhaka Tantrayana) menggunakan mantra ini sewaktu memberi persembahan, sewaktu menerima hadiah, dan sewaktu membeli arca arca.

1.7.Dewa Rejeki

(diterjemahkan dari sebagian ceramah dharma Maha Acarya Lu Sheng Yen di Los Angeles pada tanggal 10 April 1993 yang berjudul "Sadhana 5 Jambhala dan Sadhana Dewa Rejeki di Lima Penjuru")

Sadhana Dewa Rejeki (Pintu gerbang menuju Buddhisme)

Mengapa terdapat sadhana Dewa Rejeki didalam Tantrayana? Jawabannya adalah bahwa dengan menggunakan keinginan keinginan manusia sebagai pancingan, Tantrayana membuka jalan untuk memancing orang untuk melangkah ke pintu masuknya. Pengetahuan Buddhisme sangatlah dalam; kebanyakan orang tidak dapat segera mengerti ketika mereka baru pertama kali mendengar ajaran Buddhisme. Tetapi, bila topik yang dibicarakan adalah tentang bagaimana mencari uang, tidak ada kursi yang tidak terisi.

Sebelum saya tiba disini, beberapa orang di Seattle bertanya kepada saya, "Maha Acarya, anda telah berceramah banyak kali mengenai Dharma Duniawi. Bisakah anda mengajarkan kami Dharma Non-Duniawi? Mengapa anda sering berceramah tentang sadhana Dewa Rejeki?"

Tahukah kalian bahwa kalau topik ceramah saya pada hari ini adalah mengenai Dharma Non-Duniawi, mungkin hanya ada 2 orang saja disini yang mendengarkannya? Siapakah kedua orang itu? "Yang satu sudah mati, dan yang satu lagi belum lahir". [Ini merupakan ungkapan bahasa Cina yang sangat terkenal yang sebenarnya berarti "tidak ada orang seperti itu".] [tawa pendengar]

Kalau sudah demikian, kepada siapa saya harus memabarkan Dharma Non-Duniawi? Itu sebabnya, saya harus tetap berceramah tentang sadhana Dewa Rejeki.

[Selanjutnya Maha Acarya Lu mulai membahas tentang Sadhana 5 Jambhala]

Dewa Rejeki terdekat: Dewa Tanah setempat

Mengenai mencari kekayaan, terdapat sadhana 5 Jambhala di Tantrayana dan Dewa Rejeki 5 Penjuru di Cen Fo Cung. Mengapakah Dewa Rejeki sangat ampuh kekuatannya? Karena Dewa Rejeki adalah Dewa setempat (Tu Ti Kung) yang merupakan dewa yang paling dekat dengan dunia manusia, mereka dapat mengerti dan menolong manusia dengan lebih cepat. Bila anda meminta Dewa Rejeki (Dewa lokal) untuk mengabulkan permohonan anda dan masih juga anda gagal mendapatkannya, lebih baik anda lupakan saja keinginan anda itu.

Anda bisa meminta para Tathagata yang statusnya di dunia roh sangatlah tinggi untuk memenuhi permintaan anda. Meskipun manifestasi dan sinar Tathagata berada dimana mana, ia bukanlah seorang dewa sehingga ia hanya menggunakan hukum karma untuk menilai dan mengamati seseorang. Bila apa yang anda minta itu boleh dipenuhi berdasarkan hukum karma, maka Tathagata akan meminta dewa dewa yang bertugas pada hari itu atau malam itu atau tahun itu untuk melaksanakannya. Anda sebaiknya tidak meminta kekayaan dari Tathagata. Bila Tathagata menghitung saldo karma anda dan mendapatkan anda masih berhutang dalam kehidupan masa lampau, bagaimana mungkin Tathagata mengabulkan permintaan anda? Sudah bagus kalau Tathagata tidak menagih apa yang masih kalian hutang.

Jadi anda sebaiknya tidak meminta hal kekayaan dari Tathagata. Mungkin anda ingin meminta dari Bodhisattva agung seperti Manjusri, Akasagarbha Bodhisattva, Samantabhadra Bodhisattva, dan lain lain. Tetapi para Bodhisattva itu sangat sibuk dengan tugas tugas dari para Budha. Masalah masalah manusia terkesan kecil bagi mereka. Lagipula, mereka hanya mengurus hal kebijaksanaan (vidya) dan bukan bagian keuangan. Misalnya, Akasagarbha Bodhisattva berurusan dengan kebijaksanaan Akasagarbha, Manjusri Bodhisattva dengan kebijaksanaan sempurna, dan Samantabhadra Bodhisattva dengan 10 Sumpah Samantabhadra. Semuanya itu merupakan Dharma Non-Duniawi. Mereka tidak akan menaruh perhatian pada permintaan uang dari anda itu.

"OK, kalau begitu saya akan memohon kepada Dewa Kota Chen Huang atau Dewa Gunung atau Dewa Lokal (setempat)," kata kalian.

Nah, benar! Ini karena dewa dewa ini sangat akrab/dekat dengan kita di dunia samsara ini. Sewaktu anda memohon dengan tulus kepada mereka, bacalah mantra "Namo sam-man-to, mo-to-nam, om, turu turu ti-wei, soha". Jangan memandang enteng mantra dewa tanah (dewa lokal) ini karena mantra ini dapat membangkitkan kekuatan yang sangat besar. Setelah melafal mantra ini sebanyak 100 ribu kali, anda akan bisa merasakan atau melihat sinar dari Dewa tanah setempat. Bila Dewa Tanah setempat datang, sudah tentu anda menerima berkat. Bila seseorang dengan tekun dan tulus melafal mantra ini dan Dewa Tanah setempat masih menolak untuk memberkati anda, bukankah Dewa Tanah terlalu kejam? Bila setiap hari anda membungkukkan badan 9 kali kepada setiap dari 5 Dewa Rejeki di 5 penjuru, tidakkah Dewa Dewa Rejeki itu akan tergerak sehingga mereka mengirim sebagian uang kepada anda?

Dewa tanah setempat adalah teman anda yang paling akrab; ia bersama anda setiap saat. Ia tinggal bersama anda, berdampingan dengan anda. Karena tingkat kebatinan anda belum tinggi, anda hanya dapat berkontak batin dengan Dewa tanah setempat. Para sadhaka tingkat tinggi dapat berkomunikasi dengan para Bodhisattva dan Tathagata. Jadi, bila anda masih tertarik akan hal keuntungan uang, anda harus berusaha mendekatkan jodoh anda dengan dewa tanah setempat. Bila anda tidak berdoa kepada dewa tanah setempat, anda hanya mengikuti jalannya hukum karma. Tetapi, bila anda berdoa kepada dewa tanah setempat, dewa tanah setempat akan muncul dan membimbing anda ke arah yang benar. Karena itu, anda harus membaca mantra dewa tanah sebanyak 100 ribu kali. Maka anda akan mendapat berkat.

Bila seseorang membaca mantra Tantra sebanyak 100 ribu kali, kekuatan akan terbangkitkan -- baik untuk penyembuhan, daya tarik (kerukunan), kekayaan, maupun menundukkan. Tetapi sang siswa harus menerima abhiseka (pemberkatan) dari gurunya sebelum dapat membangkitkan kekuatan tersebut. Setelah melafal mantra tersebut sebanyak 100 ribu kali dan berdoa kepada dewa tanah setempat, dewa tanah akan pasti memberkati anda.

Memang terdapat kemungkinan bahwa seseorang tidak membawa kekayaan

sejak lahir atau bahwa sudah menjadi nasib seseorang untuk menjadi pengemis dan mengalami banyak kesusahan. Lebih parah lagi, siapapun yang bekerja dengan anda akan ikut sial juga. Tetapi dengan melafal mantra dewa tanah, pahala dari membaca mantra sudah mulai dikumpulkan. Bila anda membaca mantra dewa tanah 100 ribu kali dan memohon setiap hari kepada dewa tanah setempat, anda pasti akan mendapat kontak batin. Tubuh anda akan memancarkan sinar aura merah atau kuning. Sinar merah menunjukkan bahwa anda sudah mengumpulkan sejumlah karma baik dan merupakan sinar Budha. Bila anda diberkati dengan sinar aura kuning, anda beruntung secara keuangan. Bila ada yang berhutang uang kepada anda, dewa tanah setempat akan memindahkan uang itu kepada anda.

1.8.Tasbeh

Tidak hanya sebuah sutra menyebutkan "jangan melewati butir tasbeh ibu", tetapi juga banyak pandangan konservatif menganggap melewati 'butir ibu' sewaktu membaca mantra sebagai perbuatan tak sopan. Karena banyak dari siswa saya mengajukan pertanyaan tentang butir butir tasbeh yang digunakan untuk menghitung berapa kali kita telah membaca mantra/sutra, saya ingin menggunakan kesempatan ini untuk menjawab kebingungan itu hari ini.

Ada berbagai jenis tasbeh. Pada kebanyakan tasbeh, terdapat sebuah butir yang lebih besar dari yang lainnya yang biasa disebut butir ibu atau butir Budha. Konon kita harus membalik arah hitungan bila sudah mencapai 108 kali hitungan supaya tidak melangkahi butir Budha -- suatu perbuatan tidak sopan. Butir yang besar itu melambangkan dua Buddha. Yang diatas adalah Budha 'ayah', dan yang dibawah adalah Budha 'ibu'. Ketiga butir partisi melambangkan Dharmapala (Pelindung Dharma). Butir butir lainnya dianggap sebagai 'anak anak' dari keluarga ini. Karena itu, tasbeh melambangkan penyatuan anggota anggota keluarga Budha.

Peraturan dari aliran Budhisme Esoterik Jepang melarang penggunaan tangan kiri dalam menghitung butir tasbeh. Ini disebabkan karena orang Jepang percaya bahwa tangan kiri adalah tangan yang kotor. Hanya tangan kanan digunakan untuk bersalaman dan menghitung butir tasbeh. Setiap negara mempunyai peraturan yang berbeda. Aliran Budhisme Esoterik Jepang juga percaya bahwa arah proses menghitung harus dibalik setelah kita mencapai butir Budha; melangkahi butir ini adalah seperti melangkahi kedua orang tua kita.

Namun, aliran Budhisme Tibet tidak mengikuti peraturan tersebut. Mengapa? Bagi orang Tibet, semua peraturan itu tidak perlu. Konsep kekosongan mengatasi segalanya. Tanpa konsep kekosongan, ada banyak peraturan yang harus diikuti. Misalnya, kita hanya boleh menggunakan tangan kanan untuk memegang batang dupa hio karena tangan kiri dianggap kotor. Sesungguhnya, tangan kanan kita sama kotornya. Lagipula, bagaimana kalau seorang kidal menggunakan tangan kirinya dalam menghitung butir tasbeh. Setelah menancapkan batang dupa hio di hiolo,

banyak dari kita mundur beberapa langkah sebelum pergi karena menganggap tidak sopan bila membalikkan badan dihadapan arca arca itu seperti kita mempersembahkan belakang badan kita kepada Budha. Ini adalah satu dari banyak peraturan sebagai contoh.

Tetapi bila anda berada dalam tahap kekosongan, tidak penting lagi apakah anda menggunakan tangan kanan maupun tangan kiri. Anda bahkan boleh menggunakan kaki dalam memegang batang dupa hio dan mempersembahkannya. Belakang tubuh dan depan tubuh tak ada bedanya -- kosong belaka. Lagipula, belakang tubuh kita harus menghadap setidaknya satu dari banyak Budha di berbagai penjuru. Adalah salah untuk menganggap bahwa Budha hanya ada dihadapan kita -- ia dapat berada disemua penjuru. Bila anda belum mencapai tahap kekosongan ini, anda boleh mengikuti semua peraturan ini. Tetapi bila sudah, peraturan peraturan itu tidak lagi penting.

Karena aliran Budhisme Tibet menekankan konsep kekosongan, mereka tidak mengikuti peraturan peraturan itu. Karena metode sadhana kita mengikuti model Budhisme Tibet, kita tidak perlu menguatirkan melangkahi butir 'ayah' dan butir 'ibu'. Asalkan kita tulus hati, melangkahi butir 'ibu' tidak menjadi masalah. Kita tidak perlu mengikuti peraturan peraturan itu.

Aliran Budhisme Esoterik Jepang hanya menggunakan tangan kanan dalam memegang tasbeh. Tapi di aliran Budhisme Tibet, kedua tangan digunakan dalam memegang tasbeh. Aliran yang di Jepang melarang melangkahi butir ibu, sedangkan yang di Tibet tidak menghiraukan tradisi itu karena semua isu ini dapat diatasi dengan konsep kekosongan. Didalam sebuah buku tentang tasbeh di vihara Lei Zhang, terdapat peringatan untuk tidak melangkahi butir Budha. Bagi saya, peraturan ini tidak penting karena konsep kekosongan mempunyai tempat yang sangat penting dalam Budhisme Tibet.

1.9.Budha Diantara Sakyamuni Dan Maitreya

(Judul asli: Membahas tanah suci dari Maitreya Bodhisattva)

Setelah membaca dengan hati hati sutra sutra berikut ini:

1.Sutra tentang pencapaian keBudhaan oleh Maitreya

2.Sutra tentang naiknya Maitreya

3.Sutra tentang turunnya Maitreya

4.Sutra Maharatnakuta

Komentar saya adalah sebagai berikut:

Maitreya dikenal sebagai Xian Xin dalam kehidupan masa lampanya. Ia belajar membina diri dari Budha Yan Guang.

Maitreya telah diramalkan menjadi seorang Budha oleh Sakyamuni Budha. Ia kemudian terlahir di surga Tushita. Ia harus menunggu 5600 juta tahun sebelum terlahir ke dunia ini dan mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha. Ia akan berkhotbah dibawah Naga-Puspa (pohon bunga naga) sebanyak tiga kali. Pada khotbah pertama, 9600 juta insan akan diselamatkan. Pada khotbah kedua, 9400 juta diselamatkan. Pada khotbah ketiga, 9200 juta insan diselamatkan.

Menurut sutra itu, keadaan dunia samsara ini, pada 5600 juta tahun dari sekarang akan sebagai berikut:

1.Lautan akan berada pada tingkat 3000 yojana. Bumi akan seperti cermin.

2.Tumbuh-tumbuhan akan tumbuh dengan sendirinya. Pohon akan berbuah pakaian dan setinggi 30 li. Tinggi manusia adalah setinggi 16 Zhang.

3.Usia rata rata manusia adalah 80 ribu tahun.

4. Dunia dipimpin oleh kerajaan global. Lautan jernih dan tenang.

Saya tidak mempunyai keraguan apapun mengenai tanah suci dari Maitreya Bodhisattva. Meskipun di jaman dinasti Sui dan dinasti Tang, rahib utama 'Dao Chuo' dan 'Jia Cai' masing masing telah menolak dan mendukung kepercayaan pada surga Maitreya. Saya menghormati tanah suci Maitreya Bodhisattva.

Yang merupakan keberatan bagi saya adalah bahwa selama 5600 juta tahun diantara kematian tubuh fisik Sakyamuni Budha dan kelahiran Maitreya Budha sebagai manusia, tidak adakah orang lain yang dapat mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha?

Jangan katakan bahwa Bodhidharma (Ta Mo) berbohong ketika ia berkata, "Arahkan langsung ke hati manusia, mengenal 'Aku Sejati' dirimu, dan mencapai penerangan sempurna."

Jangan katakan rahib Hong Fa juga berbohong dalam bukunya "Penjelasan mengenai pencapaian penerangan sempurna dalam kehidupan anda sekarang". (Rahib Hong Fa dikatakan telah mencapai tingkat yang sama dengan Vairocana Budha dalam hidupnya.)

Jangan katakan bahwa ke 4 jalan untuk mencapai penerangan sempurna dalam kehidupan kita sekarang seperti diuraikan dalam buku "Yan Ao Chao" (Ceramah dan Penjelasan tentang sutra Vairocana) juga merupakan sebuah kebohongan? (Sesungguhnya ada banyak contoh orang yang mencapai penerangan sempurna dalam hidupnya.) Lagipula, Sakyamuni Budha telah meramalkan bahwa banyak murid muridnya akan mencapai penerangan sempurna dan menjadi Budha. Maitreya hanyalah satu dari mereka. Kekotoran mengikat umat manusia dalam lingkaran reinkarnasi. Mereka tidak dapat menembus pandang sumber asli ajaran karena rintangan pengetahuan (kurang pengetahuan). Rintangan rintangan ini bersumber dari pandangan yang salah. Bila kita dapat mengatasi rintangan rintangan ini, kita akan mencapai penerangan sempurna sebagai seorang Budha.

1.10.Sutra Kao Wang Kwan Se Im

(diterjemahkan dari halaman 150 s/d 157 di buku berjudul "Perang Batin Dalam Melatih Diri", karya Maha Acarya Lu Sheng Yen ke 44 yang diterbitkan pada bulan Mei tahun 1983)

Seorang sadhaka harus bermodalkan sebuah sutra utama dan sebuah mantra utama, membaca mereka setiap hari sepanjang hidup. Bila ia dapat melakukan ini dengan tekun, sudah tentu ia akan mengalami kontak batin.

Sutra apakah yang terbaik? Mantra apakah yang paling berpahala? Seseorang mengajukan kedua pertanyaan ini kepada saya.

Jawaban saya adalah, "Yang paling menarik hati anda adalah yang terbaik. Mantra dan sutra tidak bisa dibandingkan nilainya satu dengan yang lain. Pembacaan mantra atau sutra dianggap berhasil bila yang membacanya dapat menggunakannya untuk memutar roda Dharma.

Menurut pendapat saya, baik sutra Mahayana maupun Hinayana mempunyai keampuhan. Baik mantra panjang maupun mantra pendek mempunyai keampuhan. Ketulusan dan ketekunan seseorang adalah faktor yang menentukan. Membaca sutra dan melafal mantra menghasilkan pahala yang luar biasa. Para Budha dan Bodhisattva membantu para insan lewat sutra dan mantra. Manusia menerima perlindungan dari para Budha dan Bodhisattva lewat sutra dan mantra.

Bila seseorang berhasil mencapai titik penyatuan tubuh, ucapan, dan pikiran sewaktu melafal mantra atau membaca sutra, getaran dari pembacaan sutra atau mantra itu berubah menjadi kilatan sinar putih yang berputar putar dan memancar dari mulut, kepala, dan seluruh pori pori tubuh -- semuanya bergabung membentuk sinar yang cemerlang. Ketika sinar ini menyatu dengan sinar Budha yang bersangkutan dengan mantra atau sutra yang dibaca, sang Budha atau Bodhisattva itu akan segera datang. Sinar putih yang berputar putar itu adalah berputarnya roda Dharma. Seorang yang melafal mantra atau membaca sutra sampai pada titik terputarnya roda Dharma dapat dikatakan telah dapat mengendalikan tubuhnya. Ia akan terlahir sebagai sekuntum teratai di surga Sukhawati, mencapai keBudhaan

atau suciwan, dan tidak perlu lagi mengalami reinkarnasi.

Tapi, anda harus memastikan terlebih dahulu bahwa sutra atau matra yang anda gunakan adalah asli dan bukan palsu. Sutra atau mantra dapat dianggap asli dan harus dihormati bila disampaikan oleh Sakyamuni Budha atau oleh para Budha dan Maha Dewa lainnya. Sutra atau mantra yang diciptakan manusia biasa seharusnya tidak digunakan karena tidak membawa manfaat. Ini sangat penting. Jangan membuang waktu dan tenaga yang berharga membaca sutra atau mantra palsu.

Sutra Kao Wang Kwan Se Im sangat dihormati oleh Cen Fo Cung. Sutra ini tidak disampaikan oleh Sakyamuni Budha sendiri, namun disampaikan lewat mimpi oleh seorang rahib tingkat tinggi yang telah mencapai penerangan. Saya telah melakukan penyelidikan dengan menggunakan kekuatan batin mengenai keaslian sutra ini dan mendapatkan bahwa bukan saja sutra ini memang datang dari kata kata asli sang rahib yang telah mencapai penerangan tetapi juga sutra ini sangat ampuh kekuatannya. Itu sebabnya saya merasa bahwa bila seseorang membaca sutra Kao Wang Kwan Se Im, ia akan segera mendapatkan jawaban. Sutra ini juga membawa orang pada pengertian tentang kebenaran dan pada pembinaan diri pribadi sehingga menyebabkan orang tersebut mencapai kehidupan yang baik di masa yang akan datang. Sutra ini sama pentingnya dengan sutra Mahayana lainnya dan itu sebabnya saya berharap semua siswa Cen Fo Cung menghargai dan membaca sutra ini.

Sekarang ini, kalangan Budhis pada umumnya memandang koleksi sutra yang disampaikan Sakyamuni Budha sebagai sutra yang asli dan memandang sutra sutra lainnya sebagai palsu. Kebanyakan sutra yang dibuat sendiri, yang "disampaikan lewat mimpi", atau yang "disampaikan oleh medium" tidak dihiraukan. Namun mereka membuat pengecualian didalam hal sutra Kao Wang Kwan Se Im. Mereka tidak menolak sutra yang "disampaikan lewat mimpi" ini. Malah mereka sangat kagum mengetahui betapa banyak nama Budha tercantum dalam sutra itu dan betapa besar kekuatan batin yang dihasilkan lewat pembacaannya. Karena alasan tersebut dan karena rasa suka saya kepada sutra ini, saya merasa sutra ini sebaiknya harus diperhatikan. Saya telah mencetak puluhan ribu copi dari sutra ini untuk dibagi-bagikan. Bukan saja siswa Cen Fo Cung, tetapi saya

harap semua orang di dunia ini mempunyai sebuah copi sutra ini untuk dibaca dan dihargai sehingga akan mengubah dunia ini menjadi surga kebahagiaan di masa yang akan datang.

Siapapun yang ingin membaca sutra Kao Wang seharusnya mandi dan mencuci tangan terlebih dahulu. Kata pembukaannya tidak mutlak harus dibaca; teks intinya saja sudah baik. Secara umum, tempat terbaik untuk membaca sutra adalah dihadapan altar. Bila tidak ada altar, maka kamar baca juga cukup baik atau bahkan di sudut kamar tidur yang bersih dan rapih. (Hormatilah sutra ini; jangan membacanya di tempat yang kotor) Sebatang dupa hio dapat dinyalakan. Bila dupa hio tidak ada, beranjali juga efektif. Pembacaan dapat dilakukan sambil berdiri, duduk, atau berlutut.

Kuncinya adalah harus tulus sewaktu membacanya, baik itu dengan bersuara atau tanpa suara, dan konsentrasikan pikiran secara penuh. Mereka yang menjalankan disiplin keras bisa membacanya sebanyak lima kali di pagi hari dan lima kali di malam hari; lebih banyak lebih baik. Mereka yang menjalankan disiplin lebih ringan dapat membacanya satu kali di pagi hari dan satu kali di malam hari. Di waktu krisis dimana pertolongan para Bodhisattva sangat diperlukan, anda dapat membacanya 100 kali sehari sehingga dapat menyelesaikan 1000 kali pembacaan dalam 10 hari. Bila anda menghargai sutra ini dengan ketekunan, saya yakin anda akan menerima jawaban/pertolongan dengan sangat cepat. Semakin besar keyakinan anda, semakin besar pula kontak batin yang anda dapat.

Saya pertama kali menemukan sutra Kao Wang Kwan Se Im ini di sebuah kuil kecil di daerah sentral Taiwan. Copy yang saya dapatkan sangat mewah kulit luarnya. Pada waktu itu, rahib pimpinan kuil itu adalah rahib Si-hui-lin yang mengenal orang tua saya. Saya meminta ijin darinya untuk membawa pulang copy sutra tersebut. Setelah tiba di rumah membawa sutra itu, pada malam harinya saya bermimpi.

Saya bermimpi melihat sang Avalokitesvara Bodhisattva (Kwan Im), sambil duduk diatas teratai, memabarkan Dharma. Saya segera merasakan keagungan beliau di hati saya dan timbullah rasa hormat saya. Setelah malam itu, ketika saya sedang mempelajari isi sutra itu dengan lebih seksama, wangi bunga yang kuat tercium. Pada saat itu, saya tidak tahu apa

apa mengenai hal pembinaan diri atau hal roh yang terbangunkan. Di kemudian hari, saya baru menyadari bahwa kejadian seperti itu adalah wajar saja karena karma masa lampau saya.

Sewaktu saya masih muda, saya mempelajari hal pengukuran tanah dan sering harus bertugas pergi ke gunung gunung sehingga saya kadangkala menumpang penginapan di kuil atau rumah warga setempat. Sebelum pergi bertugas dan setelah kembali bertugas, saya selalu membaca sutra Kao Wang satu kali dengan penuh rasa hormat. Sudah lebih dari 10 tahun semenjak masa itu, dan sekarang saya masih melakukannya setiap hari tanpa pernah berhenti. Sekarang bila saya pergi ke luar negeri dan harus menginap di hotel, saya tetap membaca sutra ini di pagi dini sambil menghadap keluar lewat jendela. Membaca sutra ini merupakan bagian dari latihan harian saya meski sedang bepergian. Hati saya menginginkan demikian. Juga saya tahu bahwa Avalokitesvara Bodhisattva selalu melindungi saya karena saya percaya para Budha tidak pernah berbohong.

Apalagi sejak saya mencapai penerangan sempurna dan mulai memutar roda Dharma, saya sadar bahwa sutra Kao Wang Kwan Se Im mempunyai pahala yang luar biasa dan tak terbatas. Sutra ini diwujudkan oleh Avalokitesvara yang agung sebagai cara yang mudah untuk menyadarkan para insan. Sutra ini mencakup semua aspek dari semua hal dan dapat membebaskan para insan. Sutra ini mempunyai pahala esoterik (internal) maupun exoterik (luar). Lewat pembacaannya, seseorang akan mendapatkan kebijaksanaan agung dan tubuh Vajra yang tak akan terhancurkan.

Bila mereka yang membaca sutra ini juga membaca mantra "Om Mani Padme Hum" sebanyak 108 kali dan bila ditambah lagi dengan latihan visualisasi Avalokitesvara berlengan empat, maka akan ada 36 dewa yang melindungi mereka siang dan malam. Semua hantu dan dewa akan menghormatinya. Sutra ini sungguh mengandung pahala yang tak terukur dan tak terbatas.

1.11.Mengembangkan kesadaran anda (diterjemahkan dari ceramah dharma Maha Acarya Lu Sheng Yen di Republik Dominica pada tanggal 8 November 1992)

Hari ini saya juga ingin membahas tentang bagaimana anda sebagai seorang manusia dapat mengembangkan kesadaran anda.

Sebenarnya jalan satu satunya yang membawa pada pengembangan kesadaran seseorang adalah dengan cara "mendisiplinkan atau menstabilkan pikiran anda" atau "membuat pikiran anda tak tergoyahkan". Ini adalah metode yang telah diwariskan kepada kita 2500 tahun yang lalu oleh Sakyamuni Budha. Ini adalah sebuah rahasia yang sangat penting. Banyak diantara kita yang telah menggunakan metode ini. Metode ini disebut meditasi. Hanya dengan pikiran yang "stabil atau berdisiplin" melalui metode meditasi, barulah anda dapat memasuki kesadaran yang paling halus dan dalam.

Pikiran dari kebanyakan orang di dunia ini berada dalam keadaan kacau, keadaan tanpa ketenangan dan konsentrasi. Bila anda tahu bagaimana melatih pikiran anda dan memasuki "kestabilan", anda akan mendapatkan kebijaksanaan intuisi. Bila anda ingin mendapatkan kebijaksanaan tertinggi, anda harus mengandalkan usaha diri sendiri dan memasuki bagian yang paling sunyi dari kesadaran diri sendiri. Hanya usaha seperti itulah yang akan menghasilkan kebijaksanaan tertinggi.

Kita tahu bahwa dunia telah mengenal orang-orang suci sebelum lahirnya Sakyamuni Budha, Yesus, dan Confusius. Untuk menjadi orang suci, seseorang harus dapat mencapai ketiga hal berikut ini. Yang pertama adalah berbahagia. Ia tidak mempunyai rasa takut karena ia selalu menyatu dengan sinar suci dan karenanya selalu bahagia. Kedua adalah orang suci mempunyai hati yang penuh dengan cahaya. Hati dari orang suci tak terbatas dan mengatasi rasa keakuan. Ketiga adalah orang suci selalu berada dalam kesucian. Dengan kata lain, segala sesuatu yang ia katakan atau lakukan adalah suci dan tanpa kemelekatan. Mengapa seorang suci dapat mencapai ketiga keadaan: bahagia, hati yang terang, dan kesucian?

Ini dapat dicapai karena, sewaktu berada dalam meditasi yang dalam,

seorang suci dapat terbebaskan dari batasan ruang dan waktu dan karenanya mengetahui apa yang akan terjadi pada dirinya di masa yang akan datang. Ia dapat melihat masa depan sebuah negara atau banyak negara. Berdasarkan ilham ilham ini, ia dapat melihat dan mengatasi nasib dirinya. Ia mengetahui masa lalu dan masa depan dan karenanya ia dapat berpasrah dalam segala hal, termasuk semua pikiran pikiran. Itu sebabnya mengapa seorang suci, setelah mencapai tingkat kesadaran seperti itu, tidak lagi merasa kuatir atau resah. Seseorang yang telah terbebaskan dari kekuatiran telah mencapai 'penguasaan diri' dan dapat hidup dengan merdeka di dunia ini baik secara fisik maupun secara roh.

Asalkan seseorang melatih diri dan mencapai tingkat kesadaran yang paling dalam, lewat meditasi, maka ia akan dapat mengetahui segala sesuatu tentang dirinya, termasuk masa lalu dan masa depannya. Pada saat itu, ia tidak berdiam hanya di dunia manusia saja. Rohnya dapat keluar dari tubuh fisiknya untuk berkunjung ke dunia dunia lain. Ketika ia menerima tamu, ia akan dapat mengetahui pikiran tamunya itu. Ia bahkan mengetahui kejadian kejadian yang dialami oleh orang orang yang tidak ada hubungannya dengan dirinya karena ia dapat melihat sangat jauh menembus segala batasan. Misalnya, bila orang tuanya bermukim di tempat yang sangat jauh, ia dapat berkonsentrasi mengenai mereka dan mengamati mereka. Bila ia mengkonsentrasikan telinganya ke orang tertentu, suara orang itu akan terdengar di telinganya. Sewaktu seseorang mempunyai pengertian total mengenai kebijaksanaan tertinggi di alam semesta ini, maka semua kekuatiran akan hilang sepenuhnya sehingga ia menjadi seorang suci.

Metode menghitung pernapasan

Di dalam Dharma Tantrayana Cen Fo Cung, para pemula menggunakan metode menghitung pernapasan. Saya mengajarkan anda bagaimana melakukan latihan ini menggunakan usia anda sebagai hitungan. Misalnya, saya sekarang berusia 48 tahun. Sewaktu bermeditasi, saya membuang napas dan menghitung 'satu', menarik napas dan menghitung 'dua', dan diteruskan sampai mencapai angka 48. Ketika saya telah mencapai angka 48, saya mulai lagi dari angka satu. Cara ini lebih baik karena ada kaitan antara usia anda dan pernapasan. Bila anda terus menghitung sampai 1000 atau 2000, anda mungkin akan menghadapi masalah mengingat di angka

berapa anda berada sekarang.

Yang paling penting adalah mengkombinasikan latihan pernapasan ini dengan visualisasi sinar. Anda harus bervisualisasi sinar alam semesta berada didepan anda. Dengan kata lain, bila anda percaya kepada Budha atau Kwan Im, anda dapat membayangkan sang Budha atau Kwan Im berada didepan anda. Bila anda percaya akan Allah, anda dapat membayangkan Allah berada didepan anda. Allah adalah Tuhan yang hidup yang mengeluarkan napas dalam bentuk sinar putih yang kemudian anda hirup. Selanjutnya, anda mengeluarkan napas dalam bentuk asap hitam yang dihirup oleh Allah. Allah tidak akan terpengaruh sewaktu beliau menghirup asap hitam karena beliau adalah seorang makhluk suci bercahaya dari alam semesta ini. Begitu asap hitam memasuki hati Allah, kegelapan akan berubah menjadi terang. Lambat laun, dengan menjalankan latihan pernapasan ini secara tekun, anda juga dapat menjadi seorang makhluk suci. Ini disebut 'kembali ke sumber cahaya'. Ketika sinar Allah memasuki diri anda dan asap hitam didiri anda diambil oleh Allah, secara bertahap, anda menyatu dengan Allah.

Didalam Tantrayana, seorang siswa mengandalkan metode ini sebagai latihan yang paling dasar. Menghitung sambil bervisualisasi sinar adalah dua aspek yang paling penting dalam latihan ini. Ada satu metode lain didalam aliran Tantrayana ini yang berhubungan dengan angka dan sinar, dan ini disebut '9 langkah pernapasan'.

Ada banyak metode dan teknik pembinaan diri didalam Tantrayana. Seperti sekolah pada umumnya, seorang siswa mulai di tingkat TK, naik ke SD, ke SMP, SMA, ke universitas, dan akhirnya ke tingkat tertinggi. Itu sebabnya pembinaan diri didalam Tantrayana berjalan secara bertahap dari sadhana luar, ke sadhana dalam, ke sadhana rahasia, dan akhirnya ke sadhana sangat rahasia.

Tujuan dari berbagai metode dan teknik ini adalah untuk mengembangkan kesadaran seorang manusia biasa menjadi kesadaran Budha atau makhluk suci bersinar. Proses transformasi ini merupakan pengembangan kesadaran. Proses ini mengharuskan sang sadhaka melatih diri dengan tekun dan penuh semangat dalam mempraktekkan metode dan teknik ini.

Seorang siswa tidak dapat mengembangkan kesadarannya hanya dengan mendiskusikan (membicarakan)nya tanpa praktek. Seorang siswa harus termotivasi untuk melakukan meditasi, latihan pernapasan, visualisasi, dan memasuki kesadaran dari makhluk suci bersinar. Inilah cara bagaimana seorang manusia biasa berubah menjadi seorang Budha.

Meditasi menimbulkan kebijaksanaan

Ketika Yesus diuji selama 40 hari di padang belantara, beliau juga mengandalkan kekuatan disiplin (yaitu kekuatan samadhi) untuk mengalahkan iblis dan menjadi makhluk suci bersinar. Alkitab tidak memberikan catatan tentang apa yang dialami Yesus dari masa remaja nya sampai beliau berusia hampir 30 tahun karena di masa tersebut beliau secara rahasia melakukan latihan pembinaan diri. Banyak orang telah melakukan penyelidikan mengenai periode yang tak tercatat dalam kehidupan Yesus itu dan menemukan bahwa Yesus berada di Himalaya selama 10 tahun. Sakyamuni Budha juga berada di Himalaya selama 6 tahun. Apa yang keduanya latih pada saat itu adalah 'menstabilkan' pikiran melalui teknik meditasi. Setelah mencapai keberhasilan, mereka kemudian dapat menggunakan kemampuan mereka untuk menolong umat manusia. Jubah yang dipakai Yesus berwarna merah dan putih seperti pakaian kami sekarang. Jalan yang dilalui kami sangat sejalan dengan jalan yang dulu dilalui oleh Sakyamuni Budha dan Yesus.

Dua ajaran terpenting yang diwariskan Sakyamuni Budha kepada kita adalah mengenai meditasi dan kebijaksanaan. Melalui meditasi, seseorang dapat mencapai kebijaksanaan intuisi mengenai kebenaran sehingga kemudian ia dapat menolong umat lainnya. Ini yang disebut 'mencapai Tao', mencapai kebenaran.

Saya berharap semua orang dapat mencapai pengertian yang mendalam mengenai kehidupan manusia yang bersifat tidak kekal ini. Bila seseorang ingin mengerti kebenaran tentang kelahiran dan kematian, kebenaran tentang kesucian yang sesungguhnya, dan kebenaran mengenai ke lima unsur rahasia, ia harus mempelajari dan melatih diri dengan metode metode sinar. Seseorang harus melakukan ini sebelum dapat mencapai penyatuan dengan alam semesta dan menjadi makhluk suci bersinar. Bila seseorang

telah berhasil mencapai ini, ia akan memiliki seluruh dunia selagi masih hidup dengan tubuh fisiknya dan bila tiba saatnya untuk meninggalkan dunia fisik -- ia akan menjadi makhluk suci bersinar.

Metode metode pembinaan diri didalam aliran kami ini bermanfaat baik secara fisik maupun secara kerohanian. Disamping manfaat manfaat duniawi, terdapat manfaat manfaat yang lebih besar ketika seseorang terlahir di alam alam roh. Saya memberkati kalian semua dan berdoa semoga kalian dapat mengembangkan kesadaran kalian.

Sekarang saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Chang Ming Tang (Cetya Sinar Kekal) di Republik Dominika ini atas usaha besar dan kerja keras mereka menyelenggarakan upacara dharma ini. Semoga mereka diberkati dengan sinar berkat yang kekal. Saya juga sangat berterima kasih kepada kalian semua untuk kedatangan dan partisipasi kalian dalam upacara dharma yang sangat berharga ini. Sekarang kita akan mulai menerima pemberkatan (abhiseka). Harap bervisualisasi dengan hati hati mengenai jenis sinar yang kalian inginkan. Setelah selesai upacara, semoga kalian semua diberkati dengan kesehatan yang baik, semangat yang tinggi, dan keberuntungan dalam semua kegiatan.

1.12.Hal tabu bagi Sadhaka

Sakyamuni Budha menginginkan setiap dari kita untuk tidak saling membenci dan saling konflik satu dengan yang lain. Namun, bertolak belakang dari harapan beliau, banyak umat saling berlomba untuk menunjukkan keunggulan aliran mereka dibandingkan aliran orang lain sehingga timbul keributan. Perang antar-agama berjalan terus tak hentinya.

Orang yang membina diri (sadhaka) harus menghindari 3 hal tabu berikut ini:

1.Penipuan uang

Seorang sadhaka harus berhati hati dalam mengelola urusan keuangan meskipun uang tersebut adalah untuk kepentingan amal. Motto hidup saya adalah 'terserah'. Saya tidak pernah meminta siswa siswa saya memberi saya imbalan uang. Bila ada kejadian seperti itu, saya bersedia mengembalikan uang tersebut sejumlah 100 kali lipat.

2.Hubungan sex yang tak pantas

Karena sex adalah satu dari nafsu keinginan dalam kehidupan ini, sangat mudah bagi seorang sadhaka untuk tergoda melakukan hubungan intim yang tidak sesuai dengan kode etik moralitas. Seorang sadhaka harus mengambil sikap yang hati hati dan mencegah terjadinya hubungan yang tak perlu. Ia harus mempertahankan kesuciannya dan menjalankan kehidupan yang bersih.

3.Berbohong (membesar-besarkan) mengenai kekuatan batin yang dimiliki

Seperti kita ketahui, semua agama mempunyai kekuatan mistik. Budhis berbicara tentang 6 kekuatan batin dan 10 kekuatan batin yang seorang sadhaka dapat miliki. Kekuatan kekuatan yang didapat lewat Samadhi ini sungguh luar biasa, tak terbayangkan, dan tak terkalahkan. Bagi mereka yang percaya, kekuatan kekuatan batin ini nyata adanya. Bagi yang tidak percaya, hal hal ini dianggapnya sebagai tipuan belaka. Topik ini cukup

kontroversil dan dapat menyebabkan kecurigaan besar. Saya sadar bahwa kekuatan pikiran sungguh tak terbayangkan dan kekuatan mistik in dapat digunakan untuk hal hal yang baik seperti menyembuhkan penyakit, menghindari bencana, meningkatkan kerukunan, dan meningkatkan keberuntungan. Tapi bagi mereka yang tidak percaya, membicarakan terlalu sering tentang kekuatan mistik hanya akan mengundang kecaman.

Saya ingin memberi peringatan kepada semua siswa saya untuk berhati hati dalam hal uang, dalam hal hubungan intim dengan lawan jenis, dan untuk tidak berbicara tentang kekuatan kekuatan batin tanpa disertai bukti nyata terutama sekali terhadap mereka yang tidak percaya. Tujuannya adalah untuk mencegah timbulnya kecaman seumur hidup dari orang lain.

(diterjemahkan dari sebuah artikel di surat kabar Cen Fo Pao edisi ke 46)

1.13.Pimpinan dan Markas Besar Cen Fo Cung

Orang luar dan juga banyak siswa Cen Fo Cung masih beranggapan bahwa saya adalah kepala dari aliran Cen Fo Cung. Juga, mereka menganggap Vihara Lei Zhang di kota Seattle (Amerika Serikat) sebagai vihara utama (markas besar) dari aliran Cen Fo Cung. Saya ingin membuat pernyataan mengenai pandangan yang salah tersebut:

Pada tahun 1988, saya menyampaikan dua saran dalam pertemuan para Acarya. Kedua saran tersebut disetujui dan didukung secara bulat oleh semua yang berpartisipasi dalam pertemuan itu. Kedua saran saya itu adalah:

1.Aliran Cen Fo Cung tidak mempunyai pimpinan (kepala) di dunia samsara ini. Pimpinan dari aliran ini adalah Amitabha Budha di alam Sukhawati.

2.Aliran Cen Fo Cung tidak mempunyai markas besar di dunia samsara ini. Markas besar terletak di "Maha Dwikolam Teratai" di alam Sukhawati.

Kedua saran ini saya sampaikan setelah lewat pemikiran yang objektif dan dalam. Kedua keputusan diatas bertujuan untuk mengatasi hambatan hambatan yang tidak perlu dan mencegah terjadinya perebutan kekuasaan didalam aliran kita ini. Disamping itu, kedua keputusan itu akan mendorong mekarnya "bunga bunga teratai" dan pembabaran Dharma Tantrayana Cen Fo Cung di dunia samsara ini.

Patriak Zen ke 6, Hui Neng, dahulu kala, langsung di-incar nyawanya begitu ia mewariskan posisi patriak dari patriak Zen ke 5. Hui Neng bersumpah untuk tidak mewariskan lagi titel patriak. Ia kuatir bahwa orang hanya tertarik pada titel/posisi dan melupakan sadhana Zen. Sungguh disayangkan sewaktu kereta ditaruh didepan kuda.

Karena itu, kita tidak mempunyai pimpinan aliran maupun markas besar. Tujuannya adalah untuk melenyapkan mereka yang memperebutkan kekuasaan dan untuk mendorong mereka untuk dengan serius melatih diri dengan sadhana Tantrayana Cen Fo Cung.

Saya memproklamirkan bahwa semua vihara Lei Zhang di seluruh dunia berstatus setingkat. Semua cabang di seluruh dunia diperlakukan sama.

Saya hanyalah seorang pembabar dharma. Bukanlah urusan saya untuk ikut campur dalam hal keuangan dan administrasi dari cabang cabang dan vihara vihara. Dengan tidak melibatkan diri dalam organisasi apapun, saya dapat tetap bebas merdeka.

1.14.9 Langkah Pernapasan sebagai fondasi Tantra Dalam

Metode 9 langkah pernapasan adalah satu dari langkah langkah penting dalam sadhana. Mengapa? Karena ini merupakan fondasi bagi sadhana Tantra Dalam. Bila anda tidak melatih diri dengan metode 9 langkah pernapasan, kelak sadhana anda di tingkat Tantra Dalam tidak akan memiliki fondasi. Visualisasi yang dilakukan dalam metode 9 langkah pernapasan serta perputaran chi (prana) dalam tubuh dan cara bagaimana kita menarik dan membuang napas merupakan bagian dari Tantra Dalam.

Ada dua kata dari Taoisme yang berkaitan dengan 9 langkah pernapasan: 'Tu' dan 'Na'. 'Tu' berarti membuang napas. 'Na' berarti menarik napas. Kita menarik napas yang baru dan membuang napas yang lama. Kita menarik udara yang bersih dan membuang udara yang kotor. Kita menarik yang halus dan membuang yang kasar. Ini adalah penekunan Taoisme. Metode 9 langkah pernapasan dari Tantrayana sangat erat hubungannya dan sangat mirip dengan 'Tu Na' yang diperkenalkan oleh Taoisme. Perbedaannya hanya terletak pada apa yang kita pikirkan. Sewaktu berlatih metode 9 langkah pernapasan, kita bervisualisasi membuang asap karma buruk dan mengisap hawa Budha yang bersih, bervisualisasi menarik yang putih dan membuang yang hitam.

Metode 9 langkah pernapasan dapat membuat pikiran anda terkonsentrasi dan merupakan dasar dari metode pernapasan botol. Bila anda menganggap remeh latihan 9 langkah pernapasan, fondasi anda untuk sadhana tingkat lanjut akan sangat lemah. Untuk mempunyai dasar yang cukup bagi pernapasan botol, anda perlu melatih diri dengan 9 langkah pernapasan selama minimum 3 tahun. Ini merupakan langkah awal yang paling penting didalam Tantra Dalam. Ada banyak teknik halus yang terkandung didalam metode ini. Kita harus membuang yang lama dan mengambil yang baru, membuang yang hitam dan mengambil yang putih, membuang karma buruk dan mengambil sinar Budha, membuang kejahatan dan mengambil moralitas.

1.15.Menghormati guru

Saya telah beberapa kali membahas bahwa didalam Tantrayana, hubungan antara guru dan murid sangat erat. Saya telah menekankan berulang kali bahwa begitu anda mengangkat guru kepada seorang GURU TANTRA, anda tidak boleh melanggar peraturan Samaya. Bila di kemudian hari, anda dapatkan bahwa guru anda itu tidak mempunyai kwalifikasi untuk mengajar Tantra kepada anda, tidak dapat menjelaskan secara lengkap perbedaan antara Tantra Luar, Tantra Dalam, Tantra Sangat Dalam, dan Tantra Kesempurnaan, atau lebih parah lagi bila guru anda itu menggunakan dharma ini untuk menipu orang lain, maka anda boleh meninggalkan guru anda itu karena anda tidak mendapatkan manfaat apa apa dari dirinya.

Apa yang harus anda lakukan bila guru anda adalah seorang Acarya yang mempunyai beberapa kelemahan? Menurut teori Tantra, anda seharusnya tidak melihat cacat cacat guru anda itu. Bila anda mempelajari dharma dari guru anda itu dengan sepenuh hati, para Budha, Bodhisattva, dan Dharmapala akan memberkati anda dari atas. Bila anda selalu teringat akan cacat dan kelemahan guru anda itu dan menganggapnya tidak memiliki nilai baik, maka anda tidak akan menghargainya sewaktu ia mengajar sehingga anda tidak menghargai dharma (ilmu) yang diajarkan. Bila demikian, akan sulit bagi anda untuk mendapatkan kontak batin (kesuksesan dalam pembinaan diri). Didalam Tantrayana, adalah mustahil untuk mendapatkan kesuksesan dalam pembinaan diri bila anda tidak menghormati guru serta menghargai dharma (ilmu) nya.

Meskipun guru anda mempunyai kelemahan, adalah penting bila anda tidak membesar-besarkannya. Lebih baik anda hanya mengingat perbuatan baiknya saja. Untuk mempelajari ilmunya, anda harus menghormati dirinya. Ini tertulis didalam 50 Stanza mengenai pengabdian kepada guru.

Tidak mungkin bagi seorang Acarya untuk tidak mempunyai cacat. Cacatnya akan mempengaruhi keberhasilan pembinaan diri anda. Bila guru anda 'memiliki Tantra', setelah anda menerima abhiseka darinya, maka Yidam anda, Dharmapala, para Budha dan Bodhisattva akan memberi anda kekuatan meskipun guru anda itu mempunyai cacat. Alasannya adalah bahwa guru anda itu adalah cermin yang merefleksikan diri anda. Dengan

belajar dari kekuatannya dan tidak menghiraukan kelemahannya, maka anda akan lebih seperti seorang Budha. Kalau tidak, anda berada dipihak yang rugi karena anda tidak lagi ingin belajar ilmu darinya.

Itu sebabnya dikatakan bahwa sebagai seorang siswa Tantra -- kita harus menghormati guru kita, menghargai ajarannya, dan berlatih dengan tekun.

1.16. Berlatih setiap saat

(Judul asli: Sadhana dan Kegiatan rutin)

Hari ini kita akan berbicara tentang sadhana dan hal hal yang tidak penting. Kita mempunyai banyak urusan duniawi dalam kehidupan kita ini sehingga tidak mempunyai waktu yang cukup untuk bersadhana. Itu sebabnya didalam Tantrayana kita dapat bersadhana sambil melakukan pekerjaan pekerjaan rutin. Seorang Acarya memberitahu saya bahwa ia tidak mempunyai waktu untuk berlatih. Begitu pula, beberapa siswa yang bekerja di siang hari, menghibur nasabah dimalam hari, dan belajar di malam hari mengeluh bahwa mereka tidak mempunyai waktu untuk melakukan pembinaan rohani (sadhana). Jelas bahwa kehidupan duniawi mereka belum berakhir.

Tantrayana memberi petunjuk mengenai sadhana sewaktu melakukan kegiatan kegiatan rutin. Dengan kata lain, kita dapat berlatih kapan dan dimana saja. Ada sebuah metode yoga yang disebut "Hui Gui" didalam Tantrayana yang mengajarkan kita untuk melatih diri sewaktu melakukan pekerjaan pekerjaan duniawi. Diluar dari 40 menit yang kita sediakan setiap hari untuk bersadhana, kegiatan kita lainnya dapat disebut sebagai hal hal kecil.

Misalnya, sewaktu makan. Kita makan tiga kali sehari, membuang waktu dari setengah jam sampai satu jam setiap kali sarapan. Jadi, kita membuang tiga jam dari waktu kita per hari. Bila kita mengharga waktu kita sewaktu makan, kita dapat melakukan persembahan pada saat sarapan kepada TriRatna (Budha, Dharma, Sangha) dan menjalankan ritual persembahan. Disamping itu, itu merupakan persembahan kepada diri kita sendiri -- para Budha di masa yang akan datang.

Bagaimana dengan memakai baju? Ini juga bagian dari sadhana karena kita dapat melakukan ritual perisai pelindung diri sambil memakai baju. Dengan bervisualisasi baju kita menjadi baju perisai dengan topi baja, kita membaca mantra perisai pelindung diri sebelum memakai baju itu.

Bagaimana dengan tidur? Ini juga bagian dari sadhana. Ada sebuah metode

(yoga) tidur yang tidak dikenal oleh aliran Sutrayana. Kita bisa meminta pemberkatan Yidam dan guru sewaktu kita bermimpi dalam tidur. Kita dapat membaca mantra, bervisualisasi, dan bermeditasi dalam mimpi kita -- sebuah sadhana tingkat tinggi. Didalam mimpi kita, bila kita melihat sesuatu yang tidak baik, maka kita memperingatkan diri kita sendiri untuk menghindari perbuatan jahat. Ini disebut melatih "tidur bersinar", memancarkan cahaya selama tidur.

Bagaimana dengan mandi? Kita juga bisa bersadhana. Sambil mandi, kita bervisualisasi para Budha, Bodhisattva, dan Arya menyucikan kita dengan nektar (cairan surgawi). Dengan mandi, kita menggunakan air untuk memberkati diri kita.

Bagaimana sewaktu membuang air besar? Jangan katakan kita bisa bersadhana sewaktu membuang air besar! Nyatanya memang kita bisa. Tantrayana mengajarkan bahwa kotoran tubuh kita sebenarnya dapat dimakan. Kotoran manusia disebut sebagai 'wewangian besar' sedangkan air kencing disebut sebagai 'wewangian kecil'. Keduanya dapat digunakan sebagai persembahan kepada para roh. Jangan berpikir bahwa tidak ada yang ingin makan kotoran seperti ini. Sesungguhnya di Taiwan, banyak anjing yang hidup dari kotoran manusia. Sebagian roh roh malah menyukai kotoran manusia. Sesungguhnya, Tantrayana mempunyai berbagai mantra untuk mengubah kotoran ini menjadi sarapan lezat dan minuman surgawi sebelum kita berikan sebagai persembahan. Jadi, sadhana tetap dapat dilakukan di toilet.

Dapatkah kita bersadhana selagi mengemudi mobil? Ya, malah merupakan waktu terbaik untuk bersadhana. Kita dapat bervisualisasi bahwa jalanan adalah jalan Bodhi yang penuh dengan sinar sinar. Kita dapat membaca mantra dan menyebut nama Budha selagi mengemudi mobil. Begitu pula kita dapat bersadhana selagi berjalan kaki.

Bersadhana selagi makan, berpakaian, tidur, dan berjalan disebut sebagai yoga "hui gui". Kita seharusnya melatih diri setiap saat dan bukan hanya selama setengah jam atau satu jam sehari.

Kita harus mengambil jalan yang fleksibel dalam bersadhana. Dengan kata

lain, selagi melakukan pekerjaan pekerjaan rutin kita, kita harus menggunakan kesempatan itu untuk melatih diri. Sebagai seorang sadhaka, bila kita dapat melihat diri kita sebagai Budha setiap saat, latihan pembinaan diri kita itu akan maju dengan pesat sehingga kita dengan cepat mencapai keberhasilan.

2.1.Tiga Kendaraan

Ini adalah hari pertama dan saya akan memulai ulasan pada hari ini dengan membahas tentang berbagai 'kendaraan' dalam Budhisme. Di dalam Budhisme, ada yang disebut Kendaraan Besar (Mahayana), Kendaraan Kecil (Hinayana), dan Kendaraan Vajrayana atau Tantrayana. Sesungguhnya, sewaktu Sakyamuni Buddha masih hidup dengan tubuh fisik manusia, beliau tidak menyebutkan apapun tentang Mahayana, Hinayana, dan Vajrayana. Perbedaan-perbedaan ini diciptakan oleh orang-orang setelah parinirvana-nya (meninggalnya) Sakyamuni Buddha. Sang Buddha sendiri tidak pernah membahas tentang 'kendaraan' (yana). Karena beliau adalah seorang Budha sejati, hanya Budha sejati lah yang dapat dianggap sebagai kendaraan sejati. Di luar itu, tak ada kendaraan lain. Praktek membedakan ketiga kendaraan mulai muncul setelah sang Buddha meninggal dunia.

Namun, dalam diskusi kita hari ini, kita akan membahas tentang 'kendaraan' yang berbeda-beda. Mengapa? Karena ketiga kendaraan ini merupakan tradisi yang telah diwariskan kepada kita oleh para pendahulu kita didalam mempraktekkan Budhisme. Sesungguhnya, dharma Buddha yang sejati hanya memiliki satu kendaraan yang meliputi Mahayana, Hinayana, dan Vajrayana. Tidaklah benar hanya berbicara tentang satu kendaraan (yana) saja. Ini seperti menguraikan seseorang hanya bagian kepalanya saja. Hanya bagian kepala tidaklah menggambarkan orang seutuhnya. Begitu pula, hanya berkonsentrasi pada tubuh juga hanya menghasilkan penggambaran orang yang tidak lengkap. Begitu pula, tidaklah benar hanya berkonsentrasi pada kaki dalam menggambarkan seseorang. Kita harus berbicara tentang kepala, tubuh, dan kaki dalam menggambarkan seseorang. Begitu pula dalam menggambarkan dharma Buddha, kita harus memperhitungkan berbagai aspek. Karena itu, dharma Buddha yang sejati meliputi Mahayana, Hinayana, dan Vajrayana yang sebenarnya merupakan suatu kesatuan.

Dalam konteks dharma Buddha, apakah yang diajarkan Mahayana? Mahayana mengajarkan orang untuk mencapai Penerangan Sempurna demi keselamatan semua orang. Sewaktu seseorang terbangkitkan bodhicitta-nya, yaitu hasrat untuk menolong sesama insan mencapai Pembebasan, ia sedang membangkitkan Hati Mahayana-nya.

Apakah Hinayana? Hinayana mencari Pembebasan bagi diri sendiri dimana seseorang mengutamakan latihan latihan yang membawa pada Pembebasan diri sendiri.

Bagaimana dengan Vajrayana? Ini adalah jalan rahasia yang menggunakan metode metode rahasia dalam pembinaan diri untuk dapat dengan SEGERA mencapai Pembebasan. Setelah mencapai Pembebasan diri sendiri, seseorang dapat kemudian melanjutkan dengan menolong sesamanya seperti dalam cara Mahayana. Metode Vajrayana dikenal sebagai Metode Pencapaian KeBudhaan dalam kehidupan sekarang karena seseorang melibatkan diri dalam latihan latihan internal yang dapat membuat tubuh, ucapan, dan pikirannya mencapai penyatuan dengan tubuh, ucapan, dan pikiran Buddha. Metode metode internal ini adalah metode Vajrayana.

Meskipun dharma Buddha meliputi ketiga kendaraan, konflik timbul diantara pengikut masing masing kendaraan. Pengikut Hinayana mengeritik pengikut Mahayana sebagai tidak praktis karena berusaha menolong orang lain tanpa terlebih dahulu menjalankan nya sendiri. Mereka juga menyebutkan bahwa sang Buddha sendiri tidak pernah berbicara tentang Mahayana. Di lain pihak, pengikut Mahayana mengeritik pengikut Hinayana karena hanya mementingkan pembebasan diri sendiri belaka dan gagal membangkitkan bodhicitta dengan tidak menghiraukan para insan lain. Mereka menekankan bahwa tingkat tertinggi yang dapat dicapai lewat Hinayana hanyalah setingkat Arahat dan karenanya masih jauh dari keBudhaan. Argumentasi dan perdebatan seperti ini sudah berlangsung sepanjang sejarah Budhisme. Bagaimana dengan Vajrayana? Vajrayana terbagi menjadi Tantra Tibet, Tantra Timur, dan Tantra Tien Tai. Banyak pendapat yang berbeda-beda diantara aliran aliran Tantrayana. Misalnya, bagian Tantra Anuttara menerima banyak kritik dari aliran aliran lainnya. Tantra Timur dikritik karena hanya mencakup tiga bagian terbawah dari ajaran esoterik dan kurang memiliki latihan Anuttara Tantra. Tantra Tien-tai dituduh terlalu menekankan ritual dan kurang dalam latihan latihan internal. Karena itu, akan memakan waktu yang lama sekali sebelum bisa ada suatu integrasi dalam Vajrayana dengan berbagai aliran Mahayana. Kenyataannya adalah bahwa ketiga pembagian tradisional dari dharma Buddha yaitu

Mahayana, Hinayana, dan Tantrayana sampai sekarang tidak dapat dipersatukan.

2.2.Iman

Apakah yang memotivasi seseorang untuk mulai melatih diri dengan dharma Buddha? Selalu ada kejadian kejadian pada mulanya yang mendorong seseorang untuk mengambil jalan rohani.

Kalian semua telah termotivasi oleh alasan alasan yang berbeda dalam mempelajari dharma Buddha. Diri saya sendiri, saya mulai mempelajari dharma karena saya mengalami suatu kejadian yang luar biasa. Kalian semua tahu bahwa dalam pengalaman nyata ini, saya dibawa dari dunia samsara ke Maha DwiKolam Teratai. Sewaktu saya tiba di alam itu, saya melihat eksistensi diri saya yang lalu, Padmakumara Putih yang bersinar cemerlang. Saya melihat dengan mata sendiri Padmakumara Putih yang memancarkan sinar luar biasa. Saya mendengar sebuah suara memberitahu saya nama dari Padmakumara Putih. Ini adalah pengalaman nyata. Saya benar benar melakukan perjalanan ke alam itu dimana saya benar benar melihat dan mendengar hal hal tersebut. Insiden ini merupakan kejadian awal yang membawa saya kepada dharma Buddha.

Sekarang kalian semua tentunya sudah membaca uraian pengalaman saya itu dalam buku buku saya. Iman terbangkitkan dalam diri anda. Karena itu, anda juga mengikuti rel perjalanan yang sama yang telah saya lalui. Sebenarnya, asal dari Padmakumara (Bodhisattva Teratai) adalah Buddha Locana yang berasal dari Sang Tathagata Matahari Agung (Vairocana). Maha DwiKolam Teratai dari Buddha Locana menjelma menjadi Padmakumara. Padmakumara, tubuh Sambhogakaya dari Buddha, pada saat sekarang ini juga sedang mengajar di Maha DwiKolam Teratai. Saya, yang sedang mengajar dharma disini pada hari ini, adalah tubuh Nirmanakaya dari sang Buddha. Yang mengajar di Maha DwiKolam Teratai adalah tubuh Sambhogakaya dari Buddha. Yang mengajar di Tathagata Matahari adalah tubuh dharmakaya dari Buddha. Budha Vairocana adalah tubuh dharmakaya. Padmakumara adalah tubuh Sambhogakaya. Inkarnasi yang sekarang ini didunia adalah tubuh nirmanakaya.

Semalam, seorang siswa disini dibawa ke alam surga dalam tidurnya. Ia pergi ke sebuah tempat yang disebut Hsi Chien Cheng [Kota Berpemandangan Sukacita] dan mendengar banyak makhluk surgawi

berbicara tentang menghadiri sebuah pembabaran dharma. Karena ingin tahu, ia bertanya kepada mereka, "Siapakah yang membabarkan dharma?" Mereka menjawab bahwa mereka akan mendengarkan dharma dari Padmakumara. Ia menjadi terkejut. "Apakah Padmakumara Lu Sheng-Yen? Bukankah Lu Sheng-Yen akan membabarkan dharma besok di Rainbow Villa? Kapan ia datang ke Kota Berpemandangan Sukacita ini untuk membabarkan dharma?" Jawabannya adalah bahwa Padmakumara di kota itu telah mengajar selama hampir dua bulan. Siswa ini segera berseru, "Ini tidak mungkin. Maha Acarya kami, Lu Sheng-Yen, akan memberikan khotbah hari pertama mulai besok. Bagaimana mungkin ia telah mengajar di kota ini selama dua bulan?" Ia ikut mendengarkan khotbah dharma dan ketika ia tiba di podium, ia menengadahkan keatas dan melihat bahwa Padmakumara disana benar benar adalah Maha Acarya Lu. Ia bertanya kepada diri sendiri, "Maha Acarya jelas jelas masih berada di Seattle. Bagaimana mungkin ia mengajar di 'Kota Berpemandangan Sukacita' dihadapan begitu banyak makhluk surgawi dan telah mengajar disini selama hampir dua bulan?" Pagi ini siswa tersebut datang kepada saya menceritakan pengalamannya itu. Ia menyebutkan bahwa topik yang disampaikan oleh Padmakumara di Kota Berpemandangan Sukacita adalah "Mendalami Madhyamaka (Ajaran Jalan Tengah)."

Pagi ini siswa tersebut bertanya kepada saya bagaimana mungkin ada dua Lu Sheng-Yen? Mengapa ada seorang Lu Sheng-Yen di Kota Berpemandangan Sukacita dan seorang lagi di kota Seattle? Saya memberitahunya, "Lu Sheng-Yen ada dimana mana, bukan hanya di Seattle. Pada saat ini, ada banyak Padmakumara pada saat bersamaan mengajar di banyak kerajaan surga dan tanah suci." Ini adalah keadaan penjelmaan banyak tubuh yang bahkan dapat mencapai angka milyar dan mengambil berbagai bentuk jelmaan. Ini sungguh sulit dibayangkan. Tak dapat terungkap dengan kata kata. Kita mengetahui bahwa tubuh dharma dari Buddha berada di seluruh alam semesta. Tubuh sambhogakaya dari Buddha dapat menjelma di tanah suci Buddha manapun. Tubuh nirmanakaya Buddha adalah seperti banyak Buddha yang memancar dari setiap pori pori kulit tubuh Sambhogakaya. Inilah letak keagungan dharma Buddha. Ketiga tubuh Buddha - dharmakaya, sambhogakaya, dan nirmanakaya -- adalah tak terbatas adanya. Itu sebabnya ada banyak Padmakumara yang pada saat ini juga sedang mengajar dharma di alam alam surga sedangkan seorang

Padmakumara sedang mengajar di dunia samsara ini. Karena itu, kita seharusnya tidak lagi ragu ragu ketika kita mendengar tentang dharma Buddha. Dharma Budha sungguh tak terbayangkan. Ada begitu banyak dunia dan fenomena yang tak dapat dilihat dan didengar oleh alat alat indra fisik manusia. Pendalaman dharma Budha dimulai dengan 'iman' dan bukan dengan 'keraguan'. Karena itu, ada sebuah pribahasa dalam sutra Budhis sebagai berikut: Hanya iman yang dapat mendalami luasnya lautan dharma Buddha. Hanya lewat iman, seseorang dapat memasuki pintunya.

Misalnya, 'Penjelasan Lengkap dan Terperinci tentang Dharma Tantra Cen Fo Cung' adalah ajaran yang telah memakan waktu saya bertahun tahun untuk mengolahnya dan yang saya buka kepada kalian semua. Kalian dapat menerima ajaran itu hanya dengan harga murah. Dengan memasang video kamera disini, anda sekarang dapat membeli video tape dari ajaran yang berharga itu. Saya rasa harga satu set lengkap video tape itu berkisar Rp. 150 ribu sampai Rp. 200 ribu. Anda mungkin memutuskan untuk membeli set yang lebih murah karena Rp. 200 ribu terlalu mahal. Sebenarnya, perbedaannya hanyalah beberapa dollar saja. Sadarkah anda bahwa kerja keras saya itu hanya bernilai Rp. 200 ribu? [tawa pendengar]. Ajaran saya terbuka untuk direkam dan anda dapat bebas membeli video tape yang manapun. Tentunya, anda lebih suka membeli yang lebih murah dan lebih berkualitas. Tapi ini bukanlah yang saya ingin kemukakan. Tujuan ceramah saya hari ini bukanlah untuk mempromosikan set video tape. Anda bebas memilih apa yang anda suka. Yang saya maksud adalah bahwa ajaran "Penjelasan Lengkap dan Terperinci tentang Dharma Tantra Cen Fo Cung" merupakan usaha kerja keras atas dasar cinta kasih yang telah memakan waktu hampir 20 tahun untuk dihasilkan. Ketika saya pertama kali datang ke guru saya untuk meminta pelajaran, saya harus melewati berbagai rintangan dan persembahan yang saya berikan kepada guru saya adalah gaji bulanan yang saya terima dari tugas wajib militer yang saya jalankan. Sedangkan, anda dapat merekam semua ajaran ini dalam waktu satu minggu. Saya telah membuang banyak waktu dan merenungkan intisarnya sehingga ajaran ini dapat dikemukakan dalam waktu satu minggu. Sesungguhnya, ajaran ini sungguh tak ternilai harganya. Bila, setelah menonton video tape ini, anda percaya tentang apa yang saya katakan, maka ajaran ini sungguh berharga. Bila anda dapatkan detail detail yang saya jelaskan dalam ajaran saya itu banyak berguna dan benar benar anda

praktekkan, maka ajaran itu sungguh tak ternilai harganya. Tak ada harga untuk hal seperti itu. Bila seseorang terbangkitkan iman nya, ia akan menerima harta yang tak ternilai. Di saat yang sama, bila seseorang memberitahu saya bahwa setelah menonton video tape itu atau setelah mendengar ceramah dharma yang diberikan disini, ia tidak menyukai dharma Cen Fo Cung dan ingin meninggalkan Cen Fo Cung, apakah saya akan meratap? Saya telah membeberkan hati dan darah saya di tanah demi para insan semua.

Biar bagaimanapun, saya telah menyerahkan hati dan darah saya kepada kalian. Bila anda berlatih ajaran ini secara keseluruhan, anda dapat mencapai keBudhaan. Bila seorang siswa datang kepada saya dan berkata, "Saya tidak menyukai Cen Fo Cung. Saya ingin keluar", ia sungguh menghancurkan hati saya berkeping keping. Apakah saya harus meratap tangis? Saya telah menyerahkan kepada kalian yang terbaik dalam dunia ini dan saya telah sepenuhnya mengorbankan diri saya. Itu sebabnya seorang sadhaka suatu kali berkata bahwa "Sebelum mencapai Penerangan Sempurna ia hidup sengsara. Setelah mencapai Penerangan Sempurna, ia juga hidup sengsara. Kesengsaraan pertama disebabkan oleh kenyataan bahwa ia belum mencapai Kebenaran Alam Semesta. Kesengsaraan Kedua adalah bahwa setelah ia berhasil mencapainya dan mempersembahkannya kepada orang lain, tak ada orang yang menginginkannya. Ini merupakan kesengsaraan berlipat ganda."

Karena itu, di masa mendatang, bila seorang siswa ingin keluar dari Cen Fo Cung, ia dapat datang memberitahu saya secara langsung dan saya akan berlutut dihadapannya. Mengapa saya harus memberinya hormat? Saya berlutut untuk menghormatinya dan untuk menandakan bahwa saya telah menyerahkan segala yang saya miliki. Karena Cen Fo Cung tidak mengabaikan seorangpun, bila seorang siswa ingin keluar, maka saya harus berlutut didepannya untuk kedua alasan diatas. Mengertikah anda akan maksud saya ini?

Hanya iman dan keyakinan yang dapat mendalami dharma Budha. Mengapa saya mempunyai iman dan keyakinan yang sangat kuat? Apakah seseorang keluar dari Cen Fo Cung atau tetap didalam Cen Fo Cung, ia harus mengerti pentingnya iman. Bahkan, bila seseorang keluar dari Cen Fo

Cung, asalkan ia tetap percaya kepada ajaran Budhisme, ia masih berada didalam Cen Fo Cung. Seseorang tidak lagi berada didalam Cen Fo Cung hanya bila ia memutuskan untuk tidak lagi melaksanakan ajaran Budhisme. Ini karena dharma Cen Fo Cung adalah dharma Buddha yang asli. Dalam ajaran dharma ini, kalian dapat melatih dharma Budha yang sangat mendalam, mencapai kemampuan meditasi Zen yang tinggi serta Kebijaksanaan Sempurna. Kemanapun anda pergi, anda masih berada didalam Kebijaksanaan Sempurna. Jadi, dapatkah seseorang benar benar keluar dari Cen Fo Cung?

Di masa pembabaran dharma oleh Sakyamuni Budha sebagai manusia, beliau tidak mengajarkan kita terlalu banyak hal. Bila seseorang bergabung, sang Budha akan mengajarkan siswa pemula itu untuk membangkitkan bodhicitta nya dan menjalankan disiplin. Bila waktu sarapan tiba, mereka semua pergi keluar untuk menerima persembahan makanan dari orang lain. Setelah mereka kembali, mereka bermeditasi untuk melatih kestabilan. Inilah yang diajarkan Budha: Bagaimana menjalankan kegiatan hidup sehari hari yang meliputi makan (menerima persembahan makanan), berpakaian, berlatih (memasuki kestabilan meditasi), dan berpartisipasi dalam komunitas rohani (para rahib selalu pergi sebagai sebuah kelompok). Sang Budha juga mengajarkan penggunaan disiplin dan bodhicitta untuk mengatur tingkah laku. Apakah tujuan semua ini? Tujuanny adalah untuk mencapai keadaan stabil. Orang harus memiliki kestabilan (ketidak-goyahan). Mengapa orang memerlukan kestabilan? Dalam kestabilan, kekuatan keyakinan terbangkitkan. Dalam melatih meditasi hari ini, bila seseorang dapat masuk dalam keadaan stabil, ia akan bertambah keyakinannya dan tidak lagi bingung. Bila seseorang berkata bahwa ia ingin keluar dari Cen Fo Cung, ini menandakan bahwa ia belum mencapai kestabilan. Itu sebabnya, pada mulanya, hal terpenting yang diajarkan sang Budha adalah kestabilan. Keseluruhan ajaran dharma Budha dapat disimpulkan dengan satu kata ini -- kestabilan. Kestabilan itu penting karena membangkitkan keyakinan. Kejadian kejadian yang membawa seseorang pada keyakinan awal dalam dharma Budha tidaklah cukup untuk menjadi benteng pertahanan seseorang. Perkembangan rohani merupakan suatu proses yang memerlukan banyak gemblengan dan penghalusan.

Kita tahu bahwa ada banyak jenis iman. "Takhyul" adalah semacam iman,

tetapi merupakan iman buta yang dimiliki seseorang sebelum mencapai Pandangan Yang Benar. Latihan dharma Cen Fo Cung selalu dimulai dengan iman yang tidak bersifat takhyul melainkan ditandai dengan iman yang benar dan iman kebijaksanaan. Iman yang benar adalah Pengetahuan yang Benar. Orang yang beriman benar telah merenungkan dan mendalami dharma Budha sampai keakarnya dan kemudian memutuskan bahwa ini adalah ajaran yang benar berdasarkan pandangan yang benar. Jenis iman seperti ini adalah Iman yang Benar. Apakah Iman Kebijaksanaan? Dengan Iman Kebijaksanaan, seseorang melatih kebijaksanaan nya sampai terbuka dan mencapai Kebijaksanaan Agung. Jadi tidak bersifat takhyul.

Hari ini, anda sekalian berada disini mendengarkan ceramah dharma Budha. Ada orang-orang di luar yang akan menasihati anda untuk tidak percaya takhyul dan akan menasihati anda untuk tidak mempercayai segala hal kekuatan gaib dan hal-hal yang tak dapat terlihat mata. Orang-orang seperti ini berkata bahwa mereka baru percaya bila mereka mengalami, melihat, dan mendengarnya sendiri. Tapi, berapa banyak orang sungguh-sungguh mempunyai pengalaman seperti itu?

Tidak banyak orang yang benar-benar memiliki Iman yang Benar dalam kepercayaan mereka kepada Dharma Budha. Jumlah orang yang memiliki Iman Kebijaksanaan lebih sedikit lagi.

Perhatikanlah iman anda sendiri. Berapa banyak dari iman anda merupakan takhyul? Berapa banyak merupakan Iman yang Benar? Berapa banyak merupakan Iman Kebijaksanaan? Periksa dengan teliti dan dapatkan jawabannya. Apakah anda mengejar berkat dari para Budha dan Bodhisattva? Apakah anda mengejar usia panjang? Apakah anda menginginkan anak? Jodoh perkawinan? Apakah anda menginginkan para Budha dan Bodhisattva memberikan rejeki keberuntungan kepada anda? Apakah anda mencari Penerangan Sempurna dari para Budha? Ataukah anda mencari Penerangan Sempurna lewat usaha dan latihan sendiri? Dalam hal yang terakhir ini, anda tidak mencari sesuatu, tapi setidaknya anda melatih diri anda.

Mengapa anda menjalankan dharma Budha? Tujuan paling penting dalam menjalankan dharma Budha adalah untuk membebaskan diri dari berbagai

penderitaan dan dari lingkaran reinkarnasi. Apakah anda mencari 'kebebasan dari penderitaan dan lingkaran reinkarnasi'? Berapa banyak dari kalian sungguh sungguh mempunyai tujuan ini? Bila anda tidak mempunyai tujuan ini, tidak melatih diri anda, dan tidak berjalan di rel yang membawa anda pada tujuan "terbebaskan dari penderitaan dan lingkaran reinkarnasi", maka bukankah anda termasuk dalam kelompok orang-orang yang hanya beriman takhyul dan buta? Karena itu, renungkanlah pertanyaan saya ini dan tanyalah diri anda sendiri apakah anda sedang berjalan diatas rel yang membawa anda ke jalan yang benar atau salah.

Tujuan dari dharma Budha dan latihannya adalah untuk mencapai pembebasan dari ikatan kelahiran dan kematian, untuk mencapai Penerangan, dan untuk terbebaskan dari penderitaan. Bila anda telah menyimpang dari tujuan-tujuan ini, maka ada kemungkinan bahwa iman anda hanyalah sebuah takhyul belaka, sebuah iman buta, dan anda berada di jalan yang salah.

Sebagai contoh, ada satu orang ini yang ingin melatih diri dan menjadi siswa Cen Fo Cung. Mungkin saking bersemangat mengenai ide bersarana (kui-i, mengangkat guru) kepada saya, ia terjatuh dari tangga dan mengalami patah kaki. Ia kemudian bergumam, "Ini pertanda buruk. Saya tidak akan kui-i."

Ada lagi banyak siswa yang disamping mempelajari dharma Budha juga melakukan ritual untuk meminta kekayaan dari Raja Naga dan Jambhala Kuning. Patung Ganapati disini telah menerima sangat banyak permohonan, seperti dapat terlihat dari begitu banyaknya pita warna-warni yang ditaruh orang disekeliling lehernya. Banyak orang yang berusaha keras meminta kekayaan dari Ganapati karena suatu kali Ganapati muncul dihadapan saya dan berkata bahwa segala permintaan saya akan dikabulkannya. Para siswa ini tidak menyadari bahwa janji itu hanya dibuat kepada saya sendiri. Setelah saya menceritakan kemunculan Ganapati dihadapan saya, banyak siswa berusaha mati-matian untuk memohon kekayaan dari Ganapati dan telah memberinya berbagai dekorasi tambahan ini. [tawa pendengar]. Anda tidak mendengarkan dengan cermat. Apa yang dijanjikan Ganapati itu dikatakan kepada saya dan bukan kepada kalian. Karena itu, permohonan dari saya akan selalu terkabulkan, sedangkan permohonan kalian belum

tentu terkabulkan. Tetapi, saya pikir Ganapati akan mempunyai sedikit simpati kepada kalian dan mengabulkan sebagian permohonan anda. Apalagi, anda telah berusaha begitu keras. Ada seorang siswa yang karena tidak menerima jawaban atas permintaannya mengirimkan kembali sertifikat nya sebagai siswa Cen Fo Cung kepada kami. Saya sungguh tak tahu harus berkata apa tentang hal ini. Bila kita melatih diri dengan dharma Budha, kita mempunyai cita cita yang tinggi dan besar, cita cita yang jarang ditemukan dalam kehidupan biasa, yaitu membebaskan diri dari kekuatiran dan masalah masalah dunia, mengatasi hal kehidupan dan kematian, dan mencapai Penerangan Sempurna. Iman seperti ini adalah Iman yang Benar.

Saya tentunya akan selalu berdoa supaya usaha dagang anda semua akan makmur dan tidak akan ada yang bangkrut. Tapi, saya kuatir bahwa bila anda benar jatuh bangkrut, para Budha dan Bodhisattva akan menjadi kambing hitam dan disalahkan. Kenyataannya, menurut pengetahuan saya, jumlah rejeki seseorang sudah ditakdirkan. Berapa banyak makanan dan minuman, termasuk makanan ringan, yang dapat dikonsumsi sudah tertakar dan tergantung kepada berapa besar pahala yang anda telah kumpulkan. Berapa banyak uang yang anda dapat kumpulkan juga sudah tertakar. Memang benar bahwa bersadhana (menjalankan latihan) dapat mengubah situasi, tapi anda tidak dapat mengharapkan perubahan dramatis yang cepat. Saya tidak bermaksud mengabaikan kemungkinan keberuntungan dramatis bisa terjadi karena kadang kadang hasil memang sangat cepat datang. [tawa pendengar]. Bila saya memberitahu kalian bahwa berkat tidak datang dengan cepat, anda bisa berhenti melatih diri. [tawa pendengar]. Jadi saya katakan pada kalian bahwa adakalanya di saat dan kondisi yang tepat, permohonan mendapat jawaban dengan cepat.

Karena itu, sangat penting untuk mempunyai Iman yang Benar. Meskipun takdir tak dapat dihindari dan Budhisme tidak menganjurkan ramalan nasib, Budhisme menawarkan suatu pandangan bahwa kita dapat menggunakan dharma Budha untuk melepaskan ikatan takdir pada diri kita. Justru karena ada takdir maka ada jalan untuk melepaskan diri dari ikatan itu. Ini adalah semacam konsep, semacam kebijaksanaan. Sebuah Iman Kebijaksanaan mengenal adanya takdir sekaligus pelenyapan takdir. Saya akan memberi sebuah contoh yang sederhana. Saya telah katakan sebelumnya bahwa tidak ada yang saya tidak akan makan terkecuali dua hal: emas dan permata.

Emas terlalu keras untuk dikunyah dan permata terlalu mahal untuk dimakan. Karena jumlah yang dapat dikonsumsi seseorang sudah tertakar, saya temukan sekarang bahwa setelah menjelang usia 50 tahun, ada makanan tertentu yang harus saya hindari. Dulu saya bisa makan apapun. Sekarang saya tidak bisa makan apapun. [tawa pendengar]. Sebenarnya, ini tidak dapat dihindarkan. Kita tidak dapat makan terlalu banyak gula karena bahaya diabetes. Kita tidak dapat makan terlalu banyak garam karena bahaya tekanan darah tinggi. Kita tidak dapat makan terlalu banyak lemak karena bahaya kolesterol dan penyakit jantung. Ibu saya berkata bahwa cumi mempunyai kadar kolesterol yang tinggi yang dapat menyempitkan saluran darah. Jadi kita tidak boleh makan makanan berkadar kolesterol tinggi. Sebagian orang berkata bahwa makanan tertentu dapat mengakibatkan kanker sedangkan makanan tertentu lainnya dapat mengakibatkan ketidak-seimbangan hormon. Banyak penyakit ini muncul sekarang. Karena itu, bahkan sesendok makanan atau minuman seorang manusia sebenarnya sudah tertakar oleh takdir. Iman seperti ini adalah berdasarkan pengetahuan/kebijaksanaan dan disebut Iman Kebijaksanaan.

Latihan dharma Budha yang anda lakukan harus disertai dengan Iman yang Benar dan Iman Kebijaksanaan. Hanya dengan memiliki Iman Benar dan Iman Kebijaksanaan, maka anda akan mendapatkan penerangan dan keberhasilan dalam jalan menuju keBudhaan. Kalau tidak, anda tidak berbeda dari orang biasa. Seperti orang biasa, anda hanya memuja tuhan tuhan (dewa dewa), meminta rejeki, usia panjang, anak, jodoh perkawinan, ketenaran, dan keberuntungan uang. Bila permohonan anda tidak dikabulkan, anda berhenti memuja mereka. Ini adalah tindak tanduk orang biasa. Karena itu, menjalankan dharma Budha berbeda dengan pemujaan biasa yang hanya mencari rejeki dan menjurus pada takhyul.

Praktek melaksanakan dharma Budha anda pada hari ini adalah jalan yang menuju kepada Kebijaksanaan, Kebijaksanaan Agung. Tujuan nya adalah untuk mengatasi hal hidup dan mati, untuk mengerti makna kehidupan, untuk mencapai Penerangan Sempurna, dan untuk terbebaskan dari penderitaan dan masalah. Hari ini anda telah datang untuk mendengarkan "Sebuah Ulasan tentang dharma Budha". Sekarang anda harus mengerti apakah Iman yang benar itu dan apakah Iman Kebijaksanaan itu dan harus berjalan diatas rel yang sesuai dengan iman tadi sehingga anda tidak

tersesat. Bila hari ini iman anda adalah iman buta atau bila anda hanya mencari kekayaan, usia panjang, anak, jodoh perkawinan, ketenaran atau keberuntungan uang, maka iman anda hanyalah sejenis takyul yang masih berada didalam ruang lingkup duniawi.

Apa yang saya ingin tekankan pada hari ini adalah bahwa iman menandakan permulaan dari pelaksanaan dharma Budha. Orang terbangkitkan iman awal nya karena ia ingin mengerti tentang Kebenaran Hidup, untuk mencapai Pembebasan dan Kebijaksanaan Agung. Dengan Iman awal ini, ia memasuki pintu dharma Budha.

Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha

(Bagian ke 2)

2.3. Anitya

Setelah 'iman awal', konsep selanjutnya yang akan saya bahas adalah "anitya" (ketidak-kekalan). Dunia ini tidak kekal. Bukan hanya dunia ini, tetapi juga segala sesuatu dalam hidup kita. Dalam Budhisme, Anitya adalah konsep yang paling sering dibicarakan. Padmasambhava meminta kita untuk memikirkan tentang Anitya. Anda harus menyadari bahwa panjang usia manusia sangatlah pendek. Pertemuan kita pada hari ini muncul karena sebab dan kondisi halus dan rumit dan hanya akan berlangsung sementara. Cepat sekali orang berkumpul dan berpisah. Sakyamuni Budha telah menjelaskan tentang kondisi ketidak-kekalan. Kelahiran dilanjutkan dengan kematian. Bila seseorang hidup, ia tak terhindarkan lagi sedang berjalan menuju kematian. Kesehatan yang baik akan akhirnya menurun. Ketika Budha sudah lanjut usia, kesehatannya berkurang. Tubuh yang sangat sehat juga akhirnya menjadi tidak sehat. Kematian mengikuti kelahiran. Musim gugur mengikuti musim semi. Perpisahan mengikuti pertemuan. Kita telah bertemu disini dalam suatu acara besar tetapi dalam beberapa hari lagi kita masing masing akan mengambil jalan sendiri. Di masa mendatang, pertemuan pertemuan seperti ini di Rainbow Villa kemungkinan akan terjadi hanya satu atau dua kali setahun dimana ajaran ajarannya akan lebih terpusat pada latihan internal dengan jumlah peserta berkisar 40, 50, atau paling banyak 100 orang. Kali ini, pembicaraan kita terbuka untuk semua siswa, tetapi lain kali, jumlahnya akan lebih sedikit. Karena itu, anda dapat katakan bahwa ini adalah kali kedua dan terakhir untuk suatu seminar terbuka di Rainbow Villa. Di masa mendatang, seorang siswa akan mengajukan semacam thesis sebelum dapat diterima dalam kelas kelas. Pertemuan ini hanya akan berlangsung sesaat karena semua pertemuan akan diikuti dengan perpisahan. Inilah Anitya.

Saya telah memberikan contoh sebelumnya bagaimana saya dulu bisa memakan hampir segala makanan. Saya dulu sangat menyukai rasa manis. Saya senang makan kue kue manis termasuk kue Jepang dan kue Taiwan. Saya senang kue yang diisi dengan lapis tahu manis. Kesukaan saya adalah kue kawin yang bulat besar yang terkenal di daerah Tainan. Di masa lalu, setiap kali Nyonya Lu melihat saya makan kue, ia akan merasa ngeri melihat betapa cepatnya saya memasukkan potongan potongan besar kue itu kedalam mulut. Ia akan berkata, "Jangan makan lagi." Begitu ia berkata

demikian, saya segera mengambil dua potong lagi sekaligus. [tawa pendengar]. Saya mempunyai sifat berdikari dan tidak mudah mendengar perkataan orang lain. Bila seseorang meminta saya untuk tidak lagi makan, saya akan dengan sengaja makan lebih banyak. Ketika kami diundang makan malam, kami akan dilayani dengan kue kue di akhir sarapan yang meliputi pastri, buah buahan, sup manis. Di masa lalu, setiap kali sup manis ini dihidangkan, saya selalu meminta mangkok kedua begitu selesai menyantap mangkok pertama. [tawa pendengar]. Ketika Nyonya Lu, yang duduk disamping saya, melihat ini, ia akan berkata, "Bagaimana kau bisa makan dua mangkok?" Maka saya akan makan sampai tiga mangkok. [tawa pendengar]. Tetapi anda harus tahu bahwa bila anda telah melewati batas konsumsi gula, Anitya segera memegang peranan. Ketika Anitya memanggil anda, anda tidak lagi dapat makan karena kadar gula dalam darah anda sudah terlalu tinggi. Lalu anda harus mengurangi makan gula. Jadi, saya memberitahukan kalian semua, janganlah keras kepala. Bila anda telah melewati kadar konsumsi makanan, Anitya akan memberi anda tanda untuk berhenti. Dan anda harus mentaatinya. Ya, ketika saya sadar apa yang terjadi pada diri saya, saya putuskan untuk melindungi diri dengan melakukan latihan chi. Untungnya, para Budha dan Bodhisattva sangat memperhatikan saya dan mereka memberitahu bahwa latihan chi ini akan cukup untuk menolong saya.

Secara umum, banyak orang mempunyai penyakit. Sayapun juga bisa menderita penyakit. Anda dapat beritahukan orang lain tentang ini. Tidak apa apa. Saya tidak takut orang lain berbicara tentang saya. Banyak sadhaka merasa bahwa mereka tidak bisa sakit sepertinya penyakit menandakan hilangnya kekuatan batin. [tawa pendengar]. Sesungguhnya, saya pernah mempunyai banyak penyakit seperti diabetes, penyakit jantung, tekanan darah tinggi, dermatitis, dan bahkan kanker tulang. [tawa pendengar]. Penyakit penyakit yang sangat parah. Dan juga, saya ingat, penyakit jamur kaki. Ini adalah penyakit penyakit yang saya idap di masa lalu. [tawa pendengar]. Saya ingat ketika saya masih kanak kanak saya mengidap polio selama beberapa lama. Saya masih ingat bahwa saya pincang beberapa lama kalau sedang pergi ke sekolah. Saya juga menderita semacam penyakit kulit dimana kedua kaki saya penuh bintik bintik merah seperti bengkak. Saya juga pernah mengidap arthritis, sakit punggung, ketidak seimbangan fungsi ginjal. Juga penyakit yang berhubungan dengan perut, penyakit pernapasan,

bronchitis, alergi, dan mata merah. [tawa pendengar]. Penyakit mata merah saya disembuhkan oleh Avalokitesvara Bodhisattva dan ini saya ingat sekali. Telinga saya sering tersumbat dan harus dibersihkan setiap 3 bulan. [tawa pendengar]. Ini benar. Itu sebabnya saya senang mengunjungi Taiwan karena disana orang bisa mendapat pelayanan dibersihkan isi telinganya. Saya mengunjungi Taiwan setiap 3 bulan supaya dapat membersihkan isi telinga saya. Mungkin pula saya terkena penyakit pikun di masa mendatang. Dengan penyakit alzheimer, otak agak menciut. Adakalanya, sudut sudut mulut saya pecah dan bengkak dan lidah saya lecet sehingga menimbulkan rasa sakit pada waktu sarapan. Juga ada hidung berdarah. Sewaktu saya baru tiba di Amerika Serikat, saya mengalami hidung berdarah yang parah disamping alergi dermatitis.

Dimanakah Acarya Chang Jen? Coba anda perhatikan bahwa sepertinya ia bertambah berat badan akhir akhir ini. Mengapa? Karena ia terkena racun. [tawa pendengar]. Setelah terkena flu dan memakan campuran berbagai jenis obat flu, kulitnya menjadi merah dari telapak kaki sampai ke ubun kepala. Kemerahan ini telah hilang, tapi wajah dan tubuhnya masih bengkak. Ini merupakan reaksi keracunan. Mengapa sekarang saya begitu gemuk? Saya dulu sangat kurus. Apakah yang menyebabkan saya begini gemuk sekarang? Adik perempuan saya adalah seorang sales untuk produk yang disebut "Formula Obat Tiga Laut Merek Elang" dan setelah saya mencoba memakannya, nafsu makan saya meningkat. Obat itu menimbulkan perubahan besar dalam kimia tubuh yang menyerupai gejala keracunan. Karena itu, kegemukan dapat disebabkan oleh banyak faktor. Satu faktor adalah kelebihan air dalam tubuh. Faktor lain adalah keracunan secara kimia. Faktor ketiga adalah konsumsi kalori yang jauh lebih besar dari pengeluaran kalori, seperti yang terjadi kepada Acarya Richard Yan. Saya rasa ia termasuk kategori ketiga, terlalu banyak makan. [tawa pendengar]

Apakah ada tumor dalam tubuh saya? Ya. Sewaktu saya menyembuhkan tumor seseorang, sebuah tumor kecil timbul di diri saya. Ini adalah "penanggungan karma". Jumlah tumor kecil berhubungan dengan berapa tumor yang telah saya bantu hilangkan dari orang lain. Tetapi, saya akan menggerakkan chi saya untuk menghilangkan tumor tumor kecil itu. Sewaktu saya menyembuhkan kanker seseorang, saya juga mendapat

kanker. Karena itu, saya mendapat banyak jenis kanker dalam tubuh saya. Saya pernah mempunyai kanker tulang. Beberapa siswa yang dekat dengan saya mengetahui hal ini. Tetapi, kemudian perlahan lahan saya hilangkan kanker itu. Sewaktu saya menyembuhkan seseorang dari penyakit tulang, saya juga menerima penyakit itu dan sungguh sakit rasanya. Saya harus menjalankan latihan untuk menghilangkannya. Saya juga mengalami kanker perut dan berbagai jenis kanker lainnya kecuali kanker kencing. [tawa pendengar]. Sewaktu saya mengadakan upacara api penyembuhan di Hongkong, selama 3 hari berturut turut saya mengalami ratusan macam penyakit. Bukankah ini mujizat? Dalam tiga hari tiga malam itu saya tidak bisa makan makanan padat sama sekali. Banyak orang dapat memberikan kesaksian tentang hal ini dan keheranan pada saat itu. Mengapa Maha Acarya tidak mau makan? Apakah ia sedang memperagakan kesaktiannya? Bukan. Saya benar benar tidak bisa makan kecuali air. Selama tiga hari tiga malam saya menjalankan tugas 'menanggung karma'. Karena menanggung karma ini, saya dapat membuat seorang anak kecil yang menderita polio dan penyakit tulang dystrophy bangkit berdiri dari kursi rodanya, pria dengan tulang punggung yang bengkok berdiri tegak, dan tumor menghilang dari bayi. Untuk menimbulkan penyembuhan itu, saya harus mengambil alih penyakit penyakit selama 3 hari 3 malam.

Tubuh manusia merupakan fenomena yang sementara. Sebenarnya, Anitya merupakan intisari fundamental dari keberadaan. Dapatkah sesuatu kekal adanya? Adakah peraturan yang tidak pernah berubah selamanya? Mengapa para pejabat tinggi mulai mempelajari Budhisme? Mengapa para jendral mulai belajar Budhisme? Saya pernah katakan sebelumnya bahwa jendral seringkali sombong tetapi di masa tua, mereka mulai melihat bayangan setan. Orang orang yang telah mereka bunuh datang kembali untuk menghantui mereka. Mereka tak ada pilihan lain selain belajar Budhisme.

Pernahkah anda pergi ke vihara Sinar Budha di Gunung Kwan Im di Pu Li (Taiwan)? Disitu tinggal Guru Dharma Rahib Lo Kuo yang merupakan satu dari guru guru saya dari aliran Mahayana. Ia memberi saya nama "Tao Yen" dan Nyonya Lu dinamainya Tao Hua yang kedengarannya seperti "bunga sweetpea" dalam dialek Taiwan. [tawa pendengar]. Ketika saya mengunjungi vihara itu, saya mendengar bahwa banyak dari biksu disana adalah purnawirawan jendral yang masih belum membuang kebiasaan lama

mereka. Mengapa pejabat tinggi dan jendral ini, dalam masa pensiun mereka, beralih kepada Budhisme dan hidup sebagai rahib? Inilah Anitya. Berapa tingginya posisi seseorang, akhirnya ia harus turun juga. Bahkan seorang presiden, yang merupakan pejabat tertinggi, harus suatu hari turun dari posisinya, apalagi pejabat yang lebih rendah. Begitu pula, orang kaya dapat menjadi miskin sedangkan orang miskin bisa menjadi kaya. Inilah Anitya. Jendral jendral yang berkumpul di vihara itu untuk melatih diri masih seperti bertabiat seperti sebelumnya. Bila dapur lupa membeli sambal, para rahib itu mulai menggebrak meja dan menimbulkan keributan. Para prajurit tua ini ingin sambal di sarapan mereka dan tidak terbiasa makan tanpa sambal. Mengingat bahwa mereka adalah jendral, sudah luar biasa kalau mereka tidak membalikkan meja itu. Feng-shui dari vihara Sinar Budha kurang baik sehingga para rahib itu selalu berkelahi satu sama lain dan bahkan seorang bikhuni dihajar mati oleh rahib rahib itu. Pendeta Lu Kuo sendiri tidak begitu mengetahui feng-shui. Sewaktu saya pergi memeriksa feng-shui nya, saya dapatkan bahwa vihara itu berdiri di tanah yang disebut Naga Bintang Api dalam istilah feng-shui yang berkaitan dengan udara kering dan panas. Itu sebabnya orang yang tinggal disana selalu mempunyai temperamen panas dan mudah marah.

Adalah Anitya ketika purnawirawan jendral, pejabat tinggi, dan orang kaya serta orang sehat di usia tua beralih ke Budhisme. Banyak pasangan suami istri bersama sama mengucapkan sumpah meninggalkan keduniawian untuk melatih diri dalam Budhisme. Apakah anda pikir bahwa jodoh antara dua orang dapat kekal abadi? Itu tidak selalu mungkin. Tentunya ada banyak cinta kasih pada penganten baru, tapi sebagian perkawinan (cinta suami istri) hanya berlangsung sebentar saja. Baru seminggu menikah, sebagian pasangan sudah ribut. Di pagi hari, mereka saling memanggil "sayangku" tapi di malam hari mereka sudah berbicara cerai. Inilah fenomena dari Anitya.

Itu sebabnya Padmasambhava meminta kita untuk merenungkan dan mengalami Anitya. Bila anda sering merenungkan Anitya, akan timbul iman yang kuat dan keyakinan kepada dharma Budha. Mengapa saya dapat terlepas dari segala kekuatiran dunia? Karena saya selalu ingat akan Anitya. Dalam kehidupan saya ini, saya telah mengalami jatuh bangun, berbagai rintangan, berbagai kritikan dan serangan. Mengapa saya bisa mengatasi

semua itu? Karena saya selalu ingat akan Anitya. Saya selalu sadar bahwa meskipun saya sehat di masa lalu, kesehatan saya akan menurun pada suatu hari. Meskipun saya mempunyai kehidupan yang baik sekarang, akan datang suatu hari dimana saya akan menjadi menderita. Aliran Cen Fo Cung telah berkembang dan tumbuh subur sekarang, tetapi akan ada suatu hari dimana ... Tathagata sendiri berkata bahwa Budhisme hanya akan tumbuh subur di India selama 500 tahun. Inilah Anitya. Mengapa dharma Budha yang begitu istimewa hanya tumbuh selama 500 tahun di India? Itulah Anitya.

Kesementaraan kesehatan, penyakit, kemakmuran, kemiskinan, status dan ketenaran, hubungan antar-manusia membuat kita mengalami Anitya yang terkandung dalam semua fenomena. Karena kesadaran terus menerus tentang Anitya lah maka saya dapat mempertahankan iman saya. Setelah mengalami secara mendalam Anitya, seseorang akan mendapatkan bahwa seluruh fenomena di alam semesta merupakan keadaan yang kosong belaka. Lewat perenungan akan kekosongan, seseorang mendapatkan kedamaian dan ketenangan. Sifat mendasar dari semua fenomena adalah Anitya. Jadi bagaimana orang dapat merasa terganggu oleh masalah apapun? Sewaktu suatu hari seorang yang tadinya kaya raya tiba tiba menjadi miskin, tentunya ini meresahkan kalian. Tetapi, asalkan anda selalu teringat akan Anitya, anda akan dapat mengatasi masalah ini. Sewaktu anda yang tadinya sehat walafiat tiba tiba menjadi sakit, anda harus ingat akan Anitya untuk mengatasi masalah anda. Bila anda seorang pimpinan perusahaan tapi tiba tiba dipecat, anda tidak akan mengeluh bila anda mengerti akan Anitya. Anda harus ingat bahwa segala fenomena di dunia ini adalah sementara adanya. Sewaktu anda merenungkan secara mendalam Anitya dan mengalaminya, anda tidak akan merasa telah mendapatkan atau kehilangan sesuatu. Anda harus mengerti kebenaran ini sebelum anda dapat mengatasi segala kekuatiran dan masalah anda.

Karena adanya Anitya dalam segala hal di dunia, kita harus mencari Kebijaksanaan Agung. Itu yang memberi makna pada kehidupan kita. Mengapa kita harus menjalankan dharma Budha? Anitya. Karena Anitya, kita ingin mencari arti kehidupan. Hal yang paling berarti dalam hidup adalah menjalankan dharma Budha dan melatih diri. Disamping itu, masing masing kita berada dalam keadaan yang selalu berubah, jadi mengapa

membandingkan diri kita dengan orang lain? Apa yang perlu disombongkan? Mengapa perlu sombong? Segalanya berubah. Ada sebuah ungkapan Taiwan yang mengatakan, "Kemakmuran keluarga tidak akan bertahan selama 3 generasi." Sesungguhnya, adakalanya kemakmuran tidak bertahan bahkan dalam satu atau dua generasi. Apakah anda pikir anda telah mengumpulkan banyak uang? Apakah anda pikir anda telah membuat istana besar? Bukankah saya sudah memberikan contoh sebelumnya? Seseorang membangun istana untuk dirinya dan keluarganya. Selagi istana dibangun, bencana sudah datang. Si pemilik begitu gembira ketika istana itu selesai dibangun. Kemudian, di istana, istrinya melahirkan seorang anak yang akan menjadi penghancur kemakmuran ayahnya itu. Anak itu lahir dengan niat untuk menghancurkan istana itu. Inilah Anitya. Jadi, jangan terlalu gembira ketika anda membangun istana. Anda juga tidak perlu bersedih ketika istana itu dihancurkan. Jangan merasa terlalu gembira karena agama Budha yang didirikan sang Budha tumbuh subur atau menjadi sedih karena ia hancur dan terpecah pecah. Di masa mendatang, sewaktu puluhan juta atau ratusan juta siswa menjadi siswa Cen Fo Cung, anda tidak perlu gembira. Juga tidak perlu sedih ketika semua siswa lari tak tersisa satupun juga. Di awal ceramah saya ini, saya mengisahkan penderitaan saya secara terlalu terperinci. Sesungguhnya tidak perlu menderita sama sekali. Saya hanya menggambarkan keadaan pikiran saya ketika ilmu yang sangat berharga ini yang merupakan hasil kerja keras dari cinta kasih ditawarkan kepada orang lain dan ditolak. Sesungguhnya, seorang yang telah mencapai penerangan sejati tidak akan merasakan keuntungan maupun kerugian. Ia akan selalu dalam keadaan bebas merdeka dan puas.

Dharma Budha menekankan pengertian dan pengalaman Anitya karena ini merupakan perbatasan dari kekuatiran dan kesengsaraan. Bila anda tidak dapat menembus Anitya, anda tidak akan dapat membangkitkan iman rohani dan keyakinan pada dharma Budha sehingga dapat mengatasi kekuatiran dan kesengsaraan. Karena itu, Padmasambhava meminta saya dan semua siswa Tantrayana untuk secara cermat dan dekat mengalami Anitya dan mengembangkan iman kita. Hanya dengan merenungkan Anitya, seseorang dapat membangkitkan iman dan keyakinan. Hanya lewat pengalaman Anitya, seseorang dapat keluar dari konsep untung dan rugi. Bila hari ini banyak orang menghina anda dan menipu anda, dapatkah anda mengingat Anitya? Ini adalah dunia yang pada dasarnya tak mempunyai

norma. Bila anda tetap tenang dan tak tergoyahkan, anda mencapai keberhasilan dan dapat mengatasi kesulitan dan kekuatiran. Kalau tidak, tanpa menembus Anitya, bagaimana anda dapat mengatasi kekuatiran dan masalah? Anda akan selalu terganggu dan terikat oleh kesengsaraan dan penderitaan tanpa henti.

Misalnya, saya berpikir bahwa kemampuan saya dalam mencapai penguasaan diri dan menjadi merdeka, kepuasan saya akan dunia ini, dan keputusan saya untuk kembali terus ke dunia samsara ini merupakan kepanjangan langsung dari kesadaran akan Anitya. Bila kita sadar akan Anitya, kita tidak akan takut. Bila kita belum menyadari Anitya, kita akan selalu mempunyai masalah. Itu sebabnya melaksanakan dharma Budha dapat membawa kita pada pembebasan dari kesengsaraan. Kita dapat meneladani Guru Besar Zen "Kolam Teratai" yang telah menulis kata "mati" diatas kepalanya. "Kematian" adalah mati, semua orang harus mati. Saya tidak mengutuk siapapun untuk mati, tetapi ini adalah prinsip yang tak dapat dilanggar bahwa semua orang akan akhirnya mati. 100 tahun dari sekarang, kita semua sudah meninggal dunia. Sang Guru Zen "Kolam Teratai" menulis kata "kematian" untuk mengingatkan nya setiap hari bahwa ia akan mati suatu hari dan bahwa ia harus mempertahankan iman dan keyakinan dan dengan tekun melatih diri dalam dharma Budha sekarang juga. Itu sebabnya orang harus selalu mengingat akan Anitya. Bagaimana seseorang memasuki pintu masuk kedalam dharma Budha? Lewat 'iman dan keyakinan'. Bagaimana seseorang dapat menumbuhkan iman dan keyakinan? Dengan selalu mengingat Anitya.

Fenomena kelahiran, menua, penyakit, kematian, dan penderitaan adalah sementara adanya. Jangan terlalu menguatirkan mencari uang. Anda juga harus memikirkan tentang kebenaran. Biar saya beritahukan kalian. Banyak orang telah menyimpang dari jalan pembinaan rohani karena godaan uang. Uang dan ketenaran telah membuat banyak orang menyimpang. Tathagata mengajarkan kita untuk tidak terlalu tergila gila akan ketenaran atau uang dan beliau telah membandingkan uang sebagai ular beracun. Di jaman nya, sang Budha suka mengajarkan siswa untuk tidak memandang wanita atau menyentuh uang. Tetapi, di jaman sekarang, mereka bukan cuma menyentuh uang, mereka mengejar uang. Sungguh sengsara bila terperangkap oleh uang. Saya pernah katakan bahwa ada dua kekuatan

besar di dunia ini. Yang pertama adalah kekuatan Tao, Budha, Tathagata, atau sifat Budha, kekuatan terbesar dan maha luas yang menembus dan mencakup seluruh alam semesta. Yang kedua adalah kekuatan uang. Janganlah kalian mengutamakan uang diatas Tao, Budha, atau sifat Budha. Kalau tidak, anda akan terperangkap dan tidak dapat bebas. Untuk mencapai pembebasan, anda harus mengutamakan Tathagata. Manusia jaman sekarang akan berada dalam keadaan yang lebih baik bila mereka tidak terlalu tergilagila akan uang. Jangan menipu orang lain dengan cara paksa atau tipuan. Mengerti Anitya akan membuat anda mengerti akan uang. Menjadi orang kaya bukan selalu berarti suatu berkat. Kadang kadang, malah merepotkan. Lagipula, penyalah-gunaan uang dapat menimbulkan kejahatan dan menambah karma buruk anda. Semakin banyak uang yang dimiliki, semakin banyak karma buruk yang dapat diciptakan.

Di masa lalu, sang Budha mengatakan bahwa uang itu seperti ular beracun yang dapat membawa banyak bencana. Bila anda tidak punya uang, tak akan ada orang yang berusaha menipu anda. Di jaman sekarang ini, kekayaan dapat membahayakan jiwa. Uang milik anda itu dapat menjadi ular beracun. Coba pikirkan. Kata kata Budha masuk di akal, bukan? Karena anda punya uang, orang lain akan berpikir tentang bagaimana mengambilnya dari anda. Bila anda tidak mempunyai uang, tak ada yang berusaha menipu anda, bukan? Mereka bahkan langsung lari dari anda. [tawa pendengar]. Biarlah saya katakan kepada anda. Bahkan setan takut kepada orang miskin. [tawa pendengar].

Meskipun dalam menjalankan dharma Budha -- anda perlu untuk merenungkan secara mendalam isi sutra, tidak mungkin bagi anda untuk membaca seluruh isi kitab suci Budhis. Kita semua mempunyai waktu yang terbatas. Jadi hanya mereka yang telah mendedikasikan sepenuhnya waktunya untuk pembinaan rohani yang dapat membaca semua sutra Budhis. Disamping itu, bahkan kalau anda telah membaca habis semuanya, anda belum tentu mengerti semuanya atau dapat menembus maknanya. Karena itu, dalam ceramah "Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha", saya akan berkonsentrasi pada faktor faktor utama: Iman dan Anitya. Setelah anda membangkitkan iman dan keyakinan, selanjutnya adalah pengertian.

2.4. Pengertian

Apa selanjutnya setelah iman dan keyakinan seseorang terbangkitkan? Ia harus mendapatkan 'pengertian'. Pengertian mencakup merenung, menganalisa, dan mengerti.

Secara umum, para rahib menganjurkan umat untuk membaca sutra. Mereka berkata, "Pelajarilah sutra. Baca sutra." Apakah mempelajari sutra memberi manfaat? Tentu saja mereka membawa manfaat. Banyak orang dapat akhirnya mengalami hal berikut ini: ketika mereka membuka kitab sutra, mereka dapat melihat Sakyamuni Budha dan Avalokitesvara Bodhisattva muncul dari kitab sutra itu. Ini terjadi ketika seseorang merenungkan secara mendalam isi sutra dan memasuki alam dimana sang Budha menjelma untuk menjelaskan secara langsung makna isi sutra itu kepadanya. Namun, banyak orang hanya membaca sutra seperti menghafal. Mereka hanya sekedar membaca. Mereka membaca sutra Intan, sutra Amitabha, Sutra Teratai, Sutra Ksitigarbha, dan sutra sutra lainnya. Tetapi bila anda bertanya kepada mereka apakah mereka mengetahui makna sutra itu, mereka berkata, "Saya tidak tahu. Saya cuma membaca." [tawa pendengar]. Itu seperti sekedar memutar tape recorder. [tawa pendengar]. Mengapa? Tape hanya berputar saja. Dalam pembacaan sutra seperti itu, seseorang tidak menggunakan hatinya atau pikirannya untuk mengerti makna sutra itu.

"Pengertian" berarti mengerti isi kitab suci itu. Pengertian ini disebut "Kebijaksanaan Penerangan". Kita mempelajari sutra hari ini supaya kita mengetahui maknanya yang membutuhkan perenungan mendalam dan bukan hanya sekedar membaca. Apakah yang dimaksud dengan 'memutar-balikkan' sutra? Apakah artinya memegang sebuah buku sutra dan memutarnya? Ataukah berarti memutar roda doa gaya Tibet setiap kali membaca mantra? Bukan ini semua. Yang dimaksud adalah seseorang menjadi saksi hidup (bukti nyata) dari ajaran sutra itu. Seseorang telah mengubah kegiatan sehari harinya sehingga ia dan sutra itu menjadi tak terpisahkan. Itu yang dimaksud dengan 'memutar-balikkan' sutra. Seorang penekun tingkat tinggi dapat benar benar memasuki keadaan menyatu dengan sutra. Bila bersalju diluar, ia dapat duduk diatas salju dan mulai mengambang dan bercampur dengan gumpalan salju. Sewaktu ia haus, ia

akan menyembunyikan dirinya dibawah kelopak bunga untuk minum air dari sana. Sewaktu bunga terbang ditiup angin, ia dapat menyembunyikan diri didalam bunga itu untuk mencicipi madunya. Dalam membaca sutra, si penekun telah mencapai tingkat dimana tubuh dan pikiran nya menyatu dengan angin sehingga dapat berlayar ke atas dan kebawah seperti angin. Keadaan seperti ini sangat bebas merdeka. Hanya bila seseorang dapat membaca sutra dan memasuki keadaan penyatuan, membuka diri kepada kesadaran yang semakin luas, dan menjadi sebebaskan alam semesta, barulah dapat dianggap sebagai "menembus sutra" atau "pengertian".

Sebagai orang-orang yang percaya pada Budhisme, apakah yang sebenarnya kita percaya? Kita percaya akan ajaran Sakyamuni Budha. Dalam menembus makna sutra yang diajarkan sang Budha, kita mendapatkan ajaran ajarannya. Kemudian, langkah selanjutnya adalah melatih diri berdasarkan ajaran itu, menyatu dengan Budha, dan mencapai kemerdekaan dan kekuatan batin seperti Budha. Bukankah ia juga menjadi Budha? Inilah semacam 'pengertian' dalam menjalankan Budhisme. Itu sebabnya kita pergi mendengar ceramah dharma. Anda telah datang kesini untuk mendengar saya berbicara tentang dharma. Anda datang untuk mendekati pembabar pengetahuan sejati dan mendapatkan dharma Budha sejati. Sewaktu anda mendapatkan pengertian mendalam tentang ajaran ajaran ini, ajarannya menjadi milik anda. Ini sebabnya kita pergi mendengar ceramah dharma. Setelah menonton video "Penjelasan Lengkap dan Terperinci tentang Dharma dasar Tantra Cen Fo Cung", pengetahuan itu menjadi milik anda. Dengan biaya Rp. 150 ribu sampai Rp. 200 ribu untuk membeli video dan mendapatkan pengetahuan itu, anda dapat menggunakannya untuk melatih diri.

"Mengerti" adalah merenungkan secara mendalam dharma Budha. Karena itu, anda harus mendengarkan ajaran dharma, membaca kitab sutra, dan merenungkan maknanya. Ketiga langkah dalam mempelajari dharma Budha adalah mendengar (mendapat akses), merenung, dan berlatih. Dan akhirnya, memastikan apa yang telah anda belajar. Sewaktu anda dapat merenungkan dan mengerti makna dibalik isi sutra, anda mendapatkan kebijaksanaan dari sutra itu. Itulah 'pengertian'.

Dalam ceramah pertama "Sebuah Ulasan tentang Dharma Budha", saya

telah berbicara tentang 'iman', 'Anitya', dan 'pengertian'. Mengenai 'pengertian', sangat penting bagi anda untuk menghadiri seminar seminar/ceramah dari para guru dharma dan orang suci. Anda harus mempelajari dan membaca kitab sutra. Mendalami isi sutra, merenungkan secara mendalam isinya. "Pengertian" adalah sewaktu anda mengerti artinya. Terkandung dalam istilah 'pengertian' adalah mendengar dan merenung.

Dalam beberapa hari ini, saya akan mengajarkan kalian garis besar dari dharma Budha. Ini adalah pelajaran yang sangat penting yang telah saya simpulkan dari pengetahuan Budhisme saya. Ini juga merupakan apa yang telah saya renungkan dan mengerti. Berusahalah dengan perlahan untuk mengerti dan mengalami sendiri pelajaran dharma ini, maka anda akan dapat mencapai kontak batin. Setelah mencapai kontak batin, terus ikuti iman anda dan melatih diri. Anda akan menerima abhiseka dan berkat dari banyak Budha dan Bodhisattva. Kesadaran anda akan berkembang dan anda akan mencapai keberhasilan besar. Ini adalah pelajaran sederhana dari ceramah saya di hari pertama ini. Om Mani Padme Hum.

Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha

(Bagian ke 3)

Para Acarya dan saudara sedharma, selamat siang. Hari ini adalah hari kedua dari ceramah "Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha" dan saya akan memulainya dengan menyimpulkan secara singkat apa yang telah saya bahas kemarin.

Kemarin saya membahas mengenai "Iman", "Anitya" (Ketidak-kekalan), dan "Pengertian". Mengenai hal "Iman", sebagian orang berpendapat dengan benar bahwa 'iman yang benar' adalah lebih baik daripada 'iman berdasarkan takhyul' dan bahwa 'iman berdasarkan takhyul' adalah lebih baik daripada tidak beriman sama sekali. Orang yang tidak mempunyai iman sama sekali sungguh sulit untuk dapat tiba di pintu masuk Budhisme.

Jadi, iman yang berdasarkan takhyul paling tidak merupakan iman awal. Setelah memasuki pintu dharma Budha dan mendapatkan 'pengertian', maka 'iman berdasarkan takhyul' seseorang secara perlahan berubah menjadi 'iman yang benar'. Karena itu, mengenai hal iman, iman yang benar lebih baik daripada iman berdasarkan takhyul sedangkan iman berdasarkan takhyul masih lebih baik daripada tidak percaya sama sekali. Sebagian orang mengaku tidak mempercayai apapun, tetapi bila kalian mendesak bahwa pasti ada satu hal yang mereka percayai (misalnya uang), mereka akan segera mengangguk setuju. Uang masih merupakan sesuatu yang semua orang percaya sebab uang itu terlihat mata, tidak seperti kebenaran. Orang terlena oleh aspek materi dan fisik dari dunia ini dan tidak menyadari aspek yang tak terlihat dan halus dari pikiran dan kesadaran. Karena itu, dalam menjalankan dharma Budha, kunci paling penting adalah mempunyai iman yang benar, iman kebijaksanaan.

Mengenai hal 'Pengertian', seseorang harus menemukan guru guru yang berpengetahuan dan bajik dan mendengar ajaran mereka. Ia harus mendalami benar benar isi sutra sutra yang berharga. Ia juga harus banyak merenungkan maknanya. Untuk mengerti, perlu mendengar dan merenung. Adalah sangat penting bahwa seseorang mendapatkan pengertian yang benar karena kesalah-pahaman tentang dharma Budha tidak akan membuahkan hasil. Dharma Budha yang kita laksanakan adalah ajaran suci dari Tathagata yang akan memberi kita manfaat besar bila kita mengerti dengan benar.

Bisa repot bila seseorang salah paham tentang dharma Budha. Banyak orang hanya mempunyai pengetahuan kulit tentang dharma Budha. Anda telah datang kemari untuk mendengar ceramah saya karena anda ingin mendapatkan dharma Budha yang benar yang merupakan ajaran suci dari Tathagata. Bila anda mengerti isi ceramah ini, anda akan mendapatkan pandangan yang benar tentang dharma Budha.

Meskipun aliran kita ini banyak dikritik oleh banyak orang di luar, kenyataannya adalah bahwa mereka hanya bisa menyerang baju saya [tawa pendengar], mobil saya, dan rumah saya. Mereka tidak bisa menyerang dharma Cen Fo Cung. Benar tidak? Tidak ada seorangpun yang dapat menemukan kesalahan dari dharma Cen Fo Cung. Tak ada yang berani

mengatakan bahwa ada yang salah dengan dharma Cen Fo Cung. Mengapa? Karena dharma Cen Fo Cung adalah pandangan yang benar dan barang asli! Dharma Cen Fo Cung hanya menganjurkan orang untuk berlatih dan bukan meminta orang untuk memakai baju ini, untuk membeli mobil atau hal lainnya. Orang luar hanya dapat mencari sasaran di permukaan saja. Mereka tidak dapat berkata apapun tentang isi sebenarnya dari dharma Cen Fo Cung karena dharma Cen Fo Cung adalah ajaran suci dari Tathagata yang telah diwariskan kepada kita dari pemegang silsilah ajaran sebelumnya. Bila anda berlatih diri berdasarkan dharma Tantra Cen Fo Cung, anda akan mendapatkan buah yang benar. Jadi, mengapa anda mesti terganggu oleh mobil jenis apa yang dikemukakan guru anda, baju apa yang dipakai guru anda, nasi jenis apa yang ia makan, dan makanan apa lagi yang ia makan? Semua hal itu tak ada sangkut pautnya dengan diri kalian. Yang penting, anda menjadi kenyang ketika anda mencicipi rasa dharma. Anda akan mendapatkan buah yang benar. Karena itu, bila anda mempunyai iman kebijaksanaan, iman berdasarkan rasional, iman yang benar, dan pengertian yang benar, akan mudah sekali bagi anda untuk mendapatkan pengertian yang mendalam dan mengetahui 'rasa dharma' itu.

Sebagian orang berhenti berlatih karena mereka tidak dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Ini berkaitan dengan hubungan antar-manusia tapi tak ada kaitannya dengan dharma Budha. Akan selalu ada konflik antar-manusia. Berapa banyak orang yang benar benar dapat hidup secara harmonis dengan siapapun? Kita harus mengabaikan hal hal ini dan jangan membiarkannya mengganggu latihan kita menjalankan dharma Budha. Di masa lalu, guru saya, Yang terhormat Liao Ming, memberitahu saya sebagai berikut, "Dengan sekali pukul, semua dunia hancur lebur." Apa maksudnya? Ini berarti bahwa segala sesuatu di masa lalu kita, termasuk segala hal yang telah dikatakan atau dilakukan orang kepada anda dan segala konflik, hancur lebur hanya dengan sekali pukul. Pergilah, tidur sejenak. Sewaktu anda bangun, lupakan semuanya dan mulai dari awal dengan segar. Seorang sadhaka harus mempunyai pandangan yang tegas seperti ini. Guru saya, yang terhormat Liao Ming, adakalanya mengomeli saya yang membuat saya tidak enak sehingga saya marah dan berkata tidak akan memberinya persembahan lagi. [tawa pendengar]. Beberapa hari kemudian, saya akan merenungkan perkataannya, "Dalam sekali pukul, semua dunia hancur lebur." Saya teringat akan ajaran beliau untuk membiarkan segalanya

berlalu. Kami tetap berkawan baik dan melanjutkan hubungan guru-murid. Ia tetap mengajar saya dan saya tetap belajar darinya. Melupakan segalanya dimasa lalu -- seorang sadhaka harus mempunyai semangat seperti ini. Dengan cara ini, anda akan dapat mencicipi rasa dharma. Dapatkah anda melupakan hari kemarin? Bukan cuma hari kemarin, tapi masa lalu anda? Lupakan segalanya dan anda akan langsung menjadi seorang Budha yang bebas merdeka. Bila anda tidak bisa melupakan, anda selamanya akan terikat.

Mulailah dari sekarang untuk mengerti dan percaya dan merenungkan tentang Anitya (ketidak-kekalan) yang telah saya bahas kemarin. Setiap fenomena pada dasarnya tidaklah kekal. Ibu saya sedang duduk disini sekarang. Di masa lalu, saya dapatkan ia sangat muda belia. [tawa pendengar]. Saya tidak tahu apakah ia masih melihat saya sebagai anak kecil. [tawa pendengar]. Tapi sekarang ibu saya terlihat seperti sekarang. Sebenarnya, ia masih sangat cantik. [tawa pendengar]. Saya mendengar bahwa ia masih membeli baju baju untuk orang muda 20 tahunan. [tawa pendengar]. Ini adalah Anitya. Lewatnya waktu sungguh mengerikan. Orang berubah dari bayi menjadi kanak kanak, menjadi remaja, menjadi pemuda, menjadi pria dewasa, pria lanjut usia, dan akhirnya berbaring meninggal dunia. Ini adalah proses perubahan kehidupan.

Ajaran suci Tathagata adalah: Hidup ini pendek. Anda harus segera merenungkan Anitya dan mengatasi hal duniawi. Inilah yang dikatakan sang Budha di masa lalu. Renungkanlah Anitya dan atasilah sehingga anda terbebaskan dari ikatan ini dan memegang ditangan sesuatu yang berharga. Tentu saja, anda dapat mengejar pendidikan PHd, tapi waktu 2 dekade akan hilang dalam pengejaran anda itu [tawa pendengar], lalu anda ingin menikah dan punya anak. Banyak dari kehidupan manusia dibuang untuk mengejar karir, perkawinan, dan membesarkan anak. Berapa banyak waktu tertinggal untuk melatih diri? Karena itu, Tathagata mengajarkan kita untuk memperhatikan Anitya dan mengatasi hal duniawi. Inilah hal penting tentang ajaran kemarin.

2.5.Praktek

Hari ini saya akan membahas tentang Praktek dan Pencapaian (Keberhasilan) yang merupakan dua langkah lanjutan setelah iman terbangkitkan dan setelah mendapatkan pengertian.

Iman yang benar dan Pengertian yang benar, digabung dengan perenungan mendalam mengenai sutra sutra, merupakan aspek teori dari dharma Budha. Sebuah sarapan disiapkan dan terlihat sangat lezat, tetapi bila anda tidak mencicipinya, anda tidak akan kenyang. Meskipun anda tahu dimana tempat untuk membeli semua bahan makanan itu, bagaimana memasaknya, berapa banyak garam, gula, soy sauce ataupun bahan pelezat yang diperlukan, tidak berlatih adalah sama seperti tidak makan makanan lezat yang telah disiapkan. Karena itu, hari ini saya akan membahas isu yang sangat penting, Praktek.

Mempraktekkan dharma Budha dapat dibagi menjadi dua aspek utama. Mempelajari dharma Budha juga disebut sebagai Pelajaran Dalam. Pelajaran Dalam adalah mempelajari pikiran dan kesadaran kita. Di masa lalu, ketika dharma Budha diperkenalkan ke Cina, orang Cina menyebutnya Pelajaran Dalam. Kita tahu bahwa Ouyang Chingju Licheng yang terkenal itu adalah rahib dari Institut Cina mengenai Pelajaran Dalam. Jadi, yang disebut Pelajaran Dalam menunjuk pada bagian dari pelajaran dharma Budha yaitu mengenai kesadaran. Sesungguhnya, dharma Budha juga meliputi Pelajaran Luar. Apakah Pelajaran Luar itu? Itu adalah "Sila dan Disiplin". Dalam mempraktekkan Budhisme, disamping menjalankan sila dan disiplin (Pelajaran Luar), anda juga harus memperhatikan kesadaran anda (Pelajaran Dalam). Meskipun menguasai dunia dalam lebih sulit dari menjalankan sila, hal menjalankan sila juga bukannya mudah untuk dilaksanakan.

2.6.Pancasila

Sebagai umat Budhis, kita tahu tentang Pancasila yaitu jangan membunuh, jangan mencuri, jangan berzinah, jangan berdusta, dan jangan minum minuman yang memabukkan.

Setiap kali saya berbicara tentang Pancasila, kalian mungkin tertawa geli didalam hati karena saya sendiri adalah seorang peminum. [tawa pendengar] Biarlah saya beritahukan kalian: Saya telah berhenti minum. [tawa pendengar]. Ini serius. Banyak orang, termasuk Nyonya Lu, terkejut melihat bagaimana saya berhenti minum secara mendadak. Di masa lalu, saya pernah berkata, "Selama bertahun tahun saya menjalankan dharma Budha, saya tidak pernah terjatuh oleh godaan. Bila saya harus berhenti minum, apa lagi gunanya hidup?" Saya suka mencicipi sedikit arak setiap hari. Oh! Sungguh nikmat dapat mencicipinya sedikit di malam hari dan membuat tidur nyenyak. [tawa pendengar]. Tapi anehnya, saya dapat berhenti langsung. Begitu saya katakan saya akan berhenti, maka saya berhenti. Ini dimungkinkan bila seseorang mempunyai kemauan kuat. Sudah sejak lama saya tidak mencicipi arak. Kali yang terakhir adalah sewaktu saya berada di Los Angeles untuk suatu upacara dharma. Sejak saat itu, saya belum pernah lagi mencicipi setetes arak. Lho, kok tidak ada yang tepuk tangan? [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Ini sungguh luar biasa. [tawa pendengar]. Sungguh sulit untuk langsung berhenti minum secara langsung begini. [tawa pendengar]. Jadi, di masa mendatang, anda cuma perlu memberikan persembahan arak kepada Jambhala Kuning dan Jambhala Merah. Anda tidak perlu menawarkan saya arak lagi. [tawa pendengar]. Tidak akan lagi minum XO atau arak ginseng.

Mengenai sila 'jangan berdusta', sungguh sila yang sulit. Saya tahu bahwa tidaklah mudah menjalankan sila ini. Jujur saja, sangat mudah untuk berbicara dusta bila tidak hati hati. Bahkan saya sendiri kuatir. [tawa pendengar]. Tetapi orang yang menjalankan dharma Budha tidak boleh berbicara dusta. Saya teringat suatu kali membaca sebuah artikel surat kabar atau majalah dimana seseorang menulis sebuah artikel. Saya kuatir banyak orang akan tersinggung bila saya menyebutnya keras keras. Judul besar dimulai dengan kata "Lahir sebagai Pembohong" dalam huruf besar. (Saya kuatir untuk melanjutkan) [tawa pendengar]. Ini berbicara tentang hal yang

sangat terbalik tentang pria. [tawa pendengar]. Nah, saya belum membuat pernyataan apa apa. [tawa pendengar]. Jadi, janganlah berbicara dusta, meskipun tidak mudah melaksanakan hal ini. Baik pria maupun wanita mudah sekali berdusta, apalagi mereka yang melakukan usaha dagang. Seorang pedagang akan selalu mengaku bahwa barang dagangannya segar meskipun sebenarnya sudah hampir busuk. Bila ia mengaku barangnya sudah busuk, akankah ada yang membeli darinya? Karena itu, ia berbohong. Bahkan sewaktu sudah sangat jelas bahwa barangnya dihargai terlalu tinggi, seorang pedagang masih mengaku bahwa harga barangnya murah. Sangat mudah bagi seorang pedagang untuk melanggar sila ini. Orang bisnis selalu berbicara tentang keunggulan barang mereka dan berdiam mengenai kelemahan barang mereka. Seorang agen penjual beli rumah tidak akan membuka berbagai cacat sebuah rumah tapi akan berkoar tentang hal hal yang baik tentang rumah yang dipromosikannya itu. Benar tidak? Misalnya, Acarya Chao. Ia berada dalam usaha bisnis properti. [tawa pendengar]. Saya tidak pernah mendengarnya bicara hal yang negatif tentang produknya. Ia hanya berbicara hal hal yang baiknya saja. Itu sebabnya, sewaktu saya bertemu dengannya, saya harus membeli darinya. [tawa pendengar]. Jangan salah paham. Saya tidak membeli properti apapun untuk diri saya sendiri. [tawa pendengar]. Saya berbicara tentang vihara Lei Cang Si di Vancouver dan tanah dimana bangunan untuk surat kabar Cen Fo didirikan. Acarya Chao hanya berbicara tentang hal yang baik mengenai propertinya karena tak akan ada yang membeli darinya bila ia menunjukkan kelemahan kelemahan produknya.

"Jangan berzinah" juga merupakan satu dari Lima Sila. Kita tahu bahwa Confusius berkata bahwa "makanan" dan "sex" adalah dua nafsu dasar manusia. Banyak orang tak berdaya menghadapi perangkat ini. Mengenai saya sendiri, saya telah berjalan di pinggir garis perbatasan, tapi saya tidak terjatuh kedalamnya. Meskipun satu dari kaki saya melayang, [tawa pendengar] saya dapat menariknya kembali dengan cepat dan tak ada yang terjadi. [tawa pendengar]. Ada suatu kali, seorang siswa wanita saya bercerita sebagai berikut. Ketika ia kembali dari kunjungan ke Cina daratan, ia mengatakan kepada saya bahwa ia telah banyak berbuat kebajikan. Saya bertanya kepadanya kebajikan apa yang telah ia lakukan. Ia menjawab bahwa ia telah banyak ber-amal dan memberi. Bagaimana ini dilakukan? Ia melanjutkan bahwa ia tidur seranjang dengan banyak pria, termasuk Mr. Ho

ini, Mr. Wu itu, saudara iparnya sendiri, dan bahkan orang yang namanya pun ia tak dapat sebutkan. Saya tanya kepadanya mengapa ia lakukan itu. Ia menjawab, "Bukankah anda menganjurkan saya untuk berbuat amal?" [tawa pendengar]. Saya tanya kepadanya mengapa ia menganggap perbuatannya itu sebagai amal. Ia menjawab, "Bukankah Catvari Apramanani (ke 4 pandangan Budha yang tidak terbatas yang terdiri dari Metta, Karuna, Mudita, dan Upeksa) mengatakan bahwa kita harus membahagiakan semua orang? [tawa pendengar] Bukankah ikrar pertama menganjurkan kita untuk memberi kebahagiaan kepada semua orang?" Untuk beberapa saat, saya tak dapat berkata apa apa. Saya membuka mulut saya tapi untuk beberapa saat tak ada kata yang dapat saya keluarkan. Ia mengaku bahwa perbuatannya adalah tindakan amal yang memberi kebahagiaan kepada orang lain. Untung saja saya telah menjalankan dharma Budha dan kalau saya hari ini bisa memberi ulasan tentang dharma budha, saya harus mengerti segala hal terperinci mengenainya. Saya memberitahunya, "Itu salah." Sang Budha berkata bahwa ada beberapa hal yang tidak boleh kita berikan kepada orang lain seperti hal hal yang hanya akan meningkatkan nafsu mereka, merugikan mereka, atau menggagalkan usaha mereka mencapai Penerangan Sempurna. Dengan terlibat dalam perbuatan birahi, ia membesarkan nafsu birahi mereka. Ada hal hal yang kita tidak boleh berikan kepada orang lain sebagai hadiah seperti racun, senjata api dan pistol, barang barang yang meningkatkan nafsu mereka. Karena itu, saya mengingatkannya akan kata kata yang diucapkan sang Budha. Apakah ia benar benar mendengarnya atau tidak, saya tidak tahu. Kegiatan seperti itu merupakan pelanggaran sila. Karena monogami adalah hal yang sesuai hukum sekarang ini, umat harus menjalankan monogami. Orang yang telah mengambil sumpah "meninggalkan rumah" (Cut-Cia) harus mengubah nafsu birahi mereka. Ada metode metode yang dapat dilatih untuk mengubah nafsu birahi. Siswa wanita ini sangat pintar menyimpangkan kebenaran. Ia dapat memutar balikkan ide ide. Pernyataan saya sebelumnya mengenai menarik sebuah kaki setelah terlalu dekat adalah mengenai siswa wanita ini. Saya tidak pergi ke kamar tidurnya, tapi ia yang datang kepada saya [tanpa diundang dan dengan baju malam tipis] di kamar tidur saya. Yang hebatnya adalah saya sepenuhnya dapat mengontrol diri dan tidak terjatuh dalam perangkapnya. Saya mendengarkan ceritanya dan ketika ia selesai bercerita, saya mengantarnya keluar pintu. Hanya itu yang terjadi. Baju saya tetap rapih tanpa satu kancingpun terbuka. [tawa pendengar]. Kita menghadapi

hal hal seperti ini dalam hidup kita. Itu sebabnya, ketika Sakyamuni Budha hidup sebagai manusia, banyak cerita fitnah yang tersebar. Ada insiden dimana berbagai wanita membuat tuduhan tuduhan palsu kepada sang Budha. Mengapa? Mereka dapatkan bahwa para sadhaka dan rahib merupakan sasaran empuk. Ini juga sebabnya "Jangan berzinah" merupakan satu dari Pancasila.

Sila lainnya adalah "jangan mencuri". Saya rasa sistem pendidikan barat agak lemah dalam menekankan pentingnya pembangunan moral karakter. Di Timur, ada perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan moral anak anak. Terutama di Jepang, ada hukuman yang sangat keras terhadap tindakan mencuri. Anak anak diajarkan dari usia muda bahwa "barang yang bukan milik kita bukanlah milik kita. Seseorang tidak pantas menjadi manusia kalau mencuri barang orang lain." Mencuri adalah sebuah pelanggaran berat di dalam Budhisme.

Selanjutnya adalah "jangan membunuh". Umat Budhis tidak membunuh. Cen Fo Cung menganjurkan 'tidak membunuh' dan juga menganjurkan pelepasan satwa. Apakah seseorang vegetarian atau tidak, itu adalah urusan lain. Hal yang paling penting adalah jangan membunuh. Inilah Pancasila yang mengatur tindak tanduk luar kita.

Di Cen Fo Cung, dharma Tantra Cen Fo Cung yang kita laksanakan termasuk dalam kategori Pelajaran Dalam yang bertujuan untuk memurnikan pikiran dan kesadaran. Dalam pelajaran ini, kita mempraktekkan Maha Namaskara, Maha Mandala Puja, Perisai Pelindung, sadhana Vajrasattva, membaca mantra dan sutra termasuk mantra Catur Sarana, membentuk mudra, dan memasuki samadhi. Semua ini melatih pikiran kita untuk menjadi murni. Penyucian pikiran sangatlah penting. Sang Budha berkata, "Seseorang disebut melaksanakan Budhisme bila ia berusaha tidak berbuat kejahatan, berusaha berbuat kebajikan, dan berusaha memasuki keadaan pikiran yang murni." Dua persyaratan pertama termasuk dalam kategori tindak tanduk luar, sedangkan ungkapan terakhir merupakan Pelajaran Dalam dan praktek nyata. Dimana lagi orang dapat menemukan latihan yang meliputi elemen elemen yang sama dengan dharma Tantra Cen Fo Cung? Hari ini anda dapat membaca tata cara puja bakti bersama dari aliran aliran Mahayana dan akan mendapatkan bahwa tata cara tersebut

mencakup pelafalan mantra, berjalan mengelilingi arca Budha, bernamaskara, dan duduk bermeditasi. Ini adalah empat langkah yang sama yang dilakukan bahkan oleh aliran aliran Zen. Dharman Tantra Cen Fo Cung adalah latihan yang membuat orang mendalami benar benar kesadaran yang meluas dan halus dimana ada pengalaman yang lebih kuat mengenai 'rasa dharma'. Dimana lagi orang dapat menemukan sistim latihan dengan semua elemen ini? Kebanyakan guru Dharma sekarang ini adalah guru yang mengajarkan tentang 'iman' dan 'pengertian'. Sedikit sekali yang mengajarkan tentang bagaimana 'berpraktek' dan mencapai 'keberhasilan'/pencapaian. Karena itu, Cen Fo Cung adalah luar biasa dalam mengajarkan bagaimana 'berpraktek'.

Pada mulanya, ketika Sakyamuni Budha mengajari kita, para Arahata, hanya ada sedikit sila. Sila/peraturan tambahan muncul sebagai akibat dari meningkatnya jumlah pengikut yang melanggar sila. Pada mulanya, sang Budha hanya memberikan empat peraturan. Dengarkanlah baik baik peraturan peraturan itu. Bila anda dapat melaksanakan keempatnya, sungguh luar biasa. Yang pertama adalah "jangan berhubungan dengan orang duniawi" dan menyepi di daerah tertutup seperti di gunung. Misalnya, bila anda berada di Rainbow Villa, anda harus dibatasi dengan dinding dan tidak pergi keluar. Ini adalah menjalankan 'kehidupan gunung'. Itulah yang dilakukan oleh guru dharma Hui Yuen, pendiri aliran tanah suci. Ia tidak pergi keluar dari batas batas tempat tinggalnya. Bila ada seorang tamu ingin menemuinya, ia akan menemui tamunya dari kejauhan. Banyak sadhaka hidup di tempat terpencil selama 30, 40, atau 50 tahun. Hidup seperti itu menghasilkan ketenangan. Itu sebabnya sang Budha meminta kita untuk tinggal di gunung sebagai komunitas rahib dan selalu pergi sebagai satu kelompok dalam menerima derma dari para dermawan. Semuanya berbaris rapi seperti tentara dan dilarang untuk melirik sana sini karena tindakan seperti itu menimbulkan banyak gangguan. Karena itu, dengan menjalankan 'kehidupan gunung', pikiran seseorang dapat berada di gunung.

Peraturan kedua adalah "tidak melihat" sama seperti kode etik Confucius "jangan melihat sesuatu yang akan menimbulkan pelanggaran." Orang dianjurkan untuk tidak memandang lawan jenis. Itu sebabnya sang Budha pada mulanya tidak mengizinkan wanita untuk bergabung dengan para sangha. Diantara para siswa, Ananda lebih dekat dengan wanita dan

meminta sang Budha untuk mengubah peraturan itu. Tiga siswa lainnya, Mahakashyapa, Shariputra, dan Maudgalyayana dengan keras menentang usul Ananda tapi tidak berhasil. Karena wanita bergabung dengan komunitas sangha, Buddhisme hanya berkembang di India selama 500 tahun daripada 1000 tahun seperti yang dikemukakan sang Budha sebelumnya.

Peraturan ketiga adalah "jangan menyentuh uang". Sang Budha mengajarkan kita, para sadhaka, untuk menghindari diri dari menyentuh uang karena uang dapat mengotorkan reputasi. Sekarang ini, para pertapa juga mengaku tidak menyentuh uang, tapi mereka menggunakan sumpit untuk menjepit uang yang dilemparkan para dermawan. [tawa pendengar]. Sesungguhnya, ini juga tidak benar. Meskipun dengan menggunakan sumpit -- ia tidak secara langsung menyentuh uang, kelakuan ini menunjukkan masih adanya keserakahan. Asalkan sarapan disediakan, para rahib tidak memerlukan barang barang materi karena mereka berpakaian sederhana dan hidup sederhana pula. Pada saat itu, Mahakashyapa tinggal dibawah pohon dan tidur diantara kuburan di daerah pemakaman. Ia tidak tinggal di rumah mewah. Ini adalah ajaran Budha sendiri.

Peraturan keempat adalah "jangan minum alkohol". Ini karena alkohol dapat melepas nafsu dan mengubah personalitas seseorang. Kadang kadang, orang biasa dapat menjadi sangat berani setelah meminum alkohol dan mulai berbicara dengan kata kata kotor dan menghina orang. Karena itu, sangat mudah bagi para pemabuk untuk membuat banyak pelanggaran. Mengenai diri saya sendiri, saya tidak pernah menjadi mabuk selama bertahun tahun saya minum. Dalam kasus saya, minum hanya membuat saya bertambah segar. [tawa pendengar]. Semakin saya minum, semakin diam saya. Dalam sepanjang hidup saya, hanya ada 3 kejadian dimana saya menjadi mabuk. Yang pertama adalah sewaktu saya sedang belajar mensurvey tanah. Saya meloncat tembok sekolah untuk membeli arak. Pada keesokan harinya sewaktu diabsensi, seluruh pasukan berbau alkohol. Kali kedua adalah ketika saya menjadi mabuk di rumah Luo Yu Chin. Kali ketiga adalah dalam permainan menebak jari diantara dua orang. Saya menawarkan diri untuk minum mewakili mereka apapun hasil dari permainan tebak jari itu. [tawa pendengar]. Tentu saja saya mabuk karenanya. Itu adalah tiga kejadian sepanjang hidup saya dimana saya menjadi mabuk. Semenjak saat itu, saya selalu tenang dan diam setiap kali

minum. Biar bagaimanapun, saya sekarang telah berhenti minum sama sekali.

Di India, ada sebuah legenda. Seorang sadhaka tinggal seorang diri di pedalaman gunung. Semua warga desa disekitar tempat itu mengenalnya. Karena mereka senang untuk memberikan persembahan kepada para sadhaka, mereka tanpa diminta membawakan makanan kepadanya. Sadhaka ini adalah seorang yang menjalankan 'kehidupan gunung' dan ia tidak ingin para orang desa mendekatinya terlalu dekat. Jadi, ia membuat garis pembatas kira kira 20 meter dari dirinya. Ia memberitahu para warga desa untuk menaruh persembahan makanan yang mereka bawa di luar garis pembatas. Ada seorang wanita yang sering datang untuk membawakan makanan seperti susu sapi atau susu kambing. Setelah beberapa lama, sadhaka ini mulai mengenal wanita ini yang selalu membawakannya susu segar dan lezat setiap kali ia datang. Suatu hari, wanita itu menyampaikan kepada sang sadhaka betapa ia mengharapkan untuk dapat melihatnya lebih dekat. Ia hanya dapat melihat sang sadhaka dari jauh. Ia telah membawakan makanan persembahan kepada sadhaka itu lama sekali -- hampir setahun. Karena bersimpati, sang sadhaka memberikan ijin bagi wanita itu untuk lebih mendekat sejauh 3 meter dari dirinya. Oh, wanita itu sungguh cantik. Sewaktu ia mendekat, sang sadhaka memandangnya dan tanpa berkata apa apa lagi, ia meneruskan latihannya memasuki meditasi yang dalam. Sejak saat itu, meski orang lain selalu hanya boleh mendekat pada jarak 20 meter, wanita ini dapat datang lebih dekat. Karenanya, keduanya bisa saling memandang. Dari jarak 3 meter, sang wanita berbicara lagi. Ia berkata bahwa ia telah mendengar bahwa bila seorang yogi (penekun meditasi) memusatkan energinya, ia dapat membangkitkan hawa panas di telapak tangannya sehingga uap dapat mengebul dari telapak tangannya. Ia ingin mendapatkan bukti mengenai hal ini dari sang yogi. Jadi, ia bertanya, "Apakah benar bila telapak tangan seorang yogi bisa menjadi panas sekali? Bolehkah saya melihat telapak tangan anda?" Sang sadhaka memutuskan bahwa karena ia telah mengizinkan si wanita untuk mendekat sejarak 3 meter, tidak ada salahnya bila ia sekedar menunjukkan telapak tangannya. Maka ia menjulurkan telapak tangannya untuk menunjukkan nya kepada si wanita. Untuk dapat melihat dengan jelas, si wanita datang mendekat. Kemudian ia mulai menjamah telapak tangan si yogi untuk merasakan apakah benar panas. Begitu mereka bersentuh, mereka seperti terkena aliran

listrik. [tawa pendengar]. Pertama, mereka saling memandang, kemudian tangan mereka bersentuhan. Apa yang terjadi selanjutnya? Sang yogi menjadi seorang penggembala dan peternak. [tawa pendengar]. Sedangkan si nyonya penggembala membesarkan anak anaknya. Itu sebabnya sang Budha pada mulanya mengajarkan bahwa seorang yang meninggalkan keduniawian harus menghindarkan diri dari memandang lawan jenis. Selagi memandang mata, bisa ada listrik yang tak terlihat. Bersentuhan tangan dapat menimbulkan kesempatan bagi listrik itu untuk mengalir menjadi kontak fisik. Begitu energi wanita dan pria saling bersentuhan, sang sadhaka berada dalam bahaya. Kecuali ia mempunyai kemantapan atau kestabilan, ia tidak akan sanggup menahan hawa nafsu untuk meninggalkan hidup suci dan kembali ke kehidupan orang awam. Itu sebabnya seseorang harus mentaati Pancasila.

Sang Budha mengajarkan kita untuk menjalankan 'kehidupan gunung', 'tidak memandang lawan jenis', 'tidak menyentuh uang', dan 'tidak minum alkohol'. Tentu saja, ke empat peraturan ini merupakan peraturan masa lalu. Mungkin manusia jaman sekarang dapat hidup lebih terkontrol dan dapat lebih menahan godaan sehingga kita tidak perlu menjalankan peraturan seperti yang dilaksanakan para sadhaka di masa lalu. Biar bagaimanapun, kita masih harus menjalankan Pancasila yang mengatur tindak tanduk luar kita.

Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha

(Bagian ke 4)

2.7.Praktek Nyata Melatih Pikiran

Karena itu, melibatkan diri dalam praktek melatih pikiran atau Pelajaran Dalam adalah menjalankan dharma Tantra Cen Fo Cung. Di dalam ceramah saya yang berjudul "Penjelasan Lengkap dan Terperinci mengenai Dharma Dasar Tantra Cen Fo Cung", saya telah menjelaskan bahwa setelah seseorang berhasil dan mendapatkan Pencapaian dalam latihan external, ia melanjutkan dengan latihan internal, latihan rahasia (esoterik), dan latihan sangat rahasia (maha esoterik). Ke 4 macam abhiseka (kwan ting) adalah abhiseka Yidam Yoga, abhiseka Internal Yoga, abhiseka Anuttara Yoga, dan abhiseka Dzogchen. Ke empat tingkat abhiseka ini sangatlah penting. Bila seorang siswa mengikuti jalan bertahap dari latihan Tantra ini, ia sedang menjalankan Pelajaran Dalam.

Metode apakah yang digunakan aliran Mahayana didalam hal Pelajaran Dalam? Saya sangat mengenal metode metode mereka. Dalam hal pelafalan mantra, pikiran yang murni dihasilkan selagi melafal Namu Amitabha. Dalam kegiatan yang disebut Chan Chi (tujuh hari duduk bermeditasi), seorang siswa berusaha memasuki keadaan pikiran yang kosong atau alam kesucian. Semuanya ini berada dalam ruang lingkup "melatih pikiran".

Di dalam Tantrayana, kita mulai dengan latihan "Catur Prayoga" (Se Cia Sing), lalu "Guru Yoga" (Sang Se Siang Ing Fa), lalu Yidam Yoga (Pen Cuen Fa) -- setelah menerima masing masing abhiseka (kwan ting) yang ketiganya termasuk dalam kategori abhiseka tingkat pertama. Setelah menerima abhiseka tingkat kedua, seorang siswa dapat mulai melatih "pernapasan botol" (Pao ping chi), pembangkitan kundalini, "membuka nadi tengah", dan "membuka ke 5 cakra". Dengan menerima abhiseka tingkat ketiga, seorang siswa dapat mulai melatih Anuttara Yoga untuk mencapai samadhi kekosongan. Dengan abhiseka tingkat keempat, seorang siswa dapat mulai melatih Dzogchen untuk sepenuhnya memasuki sunyata. Ini adalah sistem praktek nyata. Aliran kita sekarang ini sepenuhnya menggunakan metode metode praktek nyata yang jelas untuk menunjukkan tingkat tingkat kemajuan dalam perjalanan menuju keBudhaan. Metode metode yang digunakan oleh aliran aliran Mahayana termasuk lebih mudah yaitu satu pikiran murni setiap kali menyebut nama Budha, bermeditasi mengenai kekosongan, dan memasuki sunyata. Ini adalah juga metode

metode dari aliran Zen.

Mengenai gossip gossip tentang saya, anda sekalian tentu tahu bahwa nama baik saya di luar tidaklah terlalu cemerlang. Banyak siswa telah menulis surat kepada saya menunjukkan rasa kuatir mereka akan kritik kritik negatif. Sewaktu saya mendengar istilah "Feng P'ing" [gossip] yang secara harafiah berarti "ulasan dari angin", saya merasa bahwa ini hanyalah semacam hawa panas. Saya tidak begitu memperdulikan gossip gossip itu tetapi karena para siswa menguatirkannya, saya akan membahasnya sedikit. Sebagian orang berkata bahwa Maha Acarya Lu tidak menjalankan sila. Orang telah mengeritik saya karena mereka merasa saya tidak mentaati sila. Sesungguhnya saya taat kepada sila sila. Disiplin yang saya jalankan bahkan lebih keras dibandingkan yang dilaksanakan oleh para biksu biksu. Anda tahu bahwa di masa lalu para Lhama Tibet telah dinamakan secara sinis sebagai "Ajaran Benar Rahib Palsu". Apa artinya? Ajaran Benar menunjuk pada kitab suci Budhis yang dibawa ke Tibet dari India. Kitab suci itu diterjemahkan mulanya dari Sanskrit kedalam bahasa Pali, kemudian dari Pali ke bahasa Tibet. Karena bahasa bahasa ini cukup erat kaitannya, kitab suci Tibet dianggap murni dan manjur sewaktu dibaca. Apa artinya Biksu Palsu? Ini menunjuk pada kenyataan bahwa para lhama Tibet memakan daging, meminum alkohol, dan berumah tangga. Karena itu, para lhama Tibet dituduh sebagai rahib palsu. Ini adalah kritik kritik yang sering terjadi di kalangan Budhis di masa lalu. Lalu, bagaimana dengan para biksu di Cina daratan dan di Taiwan? Mereka disebut sebagai "Ajaran Palsu dan Rahib Benar". Mengapa? Ketika kitab kitab suci Budhis diterjemahkan dari bahasa Pali ke bahasa Mandarin, banyak ide asli dari kebudayaan Cina ikut masuk dalam proses penterjemahan. Ide tentang vegetarian dan beberapa kode etik tindak tanduk dimasukkan kedalam sutra sutra. Sutra sutra yang telah terkena polusi itu tidak lagi manjur sewaktu dibaca sehingga disebut sutra palsu. Lalu, apa artinya rahib benar? Biksu Cina bervegetarian, tidak minum alkohol, menjalankan Pancasila, tidak menikah. Karena banyak lhama Tibet yang menikah, mereka disebut rahib palsu. Para biksu di Cen Fo Cung adalah rahib benar. [tawa pendengar]. Gossip gossip dari luar mengatakan bahwa saya tidak menjalankan sila. Sesungguhnya saya sangat taat pada sila sila. Bagaimana orang bisa bersenang senang di Seattle? Ada yang mengeritik saya karena saya berdansa. Sesungguhnya, saya sudah lama tidak berdansa. [tawa pendengar]. Ada yang mengatakan bahwa saya

berkaraoke. Sesungguhnya, saya dipaksa. [tawa pendengar]. Bila saya sedang di rumah, apakah saya menyanyi? Hanya sewaktu saya di luar dan memenuhi permintaan para siswa yang ingin saya menyanyi. Benar tidak? Saya menyanyi dengan enggan. Saya dengar bahwa menyanyi dapat menimbulkan keakraban. Maka saya menyanyi untuk semua orang. Kapan saya menyanyi atau berdansa di rumah? Itu sebabnya saya menjadi seorang rahib. [tepuk tangan pendengar]. Mengapa anda bertepuk tangan mengenai ini? [tawa riuh rendah pendengar]. Saya berbicara sebenarnya. Ini benar benar hal sebenarnya. Saya mentaati Pancasila. Saya tidak pernah membunuh, saya tidak mencuri, dan saya tidak berzinah. Saya menjalankan sila.

Mengenai 'berdusta', anda bisa lihat bahwa saya selalu berbicara kebenaran. Saya berbicara tentang semua hal dan didalam buku buku saya, saya menulis tentang semua hal tanpa ditutupi. Ini adalah ucapan benar. Saya telah berhenti minum. Jadi, bukankah saya menjalankan Pancasila? Saya menjalankan Pancasila untuk memberi contoh kepada anda sekalian. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Kalian harus menjalankan dan mentaati Pancasila. Ada gossip gossip buruk di luar sana menuduh saya menipu uang orang dengan memasang harga untuk abhiseka inisiasi (kui-i), dengan meminta bayaran dalam mendaftar untuk upacara upacara tertentu, dan dengan menuntut persembahan bulanan dari setiap siswa. Ini semua tidak benar. Saya telah menjelaskan sejak awal bahwa semua persembahan bersifat sukarela. Pernahkah saya mengungkit tentang berapa besar seorang siswa harus memberikan persembahan kepada saya? Coba tunjukkan, maka saya akan membayar anda 100 kali lipat. Guru saya memberitahu saya, "Di masa mendatang, setelah anda turun gunung kembali ke dunia, biarlah orang orang memberimu persembahan secara sukarela." Saya mentaati peraturan guru saya itu. Semua pelayanan Budhis selalu dibayar para siswa dengan sukarela. Ini tentunya tidak termasuk transaksi bisnis. Dalam transaksi bisnis, ada harga untuk setiap barang. Tapi, mengenai pelayanan vihara seperti mendaftar untuk penyeberangan roh bardo (chao-tu), untuk menerima pemberkatan dan penyucian, untuk persembahan, untuk mendaftar menjadi siswa, untuk memasang nama leluhur, untuk memasang lampu di pagoda lampu, tak ada harga tetap. Jumlah pemberian bersifat sukarela. Orang orang malah telah berusaha menipu saya, bukan sebaliknya. Anda harus ingat bahwa saya adalah seorang penderma. Saya

yang selalu mengeluarkan uang. Apa yang telah anda berikan kepada saya adalah bagaimana tetes tetes air dibandingkan apa yang saya kembalikan kepada anda. Jadi, tidak ada penipuan uang. Kita tahu bahwa gossip gossip itu hanyalah bualan belaka.

Selanjutnya, ada gossip tentang pelecehan sex. Anda tahu bahwa penipu biasanya melakukan dua penipuan: uang dan sex. Kedua hal ini selalu dikejar para penjahat. Berbicara tentang pelecehan sex, coba saya pikir apakah pernah terjadi. [tawa pendengar]. Ya, terjadi sekali. [tawa pendengar], tapi si wanita yang berusaha menipu saya dan bukan sebaliknya. [tawa pendengar]. Seorang wanita berusaha merayu saya tapi gagal. Bukannya sebaliknya. Anda tahu bahwa standard disiplin para yogi sangatlah tinggi? [tawa pendengar]. Sungguh memalukan berbicara tentang hal ini. [tawa riuh rendah pendengar]. Pokoknya, bila kita merenungkan hal ini lebih mendalam, kita akan mendapatkan kesimpulan yang benar.

Untuk menjadi seorang penekun tingkat tinggi, seorang sadhaka harus melatih 'chi' nya. Sewaktu seorang yogi (penekun meditasi) yang melatih 'chi, nadi, dan bindu' (energi yoga) mencapai keberhasilan internal sejati, semacam kekuatan akan terbangkitkan. Ia tidak perlu merayu orang untuk berhubungan sex dengannya. Orang lain yang akan mencoba supaya dapat bersetubuh dengannya. Karena itu, gossip bahwa saya melecehkan orang lain secara sex adalah tidak benar. Malah sebaliknya. [tepuk tangan pendengar]. Nyonya Lu pernah berkomentar, "Maha Acarya, bila suatu hari kau mengumumkan bahwa kau menginginkan beberapa pacar, akan ada antrian panjang seperti antrian panjang diluar ruang berias wanita." [tawa pendengar]. Ini yang Nyonya Lu katakan, bukan saya. [tawa pendengar]. Saya tidak akan berani membuat pernyataan yang begitu berani. [tawa pendengar]. Nyonya Lu berkata bahwa bila saya membuat pengumuman bahwa saya menginginkan pendamping wanita, orang orang akan menerjang saya. [tawa riuh rendah pendengar]. Ini karena seorang yogi yang telah berhasil akan memancarkan semacam sinar yang tak terlihat dan kekuatan sehingga banyak orang, baik pria maupun wanita, akan tertarik kepadanya dan ingin mendekatinya. Juga tak dapat dihindarkan bahwa karena rasa hormat kepada sang guru, perasaan cinta bisa tumbuh. Didalam perjalanan menuju Pencapaian, sewaktu anda mencapai tingkat keberhasilan tertentu, hal ini akan terjadi. Misalnya, ketika Sakyamuni

Budha sedang bermeditasi di bawah pohon, wanita wanita seperti Sundari dan Cinca-manavika tertarik kepadanya. Mereka berusaha mencari alasan untuk berdekatan dengannya. Sang Budha tidak pernah merayu mereka. Merekalah yang berusaha merayu sang Budha. Itu sebabnya seorang sadhaka harus mempunyai kestabilan/kemantapan dan tidak tergoda oleh godaan uang dan sex.

Lewat praktek nyata, anda akan mendapatkan kestabilan dan memancarkan cahaya. Anda juga akan mendapatkan sinar terang. Dalam aliran Mahayana, praktek adalah menyebut nama Budha. Satu kali penyebutan dikaitkan dengan satu saat dari kesadaran murni. Di Tantrayana, praktek nyata adalah memasuki samadhi lewat penyatuan mantra, mudra, dan visualisasi yang tak terputus. [Penyucian tubuh, ucapan, dan pikiran].

2.8.Keberhasilan/Pencapaian

Lewat praktek nyata, anda akan mendapatkan 'keberhasilan'. Apakah 'keberhasilan'/pencapaian? Itu adalah Penerangan. Dengan melibatkan diri dalam proses praktek nyata, akhirnya anda akan tiba di alam Penerangan. Karena itu, dimulai dengan 'iman', 'pengertian', dan 'praktek', anda akhirnya akan mendapatkan 'keberhasilan'.

Sebagian orang telah melatih diri dalam jangka waktu yang lama sekali seperti 30 s/d 50 tahun, tetapi tidak mendapatkan keberhasilan. Sewaktu mereka mengajar Dharma, mereka hanya membuka sutra dan membaca apa yang disabdakan oleh sang Budha. Kadang kadang, mereka menambahkan sedikit penjelasan dari mereka sendiri. Mereka menganjurkan orang untuk memiliki 'iman' dan 'pengertian'. Definisi mereka tentang 'pengertian' adalah membaca sutra. Apakah mereka melakukan praktek? Tidak. Guru guru dharma semacam ini sangat banyak jumlahnya.

Oh. Hari ini dan dua hari yang lalu, saya melihat banyak awan di angkasa, menutupi matahari. Di masa mendatang, saya akan menyebut diri saya Acarya Wu Yun (Acarya Awan Gelap). [tawa pendengar]. Sungguh nama yang bagus. Maha Acarya Awan Gelap. Awan awan gelap ini sungguh sangat hebat. Mereka dapat menutupi seluruh daerah Seattle dan hampir seluruh negara bagian Washington, dan membawa banyak air hujan. Mulai sekarang, panggil saya Maha Acarya Awan Hitam. [tawa riuh rendah pendengar]. Atau panggil saya Acarya Hsuan Nao (Acarya Rewel). Karena para insan begitu menimbulkan banyak kebisingan, saya tidak ingin berdiam diri seorang diri. Saya juga ingin rewel. [tawa riuh rendah dan tepuk tangan pendengar]. Apalagi, kita semua berbaur. Saya bisa pikirkan nama yang lebih baik lagi. Anda tahu bahwa diantara Raja Naga Timur, Selatan, Barat, dan Utara, Raja Naga Laut Timur adalah yang terbesar. Saya sebaiknya menyebut diri saya Guru Besar Tung Hai (Tung Hai Wu Sang Se; guru besar dari laut timur) karena Ching Hai hanyalah sebuah danau kecil. [tawa pendengar]. Mulai sekarang, sewaktu anda menulis surat kepada saya, alamatkan surat anda kepada Acarya Awan Gelap, Acarya Rewel, atau Guru Besar dari Laut Timur. Itu adalah nama nama alias saya. [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Ajaran dharma yang diberikan oleh orang-orang yang telah mencapai keberhasilan dalam sadhana terasa penuh dengan 'rasa dharma'. Orang yang belum mencapai keberhasilan tidak benar-benar tahu bagaimana caranya mengajar yang disertai 'rasa dharma'. Jadi, kedua ajaran dharma ini berbeda satu dengan yang lainnya. Seorang guru yang telah mencapai penerangan hanya perlu menggunakan sedikit dari keberhasilannya, maka anda akan segera mengenal 'rasa dharma' dalam ajaran ajarannya. 'Rasa dharma' ini adalah ekspresi dari kebijaksanaan lewat ucapan. (Kebijaksanaan timbul ketika seseorang mendapatkan intuisi mengenai Realitas dan ketika ia dapat dengan permanen berada dalam kondisi Realitas Sejati. Kebijaksanaan ini dapat diekspresikan dalam bentuk ucapan maupun tulisan).

Banyak Koan Koan Zen merupakan ekspresi dari Kebijaksanaan ini dalam bentuk kata-kata. Misalnya, Guru Leluhur generasi ke 5, Hung Jen, berkata kepada Guru Leluhur ke 6, "Dari mana asal mu?" Hui Neng menjawab, "Saya dari Taiwan." Hung Jen kemudian bertanya, "Bagaimana seorang dari Taiwan dapat mencapai penerangan? Apakah orang Taiwan mempunyai kualitas untuk mencapai penerangan?" Hui Neng menjawab, "Meskipun ada berbagai macam manusia, apakah mereka itu orang Taiwan atau orang Asia lainnya, mereka semua mempunyai benih Budha. Sifat Budha mereka tidak berbeda." Begitu Hung Jen mendengar perkataan ini, ia tahu bahwa Hui Neng telah mengerti tentang Kebijaksanaan yang tidak membedakan dari sifat Budha. Kata-kata yang diucapkan oleh orang yang telah mencapai keberhasilan berisi penuh dengan 'rasa dharma'. Begitu pula, meskipun perkumpulan kita di Los Angeles tidak berkembang seperti di tempat lain, sewaktu potensi dari para siswa di Los Angeles dipertanyakan, ia dapat menjawab, "Meskipun orang tinggal diberbagai kota, seperti Los Angeles, San Francisco, dan Seattle, sifat Budha mereka sama adanya." Jawaban ini memperagakan kesadaran yang sama dengan Hui Neng dan penuh dengan rasa dharma. Koan Koan Zen dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan seseorang dan lewat dialog, Hung Jen dapat mengetahui bakat luar biasa dari Hui Neng. Karena Hui Neng telah mendapatkan Pandangan Kekosongan, Kebijaksanaan Yang tidak membedakan (satu dari 5 Kebijaksanaan Budha) segera muncul begitu ia bicara. Ini tentunya diketahui oleh Hung Jen.

Sewaktu sebutir kegelapan/kesesatan dihapuskan, sebutir sinar terang juga

didapatkan atau 'dihasilkan'. Ini yang terjadi pada usaha pembinaan rohani kita. Setiap kali kita berlatih, kita memasuki suatu periode dimana kesesatan dihapuskan dan dimana yang ada hanyalah kesadaran murni yang mengatasi keakuan. Sewaktu anda dapat mempertahankan momen momen kesadaran murni ini dan mengembangkannya menjadi garis yang tak terpecah pecah dari kesadaran murni, maka anda telah berhasil mencapai keBudhaan.

Kebijaksanaan telah dibagi menjadi Kebijaksanaan yang dibangkitkan oleh intuisi tentang Realitas dan Kebijaksanaan yang dibangkitkan oleh kondisi permanen dari Realitas Sejati. Kebijaksanaan juga dibagi berdasarkan cara penyampaiannya: apakah lewat ucapan atau tulisan. Para guru aliran Zen dahulunya meninggalkan cara penyampaian tulisan dan lebih menyukai cara penyampaian lewat ucapan dalam mengajar para siswa supaya dapat membawa mereka untuk melihat sifat Budha mereka sendiri dan mencapai penerangan. Di dalam Tantrayana, penyampaian ini dilakukan lewat 'abhiseka guru' (kwan-ting). Pemberkatan dan abhiseka dari seorang guru yang telah berhasil akan membawa perubahan dan akan mempercepat proses mencapai KeBudhaan 'secara langsung' atau Penerangan. Jenis transformasi Tantrayana ini disalurkan lewat kekuatan mantra rahasia. Apakah anda berpendapat bahwa Maha Acarya kalian ini adalah seorang guru yang telah berhasil? [Para hadirin menjawab 'ya' dan bertepuk tangan.] Tentu saja saya senang mendengar konfirmasi dari anda ini. Bagaimana saya bisa sedih mendengar jawaban seperti itu. [tawa pendengar].

Ada beberapa peristiwa dalam hidup saya yang ingin saya ceritakan pada kalian. Meskipun beberapa aspek dari seseorang yang telah berhasil sangatlah luar biasa, dalam hal hal lainnya ia hanyalah seorang biasa seperti kita semua. Akhir akhir ini, banyak orang yang datang untuk membantu dalam surat menyurat di Markas Tantra Cen Fo Cung ini. Akibatnya, jumlah orang yang makan siang dan makan malam bersama kita meningkat sampai lebih dari 20 orang, kadang kadang lebih dari 30 orang. Kedua bikhuni, Bi Chen dan Bi Yen, yang bertugas mempersiapkan makanan akan berteriak, "Kita kehabisan makanan." Yah, seseorang harus keluar untuk membeli makanan lagi. Karena sudah menjadi tugas Nyonya Lu untuk melakukan pembelian, selama beberapa bulan ini saya telah hampir setiap malam pergi ke supermarket di Uwajimaya, Safeway, QFC, Larry's Market, dan

supermarket lainnya. [tawa pendengar]. Anda mungkin heran mengapa saya harus pergi ke supermarket yang berbeda setiap kali. Ini karena banyak Bodhisattva cilik mengikuti saya. Mereka ada diatas kepala saya, diatas telinga saya, dan bahkan di anggota anggota tubuh lainnya. Mereka adalah yang paling gembira bila saya pergi ke supermarket. [tawa pendengar]. Setiap saya pergi, saya perlu bertepuk tangan sekali dan berkata, "Silahkan". Maka mereka akan tidak sungkan sungkan lagi mendapatkan sarapan gratis mereka. [tawa pendengar]. Setelah menikmati dan menghabiskan semuanya, kita harus pergi ke tempat lain keesokan harinya. [tawa pendengar]. Itu sebabnya kami belanja di Safeway Redmond di satu hari dan mengunjungi Safeway di Bellevue di hari selanjutnya. Saya harus mengganti supermarket setiap kali. Para Bodhisattva ini datang seperti angin atau bila menggunakan analogi yang kurang sopan, mereka ini seperti awan gelap hama yang turun dan dalam beberapa menit menghabiskan semua jagung. [tawa pendengar]. Sewaktu saya memasuki supermarket, saya tahu sewaktu mereka datang. Pintu pintu supermarket bisa terbuka sendirinya secara mendadak dan tertutup kembali seperti terbanting. Orang lain di supermarket mengira bahwa pintu pintu itu merupakan pintu listrik yang bisa buka tutup secara otomatis. [tawa pendengar].

Saya tidak mengada-ada. Saya hidup dalam keadaan dimana banyak bodhisattva mengikuti saya kemana mana. [tepuk tangan pendengar]. Pagi ini, dalam suatu acara 'menyimpulkan berita' -- anda mungkin heran apa yang saya maksud ini. Ini adalah kegiatan yang biasa dilakukan di militer dan di sekolah survey tanah. Karena tidak semua orang dapat memiliki surat kabar, seorang siswa dipilih untuk membacakan surat kabar pagi terutama semua judul judul besar dan berita penting kepada orang lainnya. Pagi ini, saya mengikuti acara 'menyimpulkan berita'. Siapa yang membaca berita beritanya? Para Bodhisattva. Saya ditunjukkan sebuah berita yang berkata, "Vihara XXX hancur menjadi puing." Sebuah vihara yang di masa lalu mempunyai kaitan dengan kita mengalami kebakaran. Saya memberitahu kalian tentang peristiwa ini, yang tentunya belum terjadi. Saya harap saya dapat memverifikasi hal ini di masa mendatang. Pokoknya, saya telah membaca surat kabar masa mendatang. [tawa pendengar]. Para Bodhisattva menunjukkan saya artikel surat kabar tentang vihara itu yang termakan oleh api. Saya banyak tahu tentang masa yang akan datang lewat 'acara menyimpulkan berita' ini.

Misalnya, di Taiwan, dalam suatu acara 'menyimpulkan berita', saya ditunjukkan surat kabar "The China Times". Mendadak, tulisan "The China Times" hilang dan berubah menjadi Harian "XXX". Apa artinya ini? Bagaimana bisa "The China Times" hilang? Saya tidak dapat membeberkan jawabannya karena ada implikasi menyangkut sebuah bangsa. Membaca surat kabar masa mendatang ini adalah semacam ramalan. Surat kabar yang anda baca adalah tentang masa kini yang melaporkan kejadian kejadian yang telah terjadi. Surat kabar yang saya baca adakalanya 10 tahun kedepan. Sesungguhnya, kritik negatif yang ditulis tentang saya di surat kabar telah disampaikan kepada saya atas bantuan para Bodhisattva. [tawa pendengar]. Orang orang yang menghina saya menulis "Lu Sheng-Yen" dalam huruf besar. [tawa pendengar]. Sesungguhnya, begitu brosur brosur kecil yang bersifat menyerang ini dicetak, saya telah membaca isinya. Bagaimana saya tidak tahu? Lewat cara yang sama, saya juga tahu tentang kebakaran yang menghancurkan rumah satu siswa kita. Saya juga membaca tentang hal itu di surat kabar masa mendatang. Tapi, bagaimana saya bisa membicarakannya sekarang? Meskipun saya mengetahui banyak kejadian masa mendatang, apa gunanya? Coba pikirkan. Kepada siapa atau bagaimana saya membuka rahasia ini? Tidak mungkin saya cetak di surat kabar. Bahkan bila saya menceritakan hal hal ini kepada orang yang dekat dengan saya (orang yang bermulut rapat), tidak akan ada gossip yang muncul. Jadi, orang orang yang bisa membocorkan berita berita ini tidak melakukannya. Sedangkan orang orang yang tidak mempunyai pengetahuan membuat buat gossip. [tawa pendengar]. Pengetahuan tentang masa yang akan datang ini tidak selalu enak, tapi para Bodhisattva telah mengatakan bahwa mereka tidak dapat hanya menunjukkan berita berita gembira saja. Juga mereka tidak dapat hanya menunjukkan berita berita sedih. Para Bodhisattva ini jadi serba salah. Jadi saya berkata kepada mereka, "Terserah kalian. Tunjukkan saja apapun berita masa yang akan datang yang kalian ingin saya baca." [tawa pendengar]. Jadi, kenyataan bahwa mereka telah menunjukkan saya surat kabar yang akan terbit beberapa tahun dari sekarang yang mengandung artikel yang mengeritik saya membuat saya harus sedih selama beberapa tahun sebelum artikel itu benar benar dicetak. [tawa pendengar]. Sungguh tidak enak. [tawa pendengar]. Karena itu, tidak selalu enak mengetahui masa yang akan datang. Adakalanya para Bodhisattva tidak ingin saya mengetahui kejadian kejadian tertentu karena mereka tidak

ingin saya menjadi kuatir. Namun, filsafat saya adalah mengalir bebas. Meskipun ada takdir, kita harus mempunyai 'penguasaan diri', apapun takdir yang telah tersirat pada diri kita.

Guru saya, Tubten Taerchi, telah menulis syair untuk saya [sekarang dipajang di ruang makan di Rainbow Villa]. Ia mengajarkan saya lewat syair itu untuk selalu berada dalam suasana bebas. Ayat pertama menganjurkan saya untuk memabarkan dan menjunjung tinggi dharma Budha yang telah disampaikan oleh Sakyamuni Budha. Ayat kedua menganjurkan saya untuk melatih diri mencapai tingkat tertinggi dari sinar kesucian. Ayat ketiga berbicara tentang sifat persamaan yang dimiliki oleh semua insan yang telah lahir dari huruf bija "Hum". Ayat keempat mengatakan bahwa Tantrayana menggunakan kebijaksanaan sang Budha untuk membawa keberuntungan kepada semua insan. Penggunaan kata pertama dari setiap ayat membentuk nama yang diberikannya kepada saya: Tubten Tsu Ju (Tubten Merdeka) -- berada dalam keadaan bebas merdeka. Saya sadar bahwa saya dapat mengajarkan kalian ilmu mata dewata atau telinga dewata, tapi kemampuan seperti itu dapat menimbulkan banyak kesulitan. Apa gunanya mengetahui penderitaan yang tak dapat terelakkan yang akan terjadi di masa mendatang? Meskipun anda mempunyai niat baik untuk menolong orang lain, dapatkah anda menolong mereka lepas dari penderitaan mereka bila sudah ditakdirkan oleh karma?

Tugas paling penting yang dapat anda lakukan adalah melatih diri dengan dharma Budha. Sewaktu anda melakukan 'praktek nyata' dan mencapai keberhasilan, kemampuan gaib anda akan berkembang dengan sendirinya. Para penekun Budhis akan akhirnya mencapai keberhasilan dan mengerti tentang kebenaran sejati dari alam semesta ini. Sewaktu anda mencapai keberhasilan diri, anda dapat menyampaikan metode untuk menyadarkan diri ini kepada orang lain sehingga orang lain pun dapat mencapai keberhasilan. Ini terus berlanjut sampai semua orang mencapai penerangan sempurna secara jasmani dan pikiran. Seorang Budha adalah orang yang telah mencapai Penerangan Sempurna dan yang menolong orang lain mencapai penerangan sempurna. Tujuan dari 'berpraktek nyata' adalah untuk mencapai keberhasilan sempurna secara tubuh dan pikiran, kemudian menolong orang lain mencapai tujuan itu. Sewaktu anda mencapai penerangan sempurna, setiap aksi dan tindakan anda akan membawa

banyak manfaat bagi orang lain.

Jadi, "Apakah kesaktian akan timbul ketika seseorang mencapai keberhasilan?" Tentu saja. Dalam kondisi Keberhasilan, anda dapat berhubungan dengan energi energi lain di alam semesta. Ini mirip seperti terkena listrik. Sebelum mencapai keberhasilan, tubuh seseorang seperti dibungkus anti listrik dan tidak menyadari dimensi lain dari dunia. Setelah mencapai keberhasilan, anda otomatis mengetahui karma dan nasib. Misalnya, saya telah menceritakan kepada kalian peristiwa mengenai kehidupan masa lalu saya. Dalam kehidupan lalu itu, saya adalah seorang Lhama senior di Istana Portola di Tibet. Dalam kehidupan itu, seorang wanita pemilik toko barang pecah belah di jalan Octagon di kota Lhasa memfitnah saya. Dalam kehidupan sekarang, wanita itu [siswa wanita yang sama yang mengeluarkan fitnah palsu] mengulang kembali tindakan masa lalunya. Kejadian kejadian ini disebabkan karma dan sudah ditakdirkan untuk terjadi. Kita tak dapat lolos darinya. Para Budha dan Bodhisattva menyampaikan kepada saya bahwa ini adalah yang harus terjadi karena adanya karma.

Dalam kehidupan saya lainnya, saya adalah seorang rahib di Vihara Gunung Emas di Cina daratan. Acarya Sheng Fa (di cabang Edmonton, Kanada) adalah seorang pengurus di vihara itu dalam kehidupan yang lalu itu dan dikenal sebagai guru dharma Kuang Miao. Orang orang yang memiliki jodoh akan bertemu kembali. Dalam kehidupan kali itu, ia menggantikan saya sebagai rahib vihara itu. Ya, apa yang terjadi adalah bahwa Anitya sedang melanda saya. Tidak mungkin seorang kepala vihara terus menjadi kepala vihara. Tidak mungkin seseorang terus menjadi pimpinan? Tak ada hal di dunia ini yang dapat kekal abadi. Hanya Arahata, Bodhisattva, dan Budha yang telah mencapai penerangan dan berada di alam yang tanpa kelahiran dan kematian yang tinggal dalam kondisi abadi.

Sewaktu anda menembus ruang dan waktu, anda akan mempunyai pengetahuan tentang masa lalu dan masa depan anda. Anda akan mendapatkan pengertian yang jelas tentang cara kerja karma dan sebab akibat dari berbagai kejadian. Ada prinsip karma berlaku atas segala kemunculan berbagai peristiwa dan berpindahnya individu ke alam lain. Bila demikian, bagaimana kita dapat melekat pada suatu kondisi tertentu?

Lewat praktek dharma Budhis, sewaktu anda mencapai keberhasilan dan penerangan dan berada dalam kesempurnaan dari dalam, anda tidak akan melekat pada apapun di dunia ini, menjadi senang atau sedih karenanya. Di tahap tersebut, anda benar benar bebas merdeka seperti diuraikan dalam ayat ayat yang ditulis oleh guru Tubten Taerchi. Maukah anda mencapai kemerdekaan? Bila ya, anda harus melatih diri dengan serius. Anda kemudian akan menikmati 'rasa dharma' dan dapat mengatasi masalah masalah anda. Bila anda tidak menginginkan kemerdekaan, maka anda akan terus menghadapi masalah masalah anda dan mengalami reinkarnasi. Kemerdekaan adalah hal yang paling berharga dalam hidup. Atau kalian pikir barang barang antik adalah yang paling berharga dalam hidup? Saya diberikan sebuah hadiah barang antik dari seorang siswa yang menerimanya sebagai warisan dari suaminya. Di masa mendatang, saya akan memberikan barang barang antik ini kepada orang lain. Barang barang antik bernilai tidak dimaksudkan untuk dimiliki selamanya oleh seseorang. Mereka seharusnya diwariskan dari satu generasi ke generasi lain.

Sang Budha telah menegaskan dengan jelas. Adakah sesuatu di dunia materi ini yang benar benar dimiliki seseorang? Hanya karma yang akan mengikuti anda sewaktu anda meninggal dunia. Orang berpikir bahwa mencari uang dan barang antik mahal adalah usaha usaha yang berguna sehingga mereka bekerja keras menumpuknya sepanjang hidup. Sibuk setiap hari termasuk hari Minggu. Mereka bahkan berharap ada 8 hari dalam seminggu sehingga mereka dapat mencari lebih banyak lagi uang. [tawa pendengar]. Pada akhirnya, mereka tidak dapat membawa semua barang materi itu -- uang, barang antik, rumah, mobil -- sewaktu mereka meninggal dunia. Mereka menghabiskan hidup mereka mencari hal hal yang tak berarti. Apakah hal yang paling berharga dalam hidup ini? Kemerdekaan. Sewaktu anda melakukan perjalanan rohani yang diawali dengan iman dan pengertian dan melibatkan diri dalam praktek yang akhirnya membawa anda pada keberhasilan, anda akan mengerti tentang kebenaran sejati dari alam semesta. Ini adalah hal yang paling berharga dalam hidup. Bagaimana anda tidak memilih jalan ini yang merupakan jalan singkat yang akan membawa anda ke sumber semula?

Saya dapatkan hidup saya ini sangat berarti karena saya telah mencapai dan berada dalam 'penguasaan diri'. Apapun yang terjadi, saya akan selamanya

berada dalam kondisi penerangan yang penuh dengan kebahagiaan. Tubuh saya penuh dengan terang dan kecemerlangan yang diberkati oleh para Budha dan Bodhisattva.

2.9. Empat Kebenaran Mulia

Kita tahu bahwa Sakyamuni Budha memulai dan mengakhiri ajaran beliau dengan Empat Kebenaran Mulia (Catvari Arya Satyani) yaitu Derita (dukkha), Asal Mula Derita (Samudaya), Penghentian Derita (Nirodha), dan Jalan Menuju Penghentian Derita (Marga). Sewaktu saya berceramah tentang Sutra Hati, saya juga berkomentar tentang topik "Tak ada dukkha, tak ada samudaya, tak ada nirodha, dan tak ada marga." [xxx]

Hidup adalah proses penderitaan karena sifat Anitya atau perubahan yang terkandung didalamnya. Bagi orang awam, kehilangan mendadak dari seorang yang dicintai yang bersama mereka sehari sebelumnya merupakan sumber penderitaan. Namun, seorang yang telah mencapai penerangan menyadari bahwa hal itu adalah apa yang seharusnya terjadi sehingga dapat menerima perubahan itu. Dharma Budha mengenal Anitya atau perubahan yang merupakan karakter bawaan dari hukum reinkarnasi dan karma. Ke 4 Kebenaran Mulia yang diajarkan sang Budha menunjukkan bahwa ketika kita merenungkan tentang penderitaan dan karenanya memasuki proses pembinaan rohani, ia akan mencapai nirvana. Setelah mencapai keberhasilan, ke 4 Kebenaran Luhur berubah menjadi permanen, kebahagiaan, identitas, dan kesucian. Permanen hadir dalam kondisi sejati yang sama dengan keadaan 'penguasaan diri'. Kebahagiaan muncul karena kemerdekaan. Identitas menunjuk pada Aku Sejati yang luas dan bukan aku yang egois. Kesucian menunjuk pada sifat tanpa syarat dan bersih dari Kondisi Sejati. Jadi ke 4 Kebenaran Luhur juga berarti "Permanen, Kebahagiaan, Identitas, dan Kesucian" yang merupakan kondisi kemerdekaan dan kebahagiaan dimana seseorang selamanya bersatu dengan kesucian, Aku Sejati dan menyadari bahwa segala kejadian merupakan permainan alam semesta.

Ajaran pertama yang diberikan sang Budha adalah doktrin ke 4 Kebenaran Luhur ini yang meliputi Anitya. Dalam pernyataan sang Budha, "Diantara langit dan bumi, akulah yang paling utama", kata "aku" disini menunjuk pada kesadaran alam semesta yang luas tak terhingga yang merupakan kondisi sejati. Anda harus mengerti bahwa kata 'aku' ini bukan dimaksudkan pada seorang individu. Sesungguhnya, arti paling penting dari ajaran ke 4 Kebenaran Mulia terletak pada perubahan dari "Dukkha,

Samudaya, Nirodha, Marga" menjadi "Permanen, Kebahagiaan, Identitas, Kesucian". Berbagai pandangan muncul tentang bagaimana seseorang dapat sebaiknya melakukan perubahan ini. Disini letak perpecahan dalam dharma Budha menjadi tiga kendaraan dengan masing masing memegang 'pandangan benar' mereka.

Budhisme Hinayana memegang Pandangan Benar tentang Anitya dan menganjurkan Penolakan (Pengunduran) sebagai solusi. Mahayana memegang Pandangan Benar bahwa Realitas Absolut mengatasi waktu dan segala hal -- sebuah pandangan yang sama seperti dalam sutra Intan. Mahayana juga mendukung konsep 6 Paramita sebagai cara mencapai tujuan ini. Tantrayana memegang pandangan benar bahwa tak ada perbedaan antara diri dan Budha. Anda adalah Budha. Saya adalah Budha. Kebenaran ini didapatkan ketika sinar anak dan sinar ibu bersatu. Tantrayana juga memegang pandangan bahwa lewat berkat dari seorang yang telah berhasil, seseorang dapat langsung mengalami kondisi ini dimana ia dan orang lain adalah sama dengan Budha."

Ini mengakhiri ceramah pada hari ini tentang "praktek" dan "keberhasilan" dan "4 Kebenaran Mulia". Kemarin saya telah membahas tentang "Iman, Pengertian, dan Anitya". Saya harap anda semua mendapatkan pengertian mendalam dari ceramah ini. Om Mani Padme Hum.

Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha

(Bagian ke 5)

Para Acarya dan saudara sedharma, selamat siang. Hari ini adalah hari ketiga dari ceramah berjudul "Sebuah Ulasan tentang Dharma Budha". Di hari pertama, saya telah membahas tentang 'Iman' dan 'Pengertian'. Di hari kedua, saya telah membahas tentang 'Praktek Nyata' dan 'Pencapaian'/Keberhasilan. Ke 4 topik ini (Iman, Pengertian, Praktek Nyata, dan Keberhasilan) merupakan 4 langkah utama dalam dharma Budha. Dengan ke 4 topik ini terbahas dan karena cuaca hari ini sangatlah baik, mungkin kita semua dapat pergi keluar berpiknik dan mendaki gunung. [tawa pendengar].

Tapi, karena "Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha" adalah subjek yang sangat penting, kita akan meneruskan ceramah ini hari ini. Sesungguhnya, hidup ini sangatlah pendek. Dalam kehidupan kita sehari-hari, disamping perlu memperhatikan kegiatan-kegiatan yang menyehatkan jasmani dan pikiran, kita juga perlu berkonsentrasi memperhatikan dharma Budha yang tak ternilai harganya. Sebagai bagian dari kehidupan kita sehari-hari, saya harap setiap kita dapat meluangkan waktu pergi melihat pemandangan alam. Dari air dan gunung, kita juga dapat mengalami kebenaran dharma Budha karena kebenaran tidak hanya terkandung dalam pembacaan sutra, pembacaan mantra, bervegetarian, ataupun melaksanakan sila. Adalah mungkin bahwa kita mendapat ilham mengenai dharma Budha dalam setiap kegiatan manusia yang kita lakukan. Hal yang sangat penting adalah bahwa setiap dari ke 4 langkah (Iman, Pengertian, Praktek Nyata, dan Pencapaian) dapat diperagakan dan dijadikan bagian dari kehidupan kita sehari-hari.

Karena itu, dalam melaksanakan dharma Budha, seseorang harus mendapatkan hatinya secara bertahap berkembang dan bukannya mengerut. Jadikan setiap ucapan, setiap tindakan, dan setiap aspek kehidupan sebagai bagian dari dharma Budha. 'Alami' dan 'Peragakan' dharma Budha dalam kehidupan anda sehari-hari. Semakin anda meluaskan hati anda dan melepaskan keakuan, semakin cemerlang sinar yang memancar. Sebaliknya, bila hati anda menjadi makin sempit dan nafsu keinginan anda semakin menguat, maka kegelapan akan mengambil alih kekuasaan. Sangat mudah bagi orang untuk menyimpang jalan dari jalan yang benar dan mengambil pandangan yang salah. Karena itu, pada hari Sabtu ini, kita akan berpartisipasi dalam puja bakti bersama pada jam 8 malam nanti dan pada hari Minggu, kita akan bertamasya mendaki gunung dibelakang Rainbow Villa. Saya bisa memastikan bahwa anda akan terengah-engah sewaktu anda mendaki menuju puncak. [tawa pendengar]. Mendaki gunung adalah latihan dan olahraga yang baik. Sewaktu anda memandang gunung yang menjulang tinggi, tanah, dan air yang mengalir, anda akan dapatkan pemandangan indah dari alam itu penuh dengan rasa syair dan dharma.

2.10. Pintu masuk modern kedalam Budhisme

Setelah mempunyai pengertian tentang ke 4 konsep (Iman, Pengertian, Praktek Nyata, dan Pencapaian), bagaimana seseorang memasuki pintu gerbang Budhisme? Dimana pintunya? Ada berbagai pendapat tentang pintu masuk ini. Sebagian orang berpendapat bahwa orang harus masuk lewat pintu 'teori'. Maksudnya, seseorang harus mendapatkan pengertian tentang teori dan pengetahuan Budhisme yang begitu dalam terlebih dahulu. Sebagian orang lagi berpendapat bahwa orang harus masuk lewat pintu 'praktek nyata' dengan melibatkan diri dalam puja bakti/latihan (seperti halnya dharma Cen Fo Cung) dan dalam kode etik (menjalankan sila) untuk mencapai kesadaran murni. Jadi, kedua pendekatan ini dapat disebut sebagai 'teori' versus 'praktek'. Pendekatan yang mana yang harus dilakukan seseorang? Apakah anda mempunyai pendapat yang ingin disampaikan? Orang Tiongkok sangat mengenal cara "dua duanya" [tawa pendengar]. Saya masih mengingat pribahasa dari sastra klasik Cina, "Anda harus mengkombinasikan pengertian teori dengan penggunaan praktek dalam segala hal." Kita semua tahu bahwa teori dan praktek harus dijalankan bersamaan.

Namun, di jaman sang Budha, ada penekanan pada cara 'praktek'. Banyak sutra menguraikan bahwa sang Budha sendiri menekankan bahwa "praktek nyata lebih efektif dari pengenalan umum dari teori belaka." Seperti dalam contoh yang saya berikan kemarin, bila seseorang hanya menghadiri ceramah ceramah Budhis dan tidak berpraktek, maka ia seperti ahli masak yang tidak pernah mencicipi masakan yang disiapkannya sehingga akhirnya kelaparan. Dalam kasus seperti itu, ia tidak merasakan nikmat dari 'rasa dharma'. Itu sebabnya sang Budha menekankan 'praktek nyata' dibandingkan 'pendekatan teori'. Meskipun demikian, pendapat saya adalah bahwa kita harus secara bersamaan mengambil cara 'teori' dan 'praktek'.

Di jaman Sakyamuni Budha, setelah para siswa kembali dari berkeliling menerima derma makanan, mereka akan mendengarkan ajaran dharma dan kemudian bubar. Masing masing akan mencari sebuah tempat, di puncak gunung, di tengah gunung, di kaki gunung, di bawah pohon. Masing masing melakukan praktek nyata bermeditasi. Ketika waktu sarapan datang, seseorang akan mengabarkan bahwa sudah waktunya untuk menerima

derma makanan lagi dari para penderma. Apa yang diajarkan sang Budha pada mulanya adalah bahwa duduk bermeditasi sangatlah penting. Pencapaian 'stabilitas' adalah kaitan yang paling penting dari seluruh proses melaksanakan dharma Budhisme.

Mengambil pendekatan 'teori' adalah mempelajari sutra Budhis untuk merasakan 'rasa dharma'. Pada akhirnya, sinar dari dalam diri akan memancar dari dalam hati. Sewaktu kita membaca, mempraktekkan, dan merenungkan secara mendalam sutra sutra berharga untuk mencapai penyatuan sejati, seseorang dapat sebenarnya melihat penjelmaan dari para Bodhisattva dari halaman halaman buku itu. Keajaiban tak terbatas dapat ditemukan dalam sutra sutra itu. Sewaktu seseorang membaca dan mengerti hal hal yang sangat halus, ia tidak hanya mengangguk setuju tapi sesungguhnya bersinar dari dalam. Ini adalah inti dari pembacaan sutra.

Di Cina, semenjak dinasti Sung, ada banyak sutra pertobatan muncul atas usaha mengarang dari berbagai guru Budhis. Sebelum jaman dinasti Sung, ada kaisar Wu dari dinasti Liang yang juga berperan dalam munculnya sutra sutra pertobatan. Sutra sutra pertobatan itu tentu saja bermanfaat karena melibatkan pembacaan sutra dengan namaskara. Tujuan dari menghadiri upacara pertobatan adalah untuk menyadari kesalahan diri dan bertobat. Kalau tidak, orang hanya melakukan pembacaan dan membungkukkan badan dan karenanya hanya mendapatkan kulit permukaan dari dharma Budha. Dari semua jalan masuk, sutra pertobatan adalah cara termudah karena hanya perlu membaca dan bernamaskara.

Beberapa pintu masuk telah disederhanakan menjadi bentuk yang sangat sederhana. Misalnya, versi modern dari pembacaan mantra hanya meliputi menyebut nama Budha. Alasan dibalik ini dapat disimpulkan dalam kalimat "Satu kali menyebut nama Budha sudah mencakup seluruh isi kitab suci Budhis". Manusia jaman sekarang menyenangi kemudahan dan tidak suka kerja keras dalam menjalankan praktek. Mereka sangat senang dengan ide mencapai keBudhaan lewat pembacaan nama Amitabha. Pada mulanya, ada 16 langkah visualisasi Amitayus Dhayana Sutra yang menyertai pembacaan nama Budha, tapi ini telah dikurangi menjadi sekedar pelafalan nama Budha. Bila satu kali menyebut "Namo Amitabha" benar benar mencakup seluruh isi kitab suci Budhis, lebih baik semua isi kitab suci Budhis diganti

saja dengan dua kata ini "Namo Amitabha". Dharma Budha telah mengalami perubahan besar akibat manusia jaman sekarang.

Di masa lalu, aliran Zen mempunyai banyak ajaran yang dalam dan penuh dengan kualitas, tapi sekarang telah berkurang menjadi semacam pribahasa/pantun Zen. Banyak dari 'cara menembus' yang sangat baik dari masa lalu telah hilang. Banyak guru Zen itu sendiri sekarang belum mencapai Penerangan. Sewaktu mereka mengajar, seperti terlihat dalam pertunjukan TV mereka, mereka hanya dapat berbicara dalam 'Koan' atau ungkapan ungkapan Zen.

Jadi, dimanakah pintu masuk sejati dari dharma Budha? Sebenarnya, banyak siswa Budhis berputar putar dari satu pintu ke pintu lain. Sudahkah anda menemukan pintu masuk anda sendiri? Pintu masuk yang diambil oleh Cen Fo Cung adalah 'praktek nyata'. [xxx] Sudah termasuk dalam dharma Tantra Cen Fo Cung adalah semua elemen penting seperti mantra, mudra, visualisasi, namaskara, persembahan, perisai pelindung diri, empat ikrar tak terbatas (Catvari Apramanani), sadhana Vajrasattva, Catur Sarana, dan memasuki Samadhi. Dimana lagi anda dapat menemukan sistem yang begitu lengkap dan terperinci seperti ajaran ini?

Sebagian guru Budhis hanya dapat menganjurkan membaca dan melafal nama Budha. Bila anda bertanya bagaimana caranya bermeditasi, mereka akan berkata, "Sabar." [tawa pendengar]. Bila anda menuntut penjelasan lebih jauh dari mereka, mereka hanya berkata bahwa meditasi bukanlah hal yang mudah dan tidak bisa dilakukan dengan tergesa gesa. Mungkin melafal adalah satu satunya praktek yang dilakukan oleh sebagian guru guru tua ini. Jadi, bagaimana mereka dapat mengajar kalian tentang memasuki Samadhi? Dan, sebelum anda mendapatkan jawaban dari mereka, mereka meninggal dunia. Mengapa mereka tidak dapat mengajar kalian? Mungkin karena mereka sendiri belum pernah memasuki Samadhi. Tidaklah mudah mencapai keadaan Samadhi. Hari ini anda telah datang mendengarkan ceramah saya. Hari ini anda telah menemukan seorang guru yang tepat. [tepuk tangan pendengar]. Saya telah melaksanakan latihan dan mengalami samadhi dan dapat mengajarkan kalian bagaimana mencapainya.

Bila anda bercakap cakap dengan guru guru tua itu, anda mungkin dapatkan bahwa sebagian dari mereka mempraktekkan 'tidur dalam posisi bersila' yaitu mereka tetap dalam posisi duduk bahkan sewaktu mereka tidur di malam hari. Namun, di tengah malam, kepala mereka menunduk dan air liur keluar. Tidur dengan cara duduk adalah suatu hal yang sangat sukar. Tidaklah benar memaksa orang untuk mengalami kesulitan seperti itu.

Inti dari bermeditasi bukanlah tentang berapa lama anda duduk tapi tentang apakah anda dapat memasuki 'kestabilan'. Tahukah anda siapa yang dikenal dapat bermeditasi paling lama? Ia adalah yang mulia Hsu Yun (Awan Kosong). Suatu kali, ia ingin memasak kentang dan memutuskan untuk bermeditasi terlebih dahulu. Sewaktu ia terbangun dari meditasinya, jamur telah tumbuh pada kentang yang akan dimasaknya itu. Ia telah lupa waktu dalam bermeditasi. Tentu saja, ia memiliki teknik bermeditasi yang sangat ahli, tapi apakah ini yang dimaksud dengan meditasi yang sebenarnya? Dalam meditasi sejati, meskipun 'keakuan' telah hilang, harus tetap ada kesadaran. Ini disebut 'meditasi sadar'. Keadaan samadhi atau 'kestabilan' ditandai dengan 'kesadaran'.

Seringkali orang mengalami terbangun dari tidur tanpa dapat mengingat mimpi mimpi mereka. Apakah tidur mereka ini dapat dikategorikan sebagai bermeditasi? Misalnya, anda mulai berbaring pada jam 11 malam dan ketika anda membuka mata kembali, pagi telah tiba. Anda bahkan tidak yakin apakah anda sudah tidur atau belum. Mengapa sudah pagi tiba tiba? [tawa pendengar]. Sungguh kemampuan meditasi yang luar biasa. Kemudian, anda melihat kalender. Anda tidur pada tanggal 1. Mengapa sekarang sudah tanggal 30? Anda telah tertidur selama 1 bulan. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Ini adalah kemampuan meditasi yang ditandai dengan 'melupakan waktu'. Anda telah melupakan lewatnya waktu tanpa mengalami mimpi. Tahukah anda tentang seorang Taois yang bernama Chan Hsi Yi yang terkenal dengan 'teknik tidur' nya. Ia dapat tidur tanpa henti selama beberapa tahun. Sungguh enak kalau saya juga bisa. [tawa pendengar]. Master Hsu Yun dapat memasuki meditasi yang dalam. Ada suatu kali di Thailand ketika ia tidak keluar dari meditasi selama lebih dari 10 hari. Bahkan raja Thailand datang membungkuk kepadanya memberi penghormatan akan keahliannya yang luar biasa itu. Meskipun Master Hsu Yun telah lupa waktu, kemampuan meditasi nya sangatlah baik. Namun,

ketika kita berlatih meditasi, yang penting bukanlah lama kita duduk, tapi apakah kita dapat memasuki 'samadhi yang sadar'. Ini sangatlah penting. Bila seseorang mencapai 'samadhi yang sadar', ia akan merasakan 'rasa dharma'. Tanpa 'samadhi yang sadar', tidak ada 'rasa dharma'. [tepuk tangan pendengar].

2.11. Pendekatan 'Teori'

Bila pendekatan 'teori' meliputi mempelajari sutra sutra, pendekatan 'praktek' merupakan praktek nyata seperti halnya latihan Tantra Cen Fo Cung. Anda dapat mengkombinasikan kedua pendekatan dan menganggapnya sejajar. Namun, bila anda lebih berjodoh dengan pendekatan 'teori', anda boleh memilih pintu masuk ini. Atau, bila anda lebih menyukai 'praktek', anda juga boleh memilih pendekatan ini.

Saya ingin menyampaikan beberapa pendapat saya disini. Kadang kadang sangat sulit untuk mendapatkan pengertian teori karena isi kitab suci Budhis sangatlah luas dan dalam. Sakyamuni Budha berkata, "Dharma yang saya telah ajarkan adalah seperti tanah di telapak tangan saya sedangkan dharma yang belum saya ajarkan adalah seperti daratan luas." Sang Budha mengajar selama 49 tahun, dan apa yang telah dibahasnya barulah beberapa butir pasir dibandingkan keseluruhan dharma Budha atau kebenaran yang seperti seluas bumi ini. Bila demikian halnya, apa yang saya ajarkan pada hari ini hanyalah sebutir pasir yang akan terbang begitu saya tiup. [tawa pendengar]. Bagaimana anda dapat mempelajari semua dharma Budha yang seluas daratan itu bila apa yang telah diajarkan Sakyamuni Budha selama 49 tahun hanya seperti segenggam tanah di telapak tangan? Karena itu, jumlah teori sangat banyak dan pendekatan 'teori' sangatlah sulit. Pendekatan 'praktek' lebih mudah.

Anda mungkin menyangka bahwa pendekatan 'teori' lebih mudah. Tapi, sebenarnya sama sekali tidak mudah. Coba anda bertanya kepada diri sendiri bagaimana mata anda dapat melihat. Anda akan berkata, "Saya cuma perlu membuka mata maka saya dapat melihat." Melihat sepertinya suatu hal yang mudah, tapi mekanisme yang melibatkan proses ini tidaklah mudah sama sekali. Saya bertanya kepada kalian bagaimana refleksi dan refraksi dari sebuah objek memasuki mata anda untuk merangsang syaraf penglihatan yang kemudian mengirim signal ke otak. Saya bertanya kepada kalian bagaimana anda dapat tiba tiba melihat suatu gambar sehingga dapat mengetahui bentuk objek itu? Anda mungkin tidak mengerti mekanisme dibelakang proses melihat ini. Begitu pula, melambaikan tangan juga melibatkan mekanisme yang sangat sulit dan rumit. [Maha Acarya Lu melambaikan tangan; tawa para pendengar]. Bagaimana dan mengapa

tangan saya melambai seperti ini? Anda menyuruh tangan anda melambai dan bagian dari otak anda mengirim berita perintah itu. Tahukah anda bagian otak yang mana? Meskipun ilmu kedokteran modern sudah sangat maju, masih banyak hal yang kita tidak tahu tentang peta otak dan fungsi setiap bagian otak. Sewaktu suatu niat diterima otak, tahukah anda bagian otak yang mana yang menggerakkan syaraf otot dan kemudian menggerakkan tulang, siku, darah, dan otot supaya anda dapat melambaikan tangan? Anda tidak tahu ini semua. [tawa pendengar]. Saya bertanya kepada kalian tentang mekanisme kerja tubuh anda sendiri dan semuanya sama sekali tidak mudah.

Sewaktu anda makan, anda membuka mulut dan dengan sumpit memasukkan makanan kedalam mulut. Makanan itu langsung masuk ke usus. Bila makanan itu masuk kedalam saluran pernapasan secara salah, anda akan terbatuk batuk. Sewaktu makanan melewati usus menuju perut, perut mulai memproses makanan. Tahukah anda bagaimana lapisan otot perut bergerak? Apakah gerakan nya berbentuk persegi panjang, melingkar, atau vertikal? Mengapa pencernaan makanan diperlukan? Bila anda belum pernah mempelajari ini, anda tidak akan tahu. [xxx]

Maksud pembicaraan saya adalah bahwa sangat sulit untuk mengerti teori dharma Budha, sama sulitnya seperti mengerti berbagai mekanisme kerja tubuh kita. Kebanyakan orang hanya memasukkan makanan kedalam mulut dan tidak peduli apa yang akan terjadi setelah menelannya. Mereka tidak tahu segala mekanisme kerja yang terlibat dalam proses makan.

Begitu pula halnya dengan teori dan doktrin dari dharma Budha, kebenaran alam semesta. Sulit untuk mengerti kebenaran lewat pelajaran teori tentang alam semesta. Sebaliknya, bila anda melakukan praktek nyata, bila anda mengalaminya sendiri, maka anda secara bertahap akan mengetahui tentang 'rasa dharma' dan segala hal rumit yang berkaitan dengannya. Anda baru dapat mengetahui kerumitan kebenaran dengan berkenalan serta mengalaminya sendiri.

Banyak doktrin ditemukan dalam kitab suci Budhis. Doktrin doktrin ini dibahas oleh banyak orang yang belum tentu pernah mencicipi 'rasa dharma'. Meskipun mereka tahu bagaimana mencari 'rasa dharma', mereka

tidak dapat mencicipinya. Hal yang paling penting adalah 'makan' dan 'terpelihara'. Bila anda menunda makan sampai anda mengerti semua mekanisme kerja yang terlibat dalam proses biologi dan kimia dari pencernaan makanan, maka anda akan mati kelaparan. Dalam satu kali kehidupan, anda dapat membaca seluruh isi kitab suci Budhis sebanyak satu kali, tiga kali, atau bahkan 100 kali, tapi dapatkah anda mengerti semua doktrin yang terkandung didalamnya? Akan memakan waktu banyak kali kehidupan sebelum anda mengerti segalanya dalam kitab suci Budhis. Anda dapat membaca kitab suci siang malam, dari muda sampai tua, tetapi anda tidak akan mencicipi 'rasa dharma' kalau anda tidak mulai melakukan praktek nyata. Anda tidak dapat mencicipi rasa dharma tanpa menembus makna doktrin doktrin itu. Mungkin saja anda mati terlebih dahulu sebelum anda dapat menembus makna dibelakang doktrin doktrin itu. Karena itu, jangan hiraukan bagaimana sebuah masakan disiapkan, makan dulu. Kita akan makan dulu. Kita akan mulai dengan praktek nyata.

Sang Budha berkata, "Manfaat dari praktek nyata itu lebih besar dari usaha umum mencari pengetahuan." Siapakah orang yang dikenal paling mendapatkan banyak teori? Ia adalah Ananda, seorang dari 10 siswa utama Sakyamuni Budha. Namun, ia adalah siswa terakhir yang mencapai keberhasilan. Mahakashyapa tidak menyukai Ananda. [tawa pendengar]. Diantara para siswa, Mahakashyapa mempunyai temperamen tinggi dan seorang yang mudah marah. Tubuhnya kurus dan mempunyai bentuk wajah persegi. Di depan Budha, Mahakashyapa sangat menaruh hormat, tetapi adakalanya ia menuruti kehendak hati dan tidak menghiraukan kata kata sang Budha. Sang Budha berkata kepadanya, "Jangan tinggal terlalu jauh. Datanglah dan tinggallah di dekat hutan ini. Makan lebih banyak untuk merawat tubuhmu." Mahakashyapa tidak mau mendengar. Ia mempunyai kemauan kuat dan senang menjalankan latihan yang bersifat penyiksaan diri. Sewaktu ia melihat Ananda, ia bisa ngamuk. [tawa pendengar]. Ia merasa Ananda terlalu rakus. Ananda menyukai makanan dan pakaian indah. Bila ia melihat pakaian indah milik sang Budha, ia akan mencurinya dan mencoba memakainya. [tawa pendengar]. Sewaktu sang Budha sedang pergi, ia akan mencoba duduk di kursi sang Budha dan menceramahi siswa siswa yang lebih junior. Kenyataannya, sang Budha sangat memuji Mahakashyapa meskipun ia bertemperamen tinggi dan seringkali tidak hadir mendampingi sang Budha. Sang Budha menganggap Mahakashyapa

sebagai seorang penekun praktek nyata yang telah mencapai tingkat keberhasilan tertinggi diantara para siswanya. Bagaimana dengan Ananda? Ia adalah orang terakhir yang mencapai keberhasilan. [tawa pendengar]. Mahakashyapa bukanlah satu satunya orang yang tidak menyukai Ananda. Banyak siswa lainnya juga tidak menyukai Ananda karena Ananda telah menjadi pendamping sang Budha lama sekali sehingga orang menjadi iri hati kepadanya. [tawa pendengar]. Memang ada persaingan terjadi diantara para siswa.

2.12. Pendekatan Praktek

Begitu anda memasuki pintu 'praktek', anda harus melatih penyucian 'tubuh, ucapan, dan pikiran' sehingga anda dapat mencapai Penerangan, dapat mengubah energi dalam tubuh, dan dapat mencapai Kekosongan. Pada akhirnya, anda akan mendapatkan sinar pelangi yang cemerlang. Sesungguhnya, asalkan anda mencapai penerangan, sinar terang, dan kekosongan, berarti anda telah mengerti doktrin doktrin Budhis secara otomatis. Meskipun anda belum pernah mempelajari sutra, anda akan dapat menembus maknanya. Patriak Zen ke 6, Hui Neng, hampir buta huruf, namun setelah melibatkan diri dalam praktek nyata, begitu ia membuka mulut, keluarlah semua doktrin Budhis. [tepuk tangan pendengar]. Setelah Patriak Zen ke 5, Hung-jen menyampaikan formula untuk mencapai Penerangan Sempurna, Hui-Neng pergi dan hidup sebagai pemburu. Ia mengasingkan diri selama 10 tahun dan selama waktu itu, Hui-Neng mempraktekkan ajaran Hung-jen sehingga mendapatkan Kesadaran. Setelah berhasil, kata kata yang keluar dari mulutnya adalah kebenaran dharma Budha. Karena itu, anda tidak perlu menjadi seorang intelektual untuk mengerti doktrin Budhis. Dengan berkonsentrasi pada satu latihan dan mempraktekkannya sepenuh hati, anda akan dapat mengerti doktrin doktrin Budhis.

Ini membawa kita pada isu 'praktek'. Apakah anda harus belajar banyak ilmu atau berkonsentrasi pada satu ilmu. Lebih baik melatih ilmu satu per satu. Belajar banyak ilmu sekaligus itu seperti 'mencari pengetahuan umum'. Bila anda berkonsentrasi pada satu macam ilmu setiap kali dan mendalami ilmu itu benar benar, anda akan mendapatkan keberhasilan. Keberhasilan ini akan membuat anda mengerti dan dapat mendalami ilmu ilmu lainnya. Asal anda mencapai penerangan lewat praktek nyata, anda akan mengerti doktrin doktrin Budhis. Itu sebabnya pendekatan 'praktek' lebih baik dari pendekatan 'teori'.

Banyak umat Budhis dari generasi tua sekarang ini sangat fasih dalam teori dan doktrin Budhis. Mereka dapat memberitahu kalian isi setiap sutra tetapi bila mereka ditanya apakah mereka mempraktekkannya atau apakah mereka telah mencapai keberhasilan, jawaban mereka adalah 'tidak'. Ini adalah kelemahan dari pendekatan teori. Mengejar banyak ilmu sekaligus juga

menimbulkan masalah. Saya baru saja menulis sebuah artikel untuk surat kabar Cen Fo mengeritik seorang biksu Budhis terkemuka yang mengaku bahwa ia belum mencapai keberhasilan. Tidak ada awan gelap disini hari ini! [tawa pendengar] [Maksudnya, semua orang tahu siapa yang dimaksud]. Biksu Budhis ini mengaku bahwa ia melatih diri dengan metode Zen, Mahayana, dan Tantrayana dan mengaku bahwa ia belum mendapatkan kontak batin atau keberhasilan. Sebenarnya, ia tidaklah melatih diri dalam Tantrayana karena ia hanya melafal Maha Karuna Dharani dan ke 10 Mantra Kecil. Ada suatu hal yang salah bila ia tidak mendapatkan kontak batin bahkan dengan 'Tantrayana' yang dilakukan dengan 'caranya' itu.

Sebagian orang mengaku bahwa aliran mereka adalah campuran dari 8 aliran. Jangan salah berpikir bahwa campuran ini menjadi lebih baik. Anda akan menjadi bingung total bila anda memasuki aliran ini. Bila anda harus melatih berbagai ilmu dari Zen, Mahayana, Tantrayana, Vinaya (Disiplin), Madhyamaka, Tien-Tai, Sutra Teratai, dan aliran Hua-yen, maka anda akan bingung total. Lebih baik anda berkonsentrasi pada satu ilmu dan mendalaminya benar benar. Bila tidak, anda tidak akan berhasil meskipun anda telah mencapai usia 60 atau 70 tahun. Bila itu terjadi pada diri saya, saya akan sangat malu sekali. [tawa pendengar]

Mungkin ia telah menggunakan pintu pintu lain seperti 'uang', 'kekuasaan', 'jabatan'. Semuanya ini bukanlah pintu masuk Budhis. Pengejaran pengejaran ini adalah tindak tanduk orang duniawi. Bukankah ada yang tidak beres bila seorang biksu terlibat dalam perjanjian bisnis?

Karena itu, hal terpenting dalam melaksanakan dharma Budhis adalah berkonsentrasi pada satu ilmu dan mendalaminya benar benar. [tepuk tangan pendengar]. Saya telah menganjurkan hal ini sebelumnya. Seorang muda mempunyai waktu untuk menyelidik ajaran berbagai aliran. Seorang dengan usia menengah harus berkonsentrasi pada satu ilmu untuk mencapai Penerangan. Seorang lanjut usia sebaiknya menjadikan 'kelahiran di tanah suci Budha' sebagai tujuannya. Semakin tua seseorang, semakin sedikit waktunya sehingga ia harus berkonsentrasi pada satu ilmu yang akan membawanya terlahir di alam yang lebih tinggi. Ini sangat penting. Sebenarnya, berkonsentrasi pada satu ilmu itu lebih baik daripada melatih

banyak ilmu sekaligus. Ada seorang siswa yang mengirim uang US \$100 dan memohon 100 macam abhiseka. Ia meminta semua abhiseka untuk semua ilmu yang pernah saya sebutkan dalam buku buku saya. Anda seharusnya meminta abhiseka untuk ilmu yang anda akan latih, kecuali anda adalah seorang Acarya dalam aliran ini. Seorang Acarya mungkin perlu menerima banyak abhiseka sehingga di masa mendatang ia dapat memberikan abhiseka kepada orang lain. Siswa umum harus berkonsentrasi pada satu ilmu. Asalkan anda mencapai kontak batin dan keberhasilan dalam melatih suatu ilmu sehingga membuka hati anda, anda akan segera melihat sinar dan kebenaran dharma Budha.

Di masa lalu, saya pun merasa sulit untuk mengerti isi sutra sutra. Sejujurnya, kebijaksanaan saya belumlah berkembang pada saat itu. Sebelumnya, bila saya membaca Sutra Intan, semua paradoks yang digunakan membingungkan saya. [tawa pendengar]. Saya tidak mengerti apa yang dimaksud. Sekarang, bila saya membuka sutra Intan, saya dapat mendalami benar benar dan mengerti daya tarik dan maknanya. Sekarang, saya dapat membuka sutra apapun dan benar benar mendalami isinya. [tepuk tangan pendengar].

Jadi, termasuk dalam Pencapaian adalah tiga langkah lainnya yaitu Iman, Pengertian, dan Praktek Nyata. Meskipun anda boleh memilih pendekatan 'teori' atau 'praktek', pendekatan praktek itu lebih baik. Berusaha mengerti doktrin doktrin Budhis belum tentu menyebabkan keberhasilan, sedangkan praktek nyata sudah tentu dapat membawa anda pada keberhasilan. Bila anda telah mencapai keberhasilan, anda secara otomatis mengerti semua doktrin. [tepuk tangan pendengar].

Sebuah Ulasan Tentang Dharma Budha

(Bagian ke 6)

2.13. Menjadikan Kegiatan Sehari-hari sebagai bagian dari Praktek

Banyak siswa datang kesini selama beberapa tahun untuk belajar dharma. Ada suatu kali ketika beberapa diantara mereka ditanya oleh orang luar tentang apa yang telah mereka pelajari dari saya. Seorang siswa menjawab, "Master Lu tidak mengajarkan apa apa." Tidakkah ini melukai perasaan saya? Biarlah saya menggunakan sebuah cerita sebagai contoh. Seorang siswa dari Guru Zen yang bernama 'Sarang Burung' telah mengikuti beliau selama banyak tahun. Suatu hari, siswa ini membuntal semua barangnya dan mengucapkan selamat berpisah kepada sang Guru Zen. Sang guru bertanya, "Kemana kau ingin pergi?" "Saya akan mencari seorang guru lain." Sang guru bertanya lagi, "Mengapa kau ingin mencari seorang guru lain? Bukankah kau baik baik saja disini?" Sang siswa menjawab, "Guru tidak mengajarkan dharma Budha apapun kepada saya selama banyak tahun saya berada disini." Sang guru Zen kemudian menjulurkan kakinya dan mencabut sebuah bulu rambutnya. (Sayang sekali, kaki saya tidak berbulu). [tawa pendengar]. Sang guru Zen menunjuk pada bulu itu sambil berkata, "Ini adalah dharma Budha. Bulu kaki itu adalah dharma Budha. Mengertikah kau?" Pada saat itu, sang siswa mendadak mendapat pencerahan seketika dan mengerti tentang dharma Budha. Bila siswa yang saya sebutkan sebelumnya membuntal pakaiannya dan datang untuk mengucapkan selamat berpisah kepada saya, saya juga akan mencabut sebuah bulu jenggot saya [tawa pendengar] dan berkata kepadanya, "Bulu jenggot ini adalah dharma Budha. Mengertikah kau?" Dharma Budha berkaitan dan berhubungan dengan segala kegiatan rutin kita sehari-hari dan harus dialami sendiri. Segala sesuatu merupakan manifestasi dari Kebenaran. Setelah mendengar ajaran ini, bukannya pulang kerumah dan melupakannya, tapi anda harus mempraktekkannya dalam kehidupan normal sehari-hari. Inilah dharma Budha.

Karena itu setiap gerak sang guru adalah pelajaran dharma. [tepuk tangan pendengar]. Setiap kata yang diucapkan dan setiap tindakan yang dilakukan Sakyamuni Budha adalah dharma Budha. Diuraikan dalam sutra-sutra mengenai ritual hari per hari dari sang Budha yang menunjukkan bahwa berjalan, hidup, duduk, dan berbaring juga dapat menjadi pengalaman unik mengenai dharma Budha. Banyak orang tidak menyadari bahwa mempraktekkan Budhisme adalah mensakralkan segala sesuatu dalam

kehidupan kita sehari-hari. Dharma Budha bukanlah suatu teknik spesial yang hanya diajarkan kepada satu orang istimewa. Pembabaran dharma tidaklah berdasarkan suatu 'harga' tertentu. Ada banyak guru lain yang akan mengajarkan metode spesial ataupun abhiseka eksklusif bila anda memberikan persembahan besar. Ada sebuah pribahasa Taiwan yang menggambarkan praktek semacam itu, "Ia menyelenggarakan upacara pembukaan/peresmian setiap 3 tahun dan uang yang terkumpulkan pada setiap kali upacara pembukaan itu cukup untuk hidup selama 3 tahun." Kadang-kadang sebagian dari metode istimewa tersebut tidaklah asli/benar. Ada orang membuat buatnya untuk mencari uang. Di jaman Sakyamuni Budha, praktek semacam ini dilarang beliau.

2.14.Melihat Gunung sebagai Non-Gunung

Kita tahu bahwa begitu kita memasuki pintu dharma Budha, pandangan kita akan dunia akan mengalami suatu perubahan mendasar. Di jaman dulu, ada seorang guru Zen yang menjelaskannya sebagai berikut. Sebelum ia belajar Budhisme, ia melihat gunung sebagai gunung dan air sebagai air. Setelah mulai belajar Budhisme, ia melihat gunung sebagai non-gunung dan air sebagai non-air. Setelah beberapa saat, ia mencapai keberhasilan dan kembali melihat gunung sebagai gunung dan air sebagai air. Apakah arti ketiga tahap ini? Anda harus merenungkan dan mengalaminya sendiri.

Belum lama ini, saya mulai belajar melukis ala Cina. Guru melukis saya adalah Nyonya Au Moolan dari San Francisco. Nyonya Au belajar melukis dari Chao Shao-an, seorang pelukis yang sangat berbakat dalam gaya Lingnan yang telah banyak berguru juga. Saya telah menerima pelajaran sehingga saya dapat melukis setelah lanjut usia dan menganggur. [tawa pendengar]. Kedua kegiatan yang akan saya lakukan setelah pensiun adalah melukis dan bermain musik. Saya dapat menghibur diri dengan alat musik dan suara saya sendiri yang rasanya tidak akan menghasilkan uang banyak. [tawa pendengar]. Melukis itu lebih baik. Saya dapat memperagakan lukisan lukisan saya dan mencetak album lukisan saya. Nyonya Au datang dan tinggal selama satu minggu untuk mengajar saya.

Kita tahu bahwa kita melihat sebuah gunung sebagai gunung dan air sebagai air. Tapi, setelah saya mulai melukis, saya dapatkan bahwa sebuah gunung bukanlah gunung dan air bukanlah air. [tawa pendengar]. Air bisa menjadi gunung dalam lukisan saya dan sebaliknya. [tawa pendengar]. Anda juga bisa berkata bahwa dalam lukisan saya -- seekor sapi bisa menjadi kuda dan sebaliknya. [tawa pendengar]. Didalam proses melukis, kesadaran kita mengalami perubahan. Sewaktu kita memasuki pintu dharma Budha, kita juga mengalami perubahan pandangan hidup. Karena itu, saya tidak belajar cara melukis 'tepat' yang memakan banyak waktu dan pelajaran. Saya mempelajari gaya 'intisari' yang menciptakan gambar gambar yang tidak begitu terlihat sama dengan objek lukis tapi yang menangkap intisarnya. Dalam lukisan 'intisari', kita melukis dengan pikiran kita. Bila suatu reproduksi tepat diinginkan, kita bisa memotretnya saja daripada belajar melukis. Mengapa anda ingin melukis dengan tepat yang

tidak mengekspresikan kreatifitas anda? Bila kita melukis suatu objek, kita ingin mengekspresikan kualitas unik dan semangat yang tak terlihat dari objek tersebut. Sebuah lukisan yang baik dapat mengekspresikan hal ini. Apa yang saya pelajari dari Nyonya Au adalah teknik tekniknya dalam menggunakan pit dan mencampur warna. Di masa mendatang, saya harap anda bisa datang dan membantu. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Lukisan 'intisari' sangatlah sederhana, dengan intisari objek lukisan adakalanya diekspresikan dengan satu atau sedikit goresan saja.

Pelaksanaan dharma Budha adalah mirip dengan seni melukis. Sebelum mulai, kita melihat gunung sebagai gunung dan air sebagai air. Kita tahu bahwa gunung itu tidak bergerak dan air itu cair. Seorang pelukis akan menangkap sifat cair dari gunung dan kestabilan air karena dapat melihat dimensi lain. Hal ini mirip dengan pelaksanaan dharma Budha. Setelah mempraktekkan Budhisme selama beberapa lama, anda tidak lagi melihat gunung sebagai gunung dan air sebagai air. Mengapa? Karena anda menjadi sadar akan intisari mendasar dari semua insan.

Suatu hari saya menemukan sebuah album lukisan dari pelukis Yang Shan Sheng. Setelah mengamati dengan cermat, saya menyerahkannya kepada Nyonya Lu. Nyonya Lu juga mengamatinya dan kemudian berkomentar kepada saya, "Mengenai lukisannya, saya lebih memilih sepotong roti saja." Maksudnya adalah bahwa ia bisa mendapatkan lebih banyak 'rasa' dari sepotong roti. Ini karena Nyonya Lu tidak mengerti tentang lukisan. [tawa pendengar]. Kita tidak dapat menyalahkannya. Yang Shan Sheng tidak perlu merasa terhina olehnya karena ia memang benar benar tidak mengerti. [tawa pendengar]. Lukisan lukisannya mempunyai intisari dari 'melihat gunung sebagai non-gunung dan air sebagai non-air', meskipun didalamnya juga ada elemen standard tentang 'gunung sebagai gunung dan air sebagai air'. Namun, yang mengesankan bagi saya adalah bahwa lukisan lukisan dari seorang pelukis yang begitu berpengalaman dan ahli dapat menyerupai lukisan lukisan saya yang merupakan seorang anak TK dalam hal melukis. [tawa pendengar]. Sebagian kertas coret coret saya menggambarkan lukisan yang sangat buruk sehingga saya harus menaruh lebih banyak tinta untuk menghapus apa yang saya lukis sebelumnya. Ketika saya mengamati album Yang Shan Sheng, saya dapatkan bahwa tidak ada perbedaan antara coret coret saya dengan sebagian hasil karya nya! [tawa pendengar]. Saya berkata

kepada diri saya bahwa saya seharusnya tidak membuang kertas coret coret saya karena hasil coret coret saya itu juga ditemukan dalam album Yang Shan Sheng. [tawa pendengar]. Ketika saya berjumpa dengan Acarya Lian-teng, saya berkomentar kepadanya, "Yang Shan Sheng adalah seorang pelukis besar. Anehnya albumnya berisi lukisan yang seperti beberapa goresan besar atau seperti tinta yang tumpah keatas kertas dan dibiarkan kering sendiri." Acarya Lian-teng berkata dengan penuh inspirasi, "Ini karena di tahap Keberhasilan Sempurna, sebuah gunung terlihat seperti gunung dan air terlihat seperti air kembali." [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Disini sekarang hadir Acarya Lian-jun dari Indonesia yang juga merupakan seorang pelukis dengan warna dan tinta. Objek objek lukisan nya adalah udang, kepiting, pohon, bangau, bunga, dan burung. Di rumah saya, saya mempunyai beberapa lukisan karyanya. Ia melukis sangat baik, dan sebagian lukisan saya mendapatkan penghargaan. Ia selalu mempelajari objek lukisannya sebelum mulai melukisnya. Misalnya, bila ia ingin melukis kepiting, maka ia akan membeli banyak kepiting dan mengamati mereka merangkak sebelum mulai melukisnya. Suatu kali suaminya berkata kepadanya, "Untung kau tidak melukis macan. Kita bisa mengalami kesulitan bila kau membeli seekor macan." [tawa pendengar].

Apakah seseorang memasuki pintu dharma Budha lewat pendekatan 'teori' maupun 'praktek', akan tiba saatnya dimana ia akan menyadari keadaan 'apa adanya'. Setelah menyeberangi batas ini, perubahan akan mulai terjadi yang akan membawanya mencapai 'kemerdekaan internal' dalam dirinya dan memasuki keadaan 'apa adanya'. Di alam kekosongan, ketika ego seseorang berkembang tak terhingga, akan ada manifestasi spontan tentang 'wajah asli' kita. Wajah asli akan menampilkan diri dalam lukisan seseorang. Ada hubungan erat antara melaksanakan dharma dan melukis. Pernahkah anda mendengar tentang 'lukisan Zen'? Bila seorang guru Zen melukis, ia dapat sepenuhnya memasuki keadaan murni total dimana semua kesadaran ego dan pikiran dapat teratasi. Lukisan semacam itu merupakan penggambaran diri internal kita yang dapat mengatasi waktu dan kebudayaan.

2.15.Mengerti tentang Penderitaan dan Meninggalkan Keduniawian

Setelah memasuki pintu dharma, tentunya seseorang harus mengerti makna doktrin "10 alam dharma" yang meliputi "4 Alam Suci" dan "6 Alam Biasa". Ia harus menyadari tentang penderitaan di 6 alam kehidupan biasa itu (yaitu alam dewa, alam manusia, alam jin/asura, alam binatang, alam setan kelaparan, dan alam neraka). Bila ia mengerti tentang alam ini dan sadar tentang sifat dasar dari 'anitya', maka akan timbul niatnya untuk mencari pembebasan. Setelah menyadari bahwa segala fenomena adalah kosong adanya dan bahwa tak ada segala sesuatu yang berdiri sendiri, ia menjadi seorang Arahant. [tepuk tangan pendengar].

Penderitaan di 6 alam kehidupan sebenarnya dengan jelas nampak dihadapan kita. Lihat saja rumah sakit. Meskipun rumah sakit besar telah didirikan dengan nama nama yang melambangkan kebajikan, bila saya yang menamainya, cara saya memberinya nama akan berbeda. Misalnya, Rumah Sakit Umum Taipeh atau Rumah Sakit Derma Tzu Chi akan saya namai cabang alam neraka dari Namo Ksitigarbha Bodhisattva. [tawa pendengar].

Di dalam pandangan saya, rumah sakit adalah alam neraka. Di mata kalian, rumah sakit adalah rumah sakit yang dijaga oleh malaikat malaikat berbaju putih [tawa pendengar] yang sebenarnya adalah setan dan yaksha dengan pisau dan alat siksa di tangan untuk memotong orang. Sesungguhnya, didalam rumah sakit, ada neraka membuka otak, neraka pencabut ginjal, neraka pemotong liver, dan neraka pencabut mata.

Sesungguhnya, saya telah mengunjungi alam neraka. Disana, saya melihat seorang siswa saya dengan kedua kaki terpaku dengan sebuah paku. Saya sudah lama tidak mendengar kabar tentang siswa ini. Kami saling memandang dan ia mulai menangis. Saya bertanya kepadanya, "Mengapa kau ada disini? Apakah kau mati?" [tawa pendengar] Saya bukannya sedang berbicara bahasa Indonesia meskipun dalam bahasa Indonesia, ucapan salam 'se la ma pa gi' terdengar hampir sama dengan 'apakah kau mati' dalam bahasa Mandarin. [tawa pendengar]. Sambil menggelengkan kepala, siswa itu berdesah dan berkata, "Saya berada dalam neraka." Sewaktu saya kembali ke dunia ini, saya melakukan penyelidikan. Ternyata siswa ini telah dibawa ke rumah sakit pada saat itu. Kedua kakinya, entah kenapa, tiba tiba

mengidap penyakit dan kejang parah. Ia tidak dapat menggerakkan kedua kakinya sepertinya keduanya terpaku oleh paku. Di alam neraka, saya memang melihat kedua kakinya terpaku. Ia sudah mengalami hukuman neraka meskipun ia masih hidup. Bukankah rumah sakit merupakan bagian dari alam neraka?

2.16.Mengerti tentang Karma

Kita perlu mengerti tentang hukum karma dan reinkarnasi. Ini merupakan konsep dasar dari Budhisme. Kita telah banyak berbuat karma buruk. Jangan berpikir bahwa tidak ada pembalasan. Kita tidak perlu menunggu masuk neraka untuk menerima pembalasan hukum karma. Bahkan selagi hidup, kita sudah menerima hukuman penderitaan dari neraka ketika kita menjadi sakit. Penyakit adalah manifestasi dari karma buruk kita. Jangan berpikir bahwa neraka itu tidak ada. Sebagian orang berkata, "Tidak ada neraka atau karma. Itu hanya buatan manusia untuk meyakinkan orang supaya berbuat baik." Bila anda harus dioperasi otak, anda sebenarnya sedang memasuki neraka membuka otak. Sewaktu anda menderita penyakit, karma buruk yang dikumpulkan dari banyak kehidupan masa lampau sedang menjelma. Sungguh mengerikan.

2.17.Sila Termudah

Itu sebabnya, pada mulanya, sang Budha mengajarkan kita cara termudah dalam mempraktekkan Budhisme: "Hindarilah kejahatan dan berbuatlah kebajikan." Menghindari perbuatan jahat bersifat pasif sedangkan berbuat kebajikan bersifat aktif. Menghindari kejahatan adalah menjalankan sila.

Pada mulanya, tidak ada banyak larangan dan peraturan. Satu satunya sila adalah "menghindari kejahatan". Anda dianjurkan untuk secara aktif "berbuat kebajikan" dan bermeditasi dibawah pohon untuk masuk dalam "kesadaran murni". Kemudian, banyak sila diciptakan. Mengapa? Ketika siswa siswa melakukan pelanggaran, sebuah peraturan diciptakan untuk memberikan bimbingan. Karena jumlah pelanggaran semakin meningkat, jumlah peraturan juga bertambah berlipat ganda. Tujuan dari peraturan itu adalah untuk menjaga pikiran kita dan mengubahnya menjadi Pikiran Nan Satu itu dan melatih kestabilan. Tanpa peraturan, pikiran kita menjadi kacau. Namun, bila kita dapat sepenuhnya dan dengan bebas tak tergoyahkan dan stabil adanya, dan bila pikiran kita dapat berkembang dan mengerut secara bebas, maka sila sila itu tidak lagi dibutuhkan karena orang tersebut sudah hidup dalam keadaan 'apa adanya' dimana semua kemauan diri telah diserahkan sepenuhnya.

2.18.Stabilitas

'Disiplin, Stabilitas, dan Kebijaksanaan' ketiganya dikenal sebagai 'Tiga Non-Bocor' atau ketiga persyaratan untuk mencapai kondisi 'tidak bocor' dimana seseorang terbebaskan dari semua rintangan. Seseorang harus mendapatkan pengertian tentang ke tiga konsep ini setelah memasuki pintu dharma Budha.

Persyaratan pertama adalah disiplin atau sila yang telah saya bahas kemarin. 'Stabilitas' adalah konsep selanjutnya dari 'Tiga Non-Bocor'. Bagaimana membangkitkan stabilitas? Besok saya akan mendiskusikan beberapa teknik meditasi dan memberi contoh bagaimana disiplin dapat membangkitkan stabilitas dan bagaimana stabilitas dapat membangkitkan kebijaksanaan.

Stabilitas tanpa kebijaksanaan adalah sama dengan 'kebodohan'. Kebijaksanaan dan intelek tanpa stabilitas menjadikan seseorang sebagai 'maniak sombong'. Karena itu, dalam latihan kita, kita harus melatih baik stabilitas maupun kebijaksanaan.

Apakah seseorang menggunakan metode exoterik (luar) atau esoterik (dalam; rahasia) dari Budhisme, kunci paling penting adalah mengembangkan stabilitas atau kemantapan. Keadaan yang mantap dan mendalam dalam meditasi membawa kita pada Penerangan Sempurna. Karena itu, sangatlah penting bagi seseorang untuk belajar mengembangkan kestabilan. Tanpa kestabilan/kemantapan, ia tidak dapat menggunakan sumber kekuatan atau mencapai kebijaksanaan berkaitan dengan Kebenaran. Tanpa stabilitas, ia sudah pasti tidak akan mendapatkan 'rasa dharma' dalam kehidupannya. Apakah ia mengambil cara pendekatan 'teori' maupun 'praktek', penyatuan akhir dengan Kebenaran atau Budha masih memerlukan kemunculan stabilitas. Melatih stabilitas atau kemantapan merupakan kunci yang sangat penting dalam pembinaan rohani berdasarkan Budhisme.

Karena itu, tujuan bermeditasi adalah memasuki keadaan stabilitas atau kemantapan sejati. Saya telah menulis dalam buku saya bahwa ini menyangkut proses mengubah banyak pikiran menjadi satu titik dan kemudian mengubah satu titik menjadi tanpa titik. Apakah tanpa titik atau

nol ini? Apakah itu kekosongan? Nol dapat dikatakan sebagai keadaan Kekosongan, sebuah keadaan alamiah dan spontan dan bebas. Tapi, nol bukanlah kekosongan yang bersifat hampa yang menolak segala sesuatu. Konsep kekosongan Buddhisme adalah kondisi bebas dan alamiah yang sama sekali tidak membedakan atau datang dengan persyaratan. Meskipun ini merupakan kondisi yang tak terungkapkan dengan kata kata, penjelasan saya adalah bahwa keadaan Kekosongan adalah spontan, bebas merdeka, dan merupakan sebuah kondisi dimana segala sesuatu muncul sebagai permainan dari kesadaran. [tepuk tangan pendengar]. Besok saya akan membahas metode metode bagaimana masuk dalam stabilitas dalam meditasi kita.

Dalam diskusi kita pada hari ini, saya telah mengungkapkan bahwa pendekatan 'praktek' lebih baik dari pendekatan 'teori' dan bahwa memusatkan perhatian pada satu macam latihan adalah lebih baik daripada latihan kulit yang umum. Dengan kata lain, melibatkan diri dalam satu latihan yang dalam adalah lebih baik daripada mencoba melatih beberapa latihan pada saat yang sama. Lewat latihan dharma Budha, keadaan kesadaran akan muncul dan menjadi bagian dari kehidupan sehari hari. Sewaktu ada pengenalan akhir tentang Keadaan Sejati, seseorang mencapai Pembebasan dan Kemerdekaan dan juga kesaktian seperti disebutkan dalam sutra sutra.

2.19.Perihal Berguru

Ada lagi hal tentang mengangkat guru (kui-i) dalam

mempraktekkan Budhisme. Seseorang bertanya kepada saya, "Kapan saya harus kui-i? Apakah saya harus menunggu sampai saya sudah mendapatkan pengertian awal tentang Budhisme?" Hal mengangkat guru (atau berlindung) sepertinya suatu hal yang sangat mudah karena orang hanya perlu mengisi formulir pendaftaran yang dapat dilakukan kapan saja. Tapi, sesungguhnya ini bukanlah hal mudah. Bayangkan saja hal memilih seorang guru. Bila anda memilih seorang guru yang bertemperamen tinggi, anda bisa dipukul sampai mati olehnya. [tawa pendengar]. Bila anda memilih seorang guru yang serakah dan mata duitan, semua uang anda bisa diambilnya. Bila anda memilih seorang guru yang bodoh dan tidak berpengetahuan, anda tidak akan belajar apa apa darinya. Karena itu, hal mengangkat guru bukanlah suatu hal mudah. Kadang kadang orang mengisi formulir pendaftaran menjadi siswa karena dianjurkan oleh orang atau guru (acarya) tertentu, tetapi mereka sama sekali tidak mempunyai pengertian apapun tentang sang guru itu sendiri. Kapan seseorang harus mengangkat guru, kalau begitu? Ada lagi yang bertanya, "Saya adalah seorang Kristen. Bolehkah saya mengangkat guru?" Ini juga merupakan suatu masalah karena ia mungkin tidak mempunyai dasar apapun tentang Budhisme. Ada lagi yang berkata, "Saya baru mulai mendatangi vihara vihara. Bolehkah saya mengangkat guru?" Ia baru saja mulai percaya takhyul. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Jadi, ini pun suatu masalah. Ia mungkin berpikir bahwa dengan mengangkat guru (menjadi siswa), ia akan menerima rejeki dan keberuntungan dan bahwa semua malapetaka akan hilang lenyap -- tak akan mengalami kecelakaan lalulintas dan segalanya akan lancar mulus. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Karena itu, waktu untuk memutuskan untuk menjadi siswa (mengangkat guru) menjadi suatu isu yang penting.

Kepada siapa dan apa seseorang berlindung (bersarana; kui-i)? Kita tahu bahwa kita bertrisarana kepada Ketiga Permata yaitu Budha, Dharma, dan Sangha. Di dalam Budhisme Vajrayana (Tantrayana), kita juga bersarana kepada seorang Vajra guru yang merupakan perwujudan dari Ketiga Permata. Kita harus mengenal Vajra Guru kita dengan baik. Tentu saja, bila

kita mulai mengenal guru kita, kita mungkin ingin mengembalikan sertifikat sebagai siswa [tawa dan tepuk tangan pendengar] karena sang Vajra Guru belum tentu seorang guru yang baik. Apakah 'bersarana' atau 'tidak bersarana' menjadi suatu keputusan yang harus diambil.

Di dalam aliran kita ini, pintu terbuka bagi semua orang. Prinsip saya adalah bahwa selama seseorang ingin mengangkat guru kepada saya, saya akan menerimanya sebagai siswa, apakah ia itu seorang Protestan, Katolik, maupun Muslim. Munculnya pikiran untuk mengangkat guru kepada saya menandakan adanya jodoh antara dirinya dan saya. Saya ingin meyakinkan para siswa saya bahwa saya adalah seorang yang mempunyai pengetahuan dan seorang yang mempraktekkan dharma Budha. Saya telah mencapai keberhasilan lewat praktek nyata. [tepuk tangan pendengar]. Apakah seseorang boleh kemudian keluar dan berguru kepada orang lain? Jawaban saya adalah 'ya' (diucapkan dengan suara yang rendah. Tawa dan tepuk tangan pendengar]. Saya telah membuka segalanya tentang diri saya dan dharma Cen Fo Cung sehingga semua orang yang ingin mengangkat guru dapat mempelajari, mengerti, mengalami, mempraktekkan, menyadari, dan mencapai Penerangan. Anda tidak akan tersesat mengangkat guru kepada saya. Bila anda kemudian ingin mengangkat guru kepada orang lain, saya tidak akan keberatan karena memang ada beberapa guru lain yang sangat berkualitas. Saya tidak dapat menyatakan bahwa saya adalah satu satunya 'guru terbaik' karena ada banyak penekun tingkat tinggi di dunia ini. Nasihat saya adalah sebelum mengangkat guru (kui-i), anda harus melakukan penyelidikan terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang seorang guru.

Namun, saya seringkali menganjurkan bahwa setelah mengangkat guru kepada seseorang, anda tidak boleh nantinya mengeritiknyanya. Bila anda memutuskan di kemudian hari bahwa guru anda itu memiliki kekurangan mengenai pengetahuannya tentang dharma Budha dan bahwa guru anda itu belum mencapai keberhasilan, anda harus tetap menghormatinya karena ia pasti mempunyai nilai positif lainnya. Sangat penting bahwa anda belajar menghargai nilai positif guru anda dan melupakan kelemahan nya. [tepuk tangan pendengar]. Bila anda hanya memusatkan perhatian pada kelemahan guru anda itu, anda tidak akan dapat menerima pelajaran apapun dari dirinya sehingga tidak akan berhasil dalam latihan anda. Alasannya

sederhana saja. Bila anda hanya melihat hal yang negatif tentang guru anda, anda tidak akan menghormatinya lagi maupun ajaran yang diberikannya. Karena itu, setelah mempunyai hubungan guru murid, sangat perlu bagi anda untuk hanya memperhatikan nilai positif guru anda dan keberhasilan luar biasanya serta ilmu ilmunya. Dharma Budha yang diajarkannya akan cukup untuk membesarkan anda sepanjang hidup.

Karena itu, anda tidak salah dalam menjadi siswa Cen Fo Cung dan mengangkat guru kepada saya. Seperti telah saya jelaskan sebelumnya, saya mempunyai pengertian penuh tentang dharma Budha, pengalaman nyata tentang praktek dharma, dan keberhasilan penuh. Penuh dalam tiga aspek ini sudah lebih dari cukup untuk kebutuhan anda. [tepuk tangan pendengar]. Bila ada hal lain yang anda inginkan, itu urusan anda. [tawa pendengar]. Bila anda ingin mencari guru lain yang lebih menyenangkan dan menarik, ini tentunya tidak masalah karena semuanya adalah tergantung jodoh anda dengan guru lain itu.

Namun, anda harus mengangkat guru kepada seseorang yang mempunyai hati yang luas tak terhingga [tepuk tangan pendengar], kebijaksanaan yang tak terhingga, dan kestabilan yang tak terhingga, Penerangan yang tak terhingga, dan pengetahuan dharma yang tak terhingga dan segala hal lainnya yang tak terhingga. [tepuk tangan pendengar].

Bila anda sudah mendapatkan pengertian yang baik mengenai Vajra Guru yang sejati dan mengangkat guru kepadanya, anda akan menerima berkat nyata dari silsilah guru murid dimana anda sudah tentu akan berhasil dalam latihan anda. Om Mani Padme Hum.

3.1.Pensiun (1)

(diterjemahkan dari ceramah dharma Maha Acarya Lu Sheng-Yen di Yayasan Purple Lotus pada tanggal 5 November 1993)

Akhir akhir ini, saya tidak memberikan ceramah dharma ataupun memimpin upacara dharma apapun. Dengan kata lain, saya telah memutuskan untuk pensiun dari pertemuan umum. Setelah saya membuat keputusan ini, para Buddha dan Bodhisattva segera memberitahu saya bahwa saya harus berhenti berbicara. Tak lama setelah saya membuat pengumuman pensiun, lidah saya mulai sulit bergerak dan sekarang saya tidak dapat menggerakkannya seperti sebelumnya. Bahkan suara saya terdengar agak berbeda. [Seorang siswa menjawab, "Suara anda sama manisnya seperti sebelumnya."] [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Sepertinya ada sesuatu di lidah saya sehingga membuat saya harus mengeluarkan lebih banyak tenaga bila ingin berbicara. Keadaan ini belum pernah terjadi sebelum saya memutuskan untuk pensiun. Ini baru terjadi beberapa hari terakhir ini saja. Mungkin maksud para Buddha dan Bodhisattva di masa yang akan datang adalah supaya saya pensiun sepenuhnya dari berpidato.

Ada banyak hal yang dapat kita bicarakan. Itu dapat kita lakukan dalam acara ngobrol kita besok malam. Hidup ini penuh dengan pengalaman beremosi. Bila kita berbicara terlalu banyak, hasilnya tidak akan baik bagi para pendengar. Kata kata yang terlalu banyak tidak lagi dapat menggerakkan hati mereka. Mereka berhenti mendengar. Bila kata kata yang diucapkan penting sifatnya, beberapa kalimat sudah cukup. Itu sebabnya mengapa dharma diajarkan baik lewat ucapan maupun tanpa kata kata. Seorang murid mengerti bahwa sang guru mengajar dharma ketika ia sedang berbicara dharma. Tapi ia juga mengajarkan dharma ketika ia sedang tidak berbicara dharma. Orang harus sadar bahwa bunyi (not balok musik) yang paling indah dalam suatu lagu adalah bunyi (not balok) istirahat. [tepu tangan pendengar].

Para penyanyi mengetahui bahwa 'penghentian' adalah waktu untuk mengambil napas. Sesungguhnya, suara mereka terus terdengar bahkan sewaktu di nada 'penghentian'. Benar tidak? [tepu tangan dan tawa]

pendengar].

Saya merasa bahwa keadaan dimana seseorang dapat turun dari panggung, pensiun dari memimpin upacara dharma, dan berhenti berbicara dharma juga merupakan suatu keadaan yang indah. Ini mungkin sulit bagi sebagian orang untuk mengerti karena umumnya orang di dunia ini tidak ingin turun setelah tiba di tingkat puncak. Hanya seorang Acarya sejati mengerti intisari untuk "tidak melekat" dan untuk turun dari bangku kehormatan setelah duduk di kursi kehormatan itu sekian lama. [tepuk tangan pendengar]. Itu sebabnya banyak rahib/biksu/pendeta terkemuka yang merasa sulit untuk meninggalkan kursi kekuasaan mereka. Bahkan setelah mereka mati, saya harus 'katakan masuk nirvana' -- mereka pergi dengan masih melekat keras pada kursi mereka itu. [tawa pendengar]. Tujuan saya adalah sebagai berikut: "Saya adalah satu adanya dengan para umat. Saya tidak harus duduk di tempat yang lebih tinggi dari orang lain. Saya tidak perlu selalu harus berada di pusat, di posisi utama. Hal ini berlaku bagi semua orang yang telah mencapai titik akhir dimana keberhasilan atau kekuatan mengalir dan berubah tanpa henti di alam semesta ini."

3.2.Pensiun (2)

(Ceramah oleh Acarya Samantha Chou (Lian Hua Li Hui) di Yayasan Purple Lotus pada tanggal 6 November 1993)

Selamat malam, Maha Acarya, Acarya Lian-Hsiang, para acarya, para biksu, dan para saudara sedharma. [tepuk tangan pendengar].

Kebersamaan kita pada malam ini bersama Maha Acarya Lu sungguh istimewa adanya. Ketika kami mengirimkan undangan kepada Maha Acarya Lu pada tanggal 15 Oktober, kami tidak menyadari bahwa pada tanggal 23 Oktober, Maha Acarya mengumumkan pengunduran dirinya. Ini adalah cabang Cen Fo Cung pertama yang dikunjungi Maha Acarya Lu semenjak pengumuman beliau itu. Beliau telah datang untuk mengobrol dengan kita. [tepuk tangan pendengar].

Saya sangat berharap bahwa pertemuan ini akan berkembang menjadi suatu yang lebih dari acara ngobrol tetapi apakah ini merupakan pidato resmi ataupun obrolan informal, hasilnya akan sepenuhnya tergantung kepada bagaimana orang melihat dan mengerti isi pembicaraannya.

Saya sedang berada di Taiwan pada tanggal 24 Oktober ketika saya mendengar untuk pertama kalinya pengumuman tentang pensiunnya Maha Acarya Lu. Berita ini menimbulkan kepanikan besar di cabang cabang lokal di Taiwan. Di banyak cabang lokal yang saya kunjungi di Taiwan, banyak siswa merasakan kesedihan yang mendalam. Tak terkecuali, para siswa di Yayasan Purple Lotus ini juga merasa sangat sedih. Mereka semua berharap bahwa mereka dapat menggunakan kesempatan kunjungan Maha Acarya Lu kali ini untuk dengan sepenuh hati meminta beliau untuk menunda kepensiunan beliau. Jadi, banyak yang berharap bahwa saya akan menyampaikan permohonan atas nama mereka dan berlutut dihadapan Maha Acarya meminta beliau mengubah pikiran beliau ini. Sesungguhnya, saya memang telah mempersiapkan sebuah pidato memohon Maha Acarya Lu untuk menarik kembali keinginan pensiun beliau. Namun, setelah kemarin mendengar komentar singkat Maha Acarya Lu dimana beliau menjelaskan mengapa ia menyerahkan kursi sentral, saya menyadari bahwa beliau sesungguhnya sedang memperagakan kepada kita seni untuk 'tidak

melekat'. Karena itu, saya memutuskan untuk tidak menggunakan bahan pidato yang telah saya siapkan sebelumnya. Mengapa saya berubah pikiran dan memutuskan untuk tidak membujuk beliau? Karena hal pertama yang beliau beritahukan kita kemarin adalah bahwa beliau mengajarkan kita untuk 'tidak melekat'. Beliau memberitahukan kita bahwa beliau menggunakan 'diam' sebagai cara mengajar dan bahwa bila tiba saatnya bagi seseorang untuk melepas, maka ia harus melepaskannya dan bebas. Kata kata beliau segera membuat saya tersadarkan. Sinar terang menyelinap masuk hati saya yang sedih.

Ketika saya pertama kali mendengar pengumuman pensiunan Maha Acarya Lu, perasaan pribadi saya adalah "Maha Acarya sedang mengajarkan kita tentang sifat kekosongan, arti sejati dari 'tidak melekat' dan bagaimana untuk berpasrah dan tidak bersaing." Sesungguhnya, sangatlah penting bagi seorang sadhaka untuk tidak terjun dalam persaingan. Persaingan tidak hanya membawa penderitaan, tetapi membawa kita pada lebih banyak lagi keinginan. Keinginan yang lebih banyak semakin melibatkan kita dalam persaingan. Hari ini, Maha Acarya menyerahkan posisi yang dihormati oleh ratusan ribu orang. Bila ia dapat melepaskan hal ini, adakah hal yang kita tidak dapat lepaskan? Ia mengajarkan kita semua untuk menggunakan sifat kekosongan. Keberadaan fisik pada dasarnya kosong belaka. Keberadaan fenomena dunia ini adalah sementara dan palsu belaka. Tidak ada hal dalam dunia fisik ini yang dapat kita bawa sewaktu kita meninggal. Jadi mengapa harus melekat pada sesuatu?

Maha Acarya mengajarkan kita untuk sadar dari kepalsuan hal ketenaran, uang, dan untuk tidak melekat kepada mereka. Kita harus belajar dari Maha Acarya untuk sepenuhnya tak tergoyahkan, tak terhancurkan, dan tak terpengaruh secara tubuh dan pikiran oleh fenomena palsu. Kebijakan ada didalam diri kita semua. Adalah karena kebodohan dan kegelapan batin kita maka kita tak berdaya dan terperangkap. Untuk membuka tirai penutup kebijakan, kita harus belajar tentang toleransi, tidak bersaing, tidak bernaflu, dan harus kembali ke keadaan suci kita yang semula.

Maha Acarya telah mengajarkan kita dharma dan telah menulis banyak buku tentang dharma. Orang yang bisa mengerti akan mengerti dan dengan

tekun melatih diri berdasarkan dharma ini dan tidak terlibat dalam persaingan dan nafsu keinginan. Orang yang tidak mengerti tidak akan mengerti hal ini dan akan sulit diajarkan tentang bagaimana menemukan kebijaksanaan dalam diri mereka.

Pelajaran kali ini adalah tentang 'diam'. Maha Acarya memperagakan kepada kita bagaimana melepas dan tidak terlibat dalam persaingan. Para siswa yang serius akan mengerti maksud tujuan dari keputusan Maha Acarya. Semua fenomena adalah kosong adanya. Bila orang berada dalam kekosongan, ia menyatu dengan segala sesuatu. Bila orang melekat pada suatu hal, ia hanya melekat pada fenomena yang kosong belaka dan tidak bersandarkan pada sifat pikiran. Untuk benar benar bersandarkan pada sifat pikiran adalah untuk terbebaskan dari ego, terbebaskan dari konsep personalitas, terbebaskan dari konsep keberadaan seorang insan, dan terbebaskan dari konsep individu yang berbeda.

Maha Acarya, apa yang anda ajarkan pada kami semua sungguh luar biasa. Hati saya penuh dengan rasa terima kasih dan hormat. Pengumuman tentang kepengsian anda telah menyadarkan kami semua tentang "kemelekatan pada ego" kami. Sungguh suatu pelajaran yang sangat baik bagi kami dan bagi para siswa di masa yang akan datang. Terima kasih banyak. Saya sungguh berharap bahwa anda akan selamanya berada di dunia manusia untuk terus menjelma dan mengajar umat manusia bagaimana mengubah kegelapan batin menjadi kebijaksanaan. Amitabha. [tepuk tangan pendengar].

Tujuan semula saya adalah seperti yang telah saya katakan adalah untuk meminta Maha Acarya untuk mengubah pikiran beliau dan menarik kembali pengumuman beliau, tetapi sekarang saya telah benar benar mengerti maksud tujuan beliau. Sungguh suatu pelajaran yang berharga. Sekarang dengan hormat saya mempersilahkan Maha Acarya untuk menyampaikan pikiran pikiran beliau tentang hal pensiun yang kemudian akan dilanjutkan dengan acara tanya jawab. Terima kasih. [tepuk tangan pendengar].

3.3.Pensiun (3)

(Ceramah dharma oleh Maha Acarya Lu Sheng-Yen di Yayasan Purple Lotus pada tanggal 6 November 1993)

Selamat malam, semuanya. [tawa pendengar].

Pertama, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada Acarya Samantha atas undangan yang disampaikan kepada saya untuk mengunjungi Yayasan Purple Lotus. Alasan lain saya berkunjung ke daerah San Francisco ini adalah untuk melihat putri saya, Fo-Ching. Atas nama putri saya, saya mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah memberikan bantuan kepadanya. [tepuk tangan pendengar].

Mengenai perasaan perasaan saya mengenai keputusan saya belum lama ini untuk pensiun dari keramaian, saya telah menulis tentang hal ini dan telah disebarakan lewat surat kabar Cen Fo. Juga Acarya Samantha telah mengupasnya lagi tadi. Pidato nya sungguh baik tetapi sesungguhnya alasan alasan dibalik keputusan saya itu tidaklah seindah yang ia uraikan. [tawa pendengar]. Pada dasarnya, saya adalah seorang yang menyenangi kehidupan tenang. Beberapa tahun terakhir ini, saya telah bergegas dari satu tempat ke tempat lain sehingga timbul perasaan bahwa waktu lewat begitu cepat. Saya mempunyai sifat yang menyukai kehidupan yang tenang dan damai. Tetapi kita semua tahu bahwa sekali kita terbawa oleh berbagai kegiatan dunia, maka kita harus berlari kesana sini dengan sibuknya. Sungguh sulit untuk sepenuhnya melepaskan diri. [tawa pendengar].

Misalnya, perjalanan saya ini ke San Francisco. Selain mengunjungi Fo-Ching, saya sebenarnya hanya ingin mengobrol dengan kalian semua dan mengira bahwa saya akan duduk di lantai berkarpet seperti kalian semua. Ternyata, saya masih harus melakukan upacara pembukaan mata patung (kay-kuang) dan kursi yang saya duduki ini masih ditaruh di posisi tinggi seperti biasa disiapkan untuk seorang pembicara utama. [tepuk tangan pendengar]. Ini agak menyimpang dari apa yang telah saya rencanakan. [riuh rendah tawa pendengar].

Meninggalkan Keramaian

Pada umumnya, seorang yang pensiun dari kehidupan ramai melanjutkan hidupnya seperti biasa tetapi dengan meminimalkan kontak antara dirinya dengan khalayak ramai. Saya tidak mengatakan bahwa ada sesuatu yang salah tentang khalayak ramai -- para umat tentunya sangat ramah. Namun, anda perlu tahu bahwa ketika seorang sadhaka terus diikuti oleh terlalu banyak orang, tingkat polusi akan meningkat. Pensiun dari kehidupan ramai adalah sama seperti kembali ke lingkungan hidup yang sederhana. Ketika kontak dengan khalayak ramai berkurang, konflik dan masalah masalah juga berkurang. Tentu saja saya tahu bahwa para siswa sangatlah menyenangkan dan bermaksud baik, tetapi anda harus tahu juga bahwa kadang kadang khalayak ramai dapat membawa semacam tekanan bagi seorang sadhaka.

Itu sebabnya mengapa di masa lalu banyak sadhaka hidup di pedalaman gunung. Alasan utama nya adalah untuk menghindari terkena polusi oleh khalayak ramai. Selama ada orang, maka akan ada konflik. Saya telah berada di lingkungan konflik selama beberapa lama sampai sekarang dan selalu berkeinginan untuk meninggalkannya. Di masa lalu, saya telah berdoa kepada para Buddha dan Bodhisattva dan mereka memberitahukan saya bahwa saya harus menunggu sampai saya berusia 52 tahun sebelum keinginan saya terkabul. Karena sekarang saya belum berusia 52 tahun, mengapa kepengsianan saya datang lebih awal? Ini terjadi pada tanggal 23 Oktober 1993 di pagi hari. Pada saat itu, saya kembali mengulang permintaan saya kepada para Buddha untuk mengijinkan saya pensiun dan kali ini Yang Mulia Yao Che Cing Mu menyetujuinya. Saya telah bertekad pada saat itu untuk pensiun dari kehidupan ramai.

Tetapi, melihat apa yang sekarang terjadi, bila setiap cabang lokal mulai mengirimkan undangan kepada saya untuk mengobrol dengan mereka [tawa pendengar], bukankah hidup saya akan lebih sibuk dari sebelumnya? [riuh rendah tawa pendengar]. Apakah saya harus membuat sebuah pengumuman lagi? [tawa pendengar]. Tujuan semula saya adalah pensiun dari upacara

berskala besar (berskala dunia) dan menghindarkan diri dari naik ke panggung untuk menyampaikan ceramah kepada khalayak ramai? Jadi, apakah pertemuan hari ini dianggap sebagai ceramah kepada khalayak ramai? [Pendengar menjawab "Tidak masuk hitungan".] Baiklah, kalau kalian tidak menghitungnya, maka sayapun juga tidak. [tawa dan tepuk tangan pendengar].

Para Bodhisattva adalah Makhluk Yang Penuh Kasih

Mengenai karakter saya sendiri, saya sebenarnya seorang yang mempunyai rasa kasih sayang yang besar. Saya menaruh penekanan besar pada perasaan. Saya menghargai semua teman baik saya baik di masa lalu maupun mereka yang cuma saya temui satu kali. Di lain pihak, saya sangat memandang remeh terhadap uang, keuntungan, dan pahala. Tak ada hal materi apapun di dunia ini yang saya terlalu sukai. Dalam perjalanan kesini didalam mobil saya bercanda, "Saya tidak perduli tentang kerajaan ini." [tawa pendengar] Saya malu untuk menyelesaikan kalimat ini. [tawa pendengar] [Maha Acarya berbicara tentang sebuah ungkapan Mandarin yang menguraikan tentang seorang raja yang meninggalkan mahkota kerajaan demi cinta terhadap seorang wanita]. Adakalanya ketika saya mengalirkan air mata. Air mata ini mengalir karena perasaan kasih sayang. Mengapa saya datang kembali ke dunia samsara ini? Adalah karena rasa kasih sayang saya kepada para insan.

Sewaktu membuat keputusan untuk pensiun, saya berpikir, "Saya telah berharap untuk menolong semua insan tanpa meninggalkan seorangpun juga. Sesungguhnya perasaan saya ini belum berubah. Hany saja saya telah memasuki akhir dari suatu babak dalam kehidupan saya. Dalam kehidupan saya yang akan datang, saya akan meneruskan misi saya untuk tidak meninggalkan siapapun juga." [tawa pendengar].

Saya merasa bahwa kadang kadang seseorang yang terlalu menaruh welas asih dapat menjadi terbebaskan oleh kasih sayang. Karena beban kasih sayang ini, maka saya ingin beristirahat sejenak daripadanya. Jangan terkecoh oleh tulisan tulisan saya yang lalu. Meskipun adakalanya kritik saya terhadap orang orang tertentu sangatlah keras, saya adalah seorang yang sangat berkasih sayang. Berbicara sejujurnya saja, saya menaruh rasa

hormat kepada semua orang. Kritik saya kepada mereka diakibatkan oleh rasa kasih sayang saya. Saya pikir ini adalah sama seperti perasaan para Buddha dan Bodhisattva terhadap para insan. Tadi, Acarya Samantha menyebutkan bahwa saya sedang mengajarkan semua orang tentang 'tidak melekat' tetapi sebenarnya saya tidak dapat mengatakan bahwa itu adalah perihalnya. Lebih tepat dikatakan bila saya 'melarikan diri'. Saya rasa saya akan meneruskan kontak saya dengan khalayak ramai dalam kehidupan yang akan datang. Kontak dengan khalayak ramai berakhir saat ini dalam kehidupan ini. [Acarya Samantha berkata, "Apakah anda kalian berpikir bahwa Maha Acarya harus berhenti sekarang?" Para pendengar menjawab, "Tidak."] Tetapi saya akan menanggung beban yang terlalu besar. [tawa pendengar].

Ajaran tentang Sadhana Dalam tidak akan dipublikasikan

Juga perlu diperhatikan bahwa hampir semua dharma yang dapat diajarkan kepada khalayak ramai (yaitu Tantra luar) telah disampaikan. Di lain pihak, banyak kunci rahasia dari sadhana dalam (Tantra dalam) tidak dapat dibuka kepada umum. Tingkat selanjutnya dari pelajaran, ajaran Rahasia (mi cung) dan ajaran sangat rahasia (mi mi cung) juga tidak dapat dibuka kepada umum dan hanya dapat disampaikan secara individu. Karena itu, saya masih akan tetap mengajar dan membantu para insan. Hanya saja pelajaran akan beralih dari forum umum ke forum individu. Dalam hal kualitas dan kemampuan para insan, sebagian ada yang lebih cerdas, dan sebagian kurang cerdas. Sebagian lebih jujur dan dapat dipercaya. Sebagian lagi lebih palsu dan tidak dapat dipercaya. Karena itu, untuk mendapatkan seorang murid yang benar benar sesuai yang dapat menerima pelajaran Tantra Dalam, saya harus menemukan seseorang yang benar benar cerdas dan benar benar dapat dipercaya.

Diantara sila sila Tantrayana, ada satu yang berbunyi, "Tantra dalam tidak dapat diajarkan kepada orang yang belum mengerti doktrin dasar Tantrayana." Karena itu, sampai sekarang, apa yang telah saya ajarkan adalah ajaran ajaran yang dapat dibuka kepada umum. Yang tidak dapat dibuka kepada umum masih belum dapat dibuka. Jadi ajaran akan beralih

ke forum individu ketika saya menemukan seorang siswa yang benar benar memenuhi persyaratan. Mengenai teriakan kalian tadi yang mengatakan 'tidak, tidak', saya anggap bahwa ajaran Tantra dalam tidak dapat diajarkan secara sembarangan dan terbuka, tetapi akan diajarkan kepada individu yang sangat luar biasa kemampuannya.

Lidah tidak berfungsi sebagaimana biasa

Suatu hal yang aneh terjadi pada lidah saya. Semenjak saya mengumumkan kepengsian saya, saya merasa lidah saya kaku. Lidah saya ini tidak berkomunikasi lancar dengan otak saya. Kalian dapat menyimak bagaimana suara saya pun agak berbeda dibandingkan sebelumnya. Saya harus memakai lebih banyak tenaga untuk berbicara keras. Begitu saya memutuskan untuk pensiun dari forum umum, lidah saya segera menjadi kaku. Lidah saya ini tidak mengizinkan saya untuk berbicara. Mungkin suatu hari akan datang dimana suara saya pun akan hilang. Di masa lalu, lidah saya sangat tajam dan saya dapat berbicara keras. Sekarang lidah saya tidak berfungsi sebagaimana biasa. Sulit bagi saya untuk berbicara sekarang.

Saya tidak bercanda. [tawa pendengar]. Coba pikirkan. Lidah ini sungguh gaib. Begitu saya mengumumkan kepengsian saya, ia langsung bertingkah laku berbeda. Bahkan suara saya berubah. Saya rasa lidah saya sudah lumpuh. [tawa pendengar].

Saya senang sekali dapat bercakap cakap dengan kalian semua. [tawa pendengar]. Dalam tulisan saya, saya menulis bahwa tidak ada bedanya bila saya melanjutkan mengajar kepada umum sampai saya menghilang atau bila saya berhenti sekarang. Saya lebih baik beristirahat sekarang. Sesungguhnya tubuh jasmani saya sangat sehat. Seorang sadhaka Tantra mempunyai chi yang kuat dan penuh dan tidak akan sakit-sakitan. Karena itu, keputusan saya untuk pensiun dari forum umum tidak bersangkut paut dengan masalah kesehatan tetapi bersangkut paut dengan hal kasih sayang. Camkanlah ini! Mengertilah!

Baiklah, terima kasih kepada semua disini.

4.1. Awal Pengalaman Dengan Dunia Roh

Acarya Samantha Chou adalah seorang alumni dari sebuah akademi Protestan di kota Taipeh. Di masa muda nya, ia berusaha mencari jawaban masalah masalah kehidupan dari gereja gereja Kristen. Namun, ia tidak menemukan jalan yang membangkitkan minat dan semangatnya.

Setelah menikah dengan Andy Chou, Samantha beremigrasi dari Taiwan ke Kanada, menetap di kota Vancouver (distrik British Columbia) selama 10 tahun setengah. Suatu ketika, pada bulan Juli 1984, selama 7 malam berturut-turut, ia bermimpi tentang banyak Budha dan Bodhisattva yang tidak pernah dilihatnya sebelumnya. Entah bagaimana, timbul hasratnya untuk menelpon interlokal ibunya di Taiwan tanpa menyadari bahwa pada saat itu di Taipeh sudah larut malam.

Pada waktu yang hampir bersamaan, ibunya, Nyonya Wang, juga berada dalam sebuah mimpi. Di dalam mimpinya, Nyonya Wang berada di sebuah vihara dimana banyak umat disana menyerahkan dupa hio yang mereka pegang kepadanya sehingga Nyonya Wang memegang banyak sekali dupa hio di tangannya. Kemudian, ia mendengar seseorang memanggil namanya, sehingga ia menyerahkan semua dupa hio itu kepada putrinya, Samantha. Pada saat itulah ia terbangunkan oleh dering telpon dari Vancouver. Masih dibawah pengaruh mimpi, Nyonya Wang meminta Samantha naik pesawat untuk mengunjunginya di Taipeh.

Maka, Samantha naik pesawat terbang menuju Taiwan. Sewaktu berada di pesawat, ia menggunakan waktu luang untuk membaca sebuah majalah berbahasa Mandarin yang diberikan oleh seorang temannya sebelum keberangkatan pesawatnya. Di majalah itu, Samantha menemukan sebuah artikel yang ditulis oleh pengarang Cina kenamaan, San Mou. Dalam artikel itu, San Mao menguraikan bagaimana ia mencoba berkomunikasi dengan almarhum suaminya lewat seorang medium yang bernama Mr. Lue di Taipeh. Uraian tersebut membangkitkan rasa ingin tahu Samantha sehingga ia memutuskan untuk menghubungi sang medium setibanya di Taiwan untuk mencoba berkomunikasi dengan almarhum ayah dan neneknya yang telah meninggal sewaktu Samantha masih cilik. Ia tidak menyangka bahwa keputusannya itu merupakan awal pengalaman dan perubahan dramatis

dalam hidupnya, mengubahnya dari seorang ibu rumah tangga biasa menjadi seorang Acarya Budhis yang mengabdikan diri untuk pembabaran Dharma.

Samantha bertemu dengan Mr. Lue pada bulan Agustus 1984. Teknik komunikasi roh yang digunakan oleh Mr. Lue dan merupakan warisan ilmu dari ayah Mr. Lue sendiri sangatlah unik. Tekniknya itu memberi kesempatan bagi para partisipan untuk melihat dan merasakan sendiri dunia roh itu. Sewaktu komunikasi roh dimulai, Samantha diminta duduk dengan kedua mata nya ditutup ikatan kain, sementara Mr. Lue mulai menjalankan ritual dan membaca mantra. Tubuh Samantha mulai bergoyang goyang melingkar. Dalam keadaan gaib itu, sesosok makhluk suci datang dan mengantarnya menemui almarhum nenek dan ayahnya yang tinggal di dua alam kehidupan yang berbeda.

Di akhir acara komunikasi roh, Samantha membuka ikat kain penutup mata dan menjadi terkejut melihat banyak penonton yang hadir dalam ruangan itu. Ia baru tahu bahwa acara itu secara keseluruhan direkam oleh pihak TV Taiwan yang akan disiarkan dalam acara lokal berjudul '90 menit'. Sungguh suatu kebetulan bahwa pihak TV Taiwan mengunjungi Mr. Lue pada hari yang bersamaan dengan kedatangan Samantha. Pihak TV meminta kesediaan Samantha untuk berpartisipasi pada acara keesokan harinya.

Dalam acara yang kedua tersebut, Samantha diantar bukan hanya ke alam alam surgawi tetapi juga ke istana Raja Naga. Ia melihat pemandangan pemandangan yang luar biasa indah. Namun, di akhir acara, setelah kembali ke dunia manusia dan membuka ikat kain penutup mata, Samantha menyadari bahwa ia masih dapat melihat makhluk yang mengantarnya berjalan jalan keluar dari tubuh fisik. Mr. Lue mencoba 'mengobatinya' dengan memercikkan air dan membaca mantra, namun sia sia belaka. Pada malam itu, disamping dapat melihat secara istimewa itu, Samantha dibangunkan oleh suatu tenaga yang kuat. Para Bodhisattva dan makhluk suci berbicara kepadanya dan mengajarkannya berbagai hal. Ini berlangsung hampir setiap malam. Samantha kembali mengunjungi Mr. Lue untuk bertanya mengapa penglihatan penglihatan dunia roh masih terus terjadi pada dirinya. Mr. Lue menjawab bahwa Samantha telah dipilih para

makhluk suci dan bahwa ia tidak dapat berbuat apa apa untuk menolong Samantha.

4.2.Suara dari dalam perut

Sekembali ke Kanada, Samantha mendapatkan bahwa Andy (suaminya) tidak mempercayai pengalaman supernatural yang dialaminya di Taipeh. Sambil menonton rekaman video yang dibawa Samantha, Andy merasa geli dan tertawa terbahak bahak. Monitor TV tiba tiba meledak. Hanya suara TV yang masih tetap bekerja. Ini sebuah tanda peringatan mistik atas ketidak-sopanan.

Sekembali dari Taipeh, Samantha mendadak berhenti menstruasi. Berulang kali Samantha menjalankan pemeriksaan kedokteran yang terperinci, namun para dokter tidak dapat menemukan apapun yang tidak normal. Mereka tidak dapat menjelaskan mengapa Samantha berhenti menstruasi, namun mereka menyatakan bahwa ini akan mengakibatkan kemandulan. Pada saat itu, Samantha hanya memiliki seorang putra bernama Phillip dan sangat mengharapkan hadirnya seorang putri.

Ketika Samantha menulis surat kepada Mr. Lue tentang hal ini, Mr. Lue menjelaskan bahwa para makhluk suci tidak menginginkannya mempunyai anak lagi sehingga ia dapat bertugas menyelamatkan para insan. Marah atas kenyataan itu, ia menolak untuk bangun di malam hari untuk menerima bimbingan para makhluk suci. Samantha merasa tidaklah adil bagi para Bodhisattva untuk memaksa seseorang melakukan sesuatu diluar kemauannya. Penolakannya untuk berkomunikasi lebih lanjut dengan para makhluk suci berubah sebulan kemudian ketika sebuah bisikan memberitahunya bahwa ia akan melahirkan seorang anak pada bulan Juli 1986.

Di bulan September 1985, Samantha bersama keluarganya pindah dari Vancouver (Kanada) ke San Francisco, Amerika Serikat. Pada suatu malam di awal bulan November, mendadak ia terbangun dari tidurnya karena adanya sebuah sinar keemasan yang memancar dari pintu ruang tidurnya menyebar ke seluruh ruangan. Seorang Buddha yang entah bagaimana diketahuinya dalam hati sebagai Buddha Vairocana (Budha Matahari) muncul di ruangan itu sambil berkata kepadanya, "Engkau mengandung seorang bayi perempuan. Namanya adalah Fu-Nian (Wanita Pemberi Berkat). Bacalah Sutra Intan dan mantranya dan pelajarilah mudra yang

ditunjukkan ini." Samantha segera bERNAMASKARA memberi hormat kepada sang Budha.

Keesokan paginya, ia memberitahu Andy tentang kejadian semalam. Andy tidak percaya. Andy berpendapat bahwa hasrat Samantha yang sangat menginginkan seorang putri membuatnya berhalusinasi. Dengan rasa kuatir, Andy mengusulkan supaya mereka mengadopsi (mengangkat anak) seorang putri supaya Samantha bisa tenang. Ternyata, Samantha benar benar hamil. Tes laboratorium yang dianjurkan oleh dokternya sebulan kemudian mengkonfirmasi kehamilannya itu.

Di suatu pagi, ketika Samantha sedang hamil 7 bulan, ia sedang seorang diri membaca surat kabar di ruang tamu. Tiba tiba ia mendengar suara yang sangat agung mengucapkan "Namo Amitabha" sebanyak tiga kali dalam dialek Taiwan. Terkejut dan bingung, ia bertanya didalam hati, "Siapa yang sedang melafal nama Buddha?" Sebuah suara dari dalam perutnya berkata, "Ini saya, putrimu." Samantha bukanlah satu satunya orang yang mendengar suara dari dalam perut. Dalam perjalanan ke Los Angeles, seorang kawan SMA nya juga mendengar suara dari dalam perut Samantha itu.

Samantha juga mendengar sebuah suara lain yang berwibawa dan bernada pria. Ini membuat Samantha kuatir apakah bayi nya akan terlahir normal atau tidak. Ketika ia menyampaikan hal ini kepada dokternya, sang dokter mengatakan bahwa Samantha hanyalah mengada-ada. Ketika ia mendatangi seorang Guru (Acarya) Budhis yang terkemuka di daerah San Francisco mengenai hal ini, ia diberitahu bahwa ia kerasukan setan.

4.3.Mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu Sheng-Yen

Pada saat itu, Samantha mulai panik. Ia bertanya tanya apakah ada orang di dunia ini yang dapat memberinya bimbingan. Pada saat itu, seorang dari temannya dari Kanada, Ibu Yao, memberinya nama dan nomor telpon Maha Acarya Lu di Redmond, negara bagian Washington. Ibu Yao baru saja mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu dan percaya bahwa hanya Maha Acarya Lu lah yang dapat menolong Samantha dalam mengatasi kejadian kejadian luar biasa seperti yang dialami Samantha.

Samantha bergegas menelpon Redmond (Washington) dan membuat janji pertemuan dengan Maha Acarya Lu. Janji pertemuan ditetapkan pada tanggal 29 Maret 1986, jam 4 sore. Di malam setelah menelpon Maha Acarya Lu, Samantha bermimpi tentang Maha Acarya Lu. Di dalam mimpinya, kepala Maha Acarya Lu gundul seperti seorang biksu dan mereka bercakap cukup lama. Di hari pertemuan, Ibu Yao menjemput Samantha di airport Seattle. Ketika Samantha menceritakan tentang mimpinya, Ibu Yao segera meragukan kebenaran mimpi itu karena kepala Maha Acarya Lu tidaklah gundul. Ketika mereka tiba di vihara Redmond, Ibu Yao tercengang mendapatkan bahwa kepala Maha Acarya Lu ternyata telah gundul! Ibu Yao tidak mengetahui sebelumnya bahwa Maha Acarya Lu telah mengambil sumpah rahib dan telah digunduli kepalanya baru 10 hari sebelumnya pada tanggal 19 Maret.

Pada jam 4 sore, Samantha memasuki vihara Cen Fo Cung. Sewaktu bertemu muka dengan muka dengan Maha Acarya Lu untuk pertama kalinya, ia merasa bahwa ia telah mengenal beliau sudah lama sekali. Maha Acarya Lu dengan tenang memandangnya sambil tersenyum. Kemudian, beliau berjalan menuju altar, menulis beberapa kata dan menunjukkannya kepada Samantha. Bunyinya adalah "Misi yang dibebankan kepadamu oleh Sakyamuni Buddha untuk menyelamatkan para insan dimulai dari sekarang ini. Ada tanda di telapak tangan mu yang menunjukkan hal ini. Bayi didalam kandungan mu merupakan inkarnasi dari seorang Bodhisattva dan Dharmapala (Pelindung Dharma)."

Samantha masih bertanya tanya apa yang harus selanjutnya ia lakukan. Maha Acarya Lu memintanya untuk berlutut dan menjadi siswa Cen Fo

Cung. Samantha menuruti nya.

Pada jam 8 malam itu, ada sebuah acara puja bakti di vihara Lei Zang Si Redmond. Samantha, yang tersasar di jalan, tiba terlambat dan duduk di bangku baris belakang. Seseorang bertanya kepada Maha Acarya Lu bagaimana para Acarya Cen Fo Cung yang berjumlah sedikit itu dapat mengatasi gelombang besar para umat yang memutuskan menjadi siswa. Maha Acarya Lu menjawab, "Ada banyak sebab dan kondisi yang memunculkan seorang Acarya. Hari ini kita menemukan seorang lagi. Ia adalah sang Teratai Ungu, Nona Wang (nama marga asli Samantha) dari San Francisco." Pada mulanya, Samantha tidak menyadari bahwa Maha Acarya berbicara tentang dirinya. Baru setelah temannya mencubitnya baru ia menjadi sadar. Ketika ia berdiri, pikirannya masih penuh dengan curiga, "Apakah karena saya berasal dari luar kota, maka Maha Acarya Lu ingin menggunakan saya untuk menarik umat?" Setelah acara puja bakti itu, Acarya Lian-Huo memberi Samantha sebuah copy tata cara puja bakti, sedangkan Maha Acarya Lu hanya berpesan kepadanya untuk pulang dan melatih diri sesuai buku yang diberikan itu.

Setelah kembali ke rumah, Samantha membaca selusin buku Maha Acarya Lu. Ia juga melatih diri berdasarkan petunjuk buku yang diberikan kepadanya itu. Pada mulanya, Samantha tidak mengerti dan berpikir bahwa ia harus melatih diri dalam sadhana 8 Yidam Yoga sekaligus dalam suatu kali puja bakti. Ia menggunakan seluruh waktunya dari selesai sarapan pagi sampai waktunya mempersiapkan makan malam, menjalankan visualisasi setiap Yidam dan membaca 108 kali mantra masing masing Yidam. Bila ia membuat kesalahan dalam membentuk mudra, disadari atau tidak, maka akan ada suatu kekuatan yang tak kelihatan yang menarik tangannya untuk membentuk mudra yang benar sepertinya ia selalu diamati. Secara bertahap, dalam puja bakti, Samantha merasakan bahwa ke 8 Yidam mulai memberikan reaksi.

4.4. Penyeberangan Roh dan Konsultasi Spiritual

Samantha telah menguasai mantra "Penyeberangan Roh" bahkan sebelum mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu. Pada hari Ceng Beng (hari raya tradisi dimana rakyat memberi hormat kepada para leluhurnya yang telah meninggal), tanggal 4 April 1985, ia membaca mantra Penyeberangan untuk para leluhurnya dan orang-orang yang diketahuinya telah meninggal dunia. Ketika ia melakukan hal ini, ia melihat mantra yang diucapkannya berubah menjadi teratai yang bersinar dengan banyak tangan berusaha menggapainya untuk menangkap sinar itu. Ia menyadari bahwa sinar teratai itu membimbing para almarhum menuju surga Sukhawati, tanah suci dari Buddha Amitabha.

Kelahiran putri Samantha disertai dengan banyak tanda-tanda luar biasa. Misalnya, Megia (bayi perempuannya itu) memberi instruksi yang sangat spesifik mengenai persiapan kelahirannya dan siapa saja yang diijinkan untuk menemuinya di bulan pertama sejak kelahirannya. Megia seringkali menolong Samantha dalam menjawab pertanyaan orang-orang yang mulai datang mencarinya untuk berkonsultasi spiritual. Pada suatu kali, Samantha jatuh sakit setelah membantu mengatasi masalah karma seseorang. Satu lengan Samantha dan satu kakinya menjadi kaku sehingga membuatnya lumpuh. [Pada saat itu kekuatan (kesaktian)-nya belumlah kuat]. Pada malam itu, setelah meninggalkan Megia sejenak, Samantha pulang untuk mendapatkan bahwa kepala Megia terbentur lantai dan menangis. Samantha menjadi sangat sedih dan kesal mengapa para Dharmapala tidak merawat Megia. Ia bertanya kepada para bodhisattva mengapa hal ini terjadi tapi tidak mendapatkan jawaban. Keesokan harinya, sebuah suara memberitahu Samantha bahwa Megia telah menanggung penyakit ibunya. Samantha memang mendapatkan bahwa lengan dan kakinya telah sembuh kembali.

Ketika Megia berusia 3 bulan, Samantha dan Megia bekerja sama untuk meyakinkan Andy yang masih tidak percaya atas kejadian-kejadian supernatural yang terjadi di sekitarnya itu. Pertama, mereka meramalkan waktu dan menit ia kembali ke rumah pada hari tertentu. Kemudian, mereka meminta para Buddha untuk menyembuhkan penyakit hay-fever (semacam flu berkepanjangan yang sering diidap para warga San Francisco). Mengenai kedua hal itu, Andy masih menyangkal bahwa hasil

hasil nya hanyalah kebetulan saja. Akhirnya, Samantha membuat perjanjian tertulis dengan Andy bahwa bila lipoma (semacam daging lebih) yang berada di punggung Andy bisa hilang, maka Andy harus berjanji untuk melaksanakan Dharma Buddha dalam hidupnya yang sekarang dan akan datang. Samantha kemudian berdoa kepada para Buddha sambil bervisualisasi suatu cahaya menyinari punggung Andy. Beberapa hari berlalu. Kemudian, pada suatu hari, entah kenapa, Andy terpikir akan daging lebih di punggungnya itu dan berusaha menyentuhnya. Tapi ternyata daging lebih itu sudah hilang. Andy hampir saja terjatuh dari bangkunya karena kaget. Ia masih sulit mempercayai hal ini, tapi hal tersebut nyata adanya.

Suatu hari, sewaktu Samantha memandang Megia, hatinya penuh dengan kasih sayang keibuan dan kemelekatan pada bayinya itu. Ia berpikir dalam hati dengan air mata berlinang di pipinya, "Bagaimana saya dapat terpisahkan dari putri saya ini untuk melakukan hal hal yang dilakukan Maha Acarya sekarang ini mengabdikan diri untuk menyelamatkan semua insan?" Tiba tiba, sebuah teratai putih raksasa muncul diangkasa dan suara Maha Acarya Lu berkata kepadanya, "Bila kau tidak dapat melepaskan diri dari perasaan pribadi yang kecil tak berarti seperti ini, bagaimana mungkin kau dapat menaruh welas asih kepada seluruh dunia?" Samantha terkejut! Maha Acarya Lu sungguh seorang yang telah mencapai Penerangan. Begitu ia terpikir akan beliau, beliau segera muncul. Sedikit keraguan yang masih tersisa dalam dirinya akan Maha Acarya Lu lenyap seketika.

Dengan penuh keyakinan dan iman kepada sang guru, Samantha sepenuh hati melatih diri dengan dharma Cen Fo Cung. Lewat perubahan yang ia alami sendiri dalam kehidupan pribadi dan para siswa lainnya, ia menjadi sadar bahwa dharma Cen Fo Cung yang diajarkan oleh Maha Acarya Lu sungguh suatu metode yang efektif dan benar yang dapat membimbing orang untuk menemukan kembali sifat Buddha mereka. Sepenuh hati Samantha menjalankan ketiga kunci latihan: menghormati guru, menghargai Dharma nya, dan melatih diri dengan tekun.

Kebijaksanaan dan Welas Asih Samantha tumbuh berkembang. Disamping memberikan konsultasi dan penyembuhan spiritual kepada orang orang yang membutuhkan, ia menyediakan ruang tamu rumahnya sendiri bagi

para siswa Cen Fo Cung untuk melaksanakan puja bakti bersama setiap Sabtu malam. Lewat bimbingan dan ajarannya, banyak orang mengangkat guru kepada Maha Acarya Lu, sedangkan mereka yang telah menjadi siswa mendapatkan iman dan semangat mereka diperkuat karenanya.

4.5. Rintangan Rintangan dalam Pembinaan Diri

Usaha pembinaan rohani tidaklah mudah dan dapat penuh dengan tantangan yang membutuhkan perubahan-perubahan yang dimulai oleh diri sendiri disamping pertolongan dan berkat dari para Buddha dan Bodhisattva. Pada mulanya, Samantha banyak mengalami rintangan yang membutuhkan pengorbanan diri. Misalnya, ada suatu masa di awal latihan meditasi nya dimana ia melihat banyak setan berusaha menyerangnya. Pada mulanya, ia menjadi takut dan membaca mantra serta menggunakan alat-alat Tantra seperti vajra dorje untuk mengusir setan-setan itu. Setan-setan itu akan menghindar untuk sementara tapi kemudian kembali dalam bentuk-bentuk yang lebih seram lagi. Akhirnya, Samantha menjadi pasrah. Ia memutuskan bahwa bila tubuhnya akan membuat setan-setan itu bergembira, ia akan berpasrah saja. Dengan tidak melekat dan tak tergoyahkan, ia berhasil mengatasi rasa takutnya. Dalam meditasi, ia melihat bagaimana tubuhnya dipotong-potong dan dibawa oleh setan-setan itu. Sejak saat itu, setan-setan itu tidak pernah muncul lagi.

Di lain kejadian, dalam perjalanan pulang dari suatu upacara dharma di Redmond, Samantha bersama suami, Megia, dan seorang teman (di satu mobil) dan keluarga saudara laki-lakinya (di mobil lain) sedang dalam perjalanan ketika Maha Acarya Lu tiba-tiba muncul di depan mobil dilanjut dengan kemunculan Maha Cundi Bodhisattva. Samantha mendengar suara Bodhisattva Cundi memberitahunya untuk tidak takut dan untuk melafal mantra "Namo Maha Cundi Bodhisattva".

Maka Samantha mulai melafal nama Bodhisattva Cundi. Tiba-tiba Samantha merasa kedua tangannya yang memegang setir mobil menjadi kaku sedangkan kedua kakinya membeku. Dengan tenang dan tanpa rasa takut, ia merasakan suatu kekuatan besar mengendalikan mobil dalam kecepatan tinggi mengarah pada beton pemisah jalan di jalan tol. Di saat mobil itu akan segera menabrak beton pemisah jalan, sebuah kekuatan misterius kedua menarik mobil kembali ke tengah jalan tol. Kekuatan yang pertama kembali memutar mobil untuk menabrak beton pemisah jalan tapi kekuatan kedua menarik mobil untuk tetap di jalur yang benar. Mobil menjadi berbelok ke kiri dan ke kanan seperti zig-zag beberapa kali sampai akhirnya mobil melewati bagian yang berbeton pemisah jalan. Akhirnya,

mobil dapat berhenti di pinggir jalan tol dengan selamat. Andy semula sedang tertidur di bangku belakang, begitu pula Megia dan satu temannya itu. Mereka semua terbangun oleh kekuatan besar dan gerakan zig-zag mobil. Sampai sekarang, Andy enggan untuk duduk dimobil bila disetir oleh istrinya.

Di dalam upacara Pemberkatan Tahun Baru Imlek, di bulan Februari 1987, yang diselenggarakan di vihara Lei Zang Si Redmond oleh Maha Acarya Lu, Samantha dengan tulus meminta para Buddha dan Bodhisattva untuk membangkitkan kebijaksanaannya (prajna). Tiba tiba, ia merasakan api besar dan panas yang bangkit dan naik lewat nadi tengah nya menuju cakra mahkota nya. Api Kundalini nya telah bangkit secara spontan. Para Budha dan Bodhisattva yang penuh welas asih telah menjawab permohonannya. Samantha begitu tergerak oleh pengalaman tersebut sehingga ia tak dapat menahan diri menangis penuh haru.

Di bulan Mei 1987, Samantha diminta oleh Maha Acarya Lu Sheng-Yen untuk mendirikan Yayasan Purple Lotus, sebuah cabang Cen Fo Cung di daerah San Francisco. Di bulan Juli tahun yang sama, Samantha secara resmi diangkat oleh Maha Acarya Lu sebagai seorang Vajra Master (Acarya).

4.6.Diskusi tentang Institut Cen Fo (True Buddha) di masa mendatang

(oleh Maha Acarya Lu Sheng-yen di vihara Lei Zang Si di Redmond pada tanggal 2 Mei 1987)

Tadi baru saja Acarya Chung berbicara tentang pendidikan para siswa, pembentukan sebuah institut, dan kemungkinan membentuk sebuah akademi Cen Fo Cung. Apa yang telah ia usulkan adalah sesuatu yang benar benar perlu dilaksanakan di masa mendatang. Di cabang Chuang Yan di Taipeh, telah mulai ada kelas kelas diberikan kepada siswa pemula. Kelas kelas itu tidak diajar oleh Acarya tapi oleh para siswa senior yang telah bersadhana Cen Fo selama beberapa lama. Di dalam kelas kelas itu, intisari latihan seperti hal hal yang tadi telah disebutkan oleh Nona Yang diajarkan kepada para siswa pemula. Kelas kelas seperti itu sesungguhnya merupakan cikal bakal dari institut atau akademi di masa mendatang. Pada mulanya, kelas kelas akan berjumlah sedikit siswanya dengan hanya lima sampai tujuh siswa saja. Tetapi kelas kelas itu lambat laun akan berkembang menjadi 30 atau lebih siswa dan mungkin sampai 100 orang.

Di seluruh Taiwan, banyak institut Budhis yang telah didirikan. Misalnya, vihara Kai Yuan di Tainan dan vihara Fuo Kuang Shan di Kaohsiung semuanya mempunyai institut yang berkaitan. Institut institut ini menerima murid secara terbuka tanpa syarat. Saya tahu bahwa kadang kadang hanya ada tujuh siswa yang mendaftar tetapi mereka tetap menjalankan kelas dengan tujuh siswa itu. Kadang kadang sebuah kelas dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang sudah dianggap sebagai kelas yang penuh. Namun, diploma dari institut ini, meskipun didekorasi dengan indah, hanya dikenal oleh institut itu sendiri. Diploma itu tidak diakui oleh pihak Departemen Pendidikan maupun Pemerintah Daerah, apalagi oleh Pemerintah Nasional maupun masyarakat internasional.

Dalam institut institut pendidikan Budhis seperti itu, kelas kelas yang ditawarkan umumnya menekankan Budhisme dengan tambahan kelas mengenai bahasa, pelajaran sosial, dan bahkan kimia dan fisika. Bila kita membentuk institut di kemudian hari, kita dapat mengikuti model ini, meskipun pada awalnya hanya diakui oleh aliran kita sendiri.

Namun, bila fasilitas dan kurikulum institut dapat memenuhi persyaratan pendidikan dari negara yang bersangkutan dimana institut itu berada, kita harus meminta pengakuan akreditasi. Adalah sangat baik bila institut kita itu diakui dan diakreditasi, meskipun pada mulanya ini mungkin sulit dilakukan. Salah satu tujuan institut ini adalah mendidik para guru dharma (acarya). Ini adalah hal yang harus kita lakukan di masa mendatang.

Kita mempunyai sebuah cabang baru sekarang di Los Angeles yaitu Mui Yin Tang yang dipimpin oleh Lian Shan yang dahulunya adalah seorang guru. Harap anda berdiri. [tepuk tangan pendengar]. Pada mulanya, ia akan mulai dengan acara puja bakti bersama di cabangnya. Lian Shan telah menjadi siswa saya selama lebih dari 10 tahun. Kita akan lihat bahwa di kemudian hari, Mui Yin Tang akan berkembang menjadi sebuah cabang setempat yang besar yang akan membentuk sebuah institut yang juga dikepalainya. [tawa pendengar]. Kita tidak boleh meremehkan cabang cabang setempat kita karena masing masing dari mereka mempunyai potensi untuk membentuk institut.

Di masa mendatang, akan ada dua cabang lokal di daerah San Francisco. Mereka adalah Yayasan Ocean Assembly dan Yayasan Purple Lotus. Lian Hua Li Huei (Acarya Samantha Chou) juga hadir disini. Ia dan putrinya, Mui Hua (Megia) akan mengepalai Yayasan Purple Lotus disana. [tawa dan tepuk tangan pendengar]. Tadi baru saja pemimpin cilik itu mengucapkan beberapa mantra yang tidak kita mengerti. [tawa pendengar]. Selagi kita bermeditasi, suara suara mantranya cukup keras terdengar. [tawa pendengar]. Kita dapat tebak bahwa tingkatnya sungguh tinggi karena kita tidak dapat mengerti hampir semua mantra yang diucapkannya. [tawa pendengar].

Sesungguhnya, yayasan yang dikepalai oleh Lian Hua Samantha di San Francisco akan berkembang sangat pesat karena jodohnya dengan umat banyak. Cabang lokalnya juga dapat berkembang menjadi sebuah institut. Ia akan menjadi pimpinan institut itu dan mungkin sebagian dari kita disini dapat pergi ke San Francisco untuk menjadi pengajar disana. Kita juga dapat mengundang para Guru Dharma (Acarya) dari tempat tempat lain untuk datang memberi bimbingan dan bertindak sebagai penasihat. Semua hal ini dapat dilakukan. Jadi merupakan suatu perkiraan kami bahwa sebuah

cabang lokal di Los Angeles dan di San Francisco akan mengembangkan pendidikan Buddhisme. Lian Hua Samantha mempunyai jodoh yang besar dengan banyak umat dan ia akan menjadi seorang yang sangat dikenal. Karena itu, usaha pembabaran dharma Buddha yang dilakukannya akan berkembang pesat dan banyak insan yang akan ditolongnya.

Mengenai Lian Shan dan cabang lokalnya yang baru di Los Angeles, di masa mendatang ia juga akan menerima banyak insan. Kita dapat mengharapakan keberhasilan besar dari dirinya juga.

Pada mulanya, kita akan membentuk suatu titik dengan membentuk sebuah institut. Sebuah titik dapat berkembang menjadi sebuah garis. Dari sebuah garis, sebuah network dapat terbentuk sehingga kita akan mempunyai organisasi pembabaran dharma yang sangat efektif. Disamping berfungsi sebagai institut pendidikan, organisasi semacam itu juga akan membabarkan dharma, memenuhi kebutuhan sosial, dan berbuat amal. Ini hal yang sangat penting. Itu sebabnya hal ini sudah dibicarakan mulai dari sekarang ini.

Kita tidak boleh memandang rendah kemampuan kita dan menganggap bahwa cita cita tersebut jauh dari kemampuan kita. Sesungguhnya, terbentuknya sebuah kejadian berasal dari satu titik. Hari ini, aliran ini mempunyai hampir 150 ribu siswa (berdasarkan angka tahun 1987. Terhitung 1995, diperkirakan jumlah siswa telah mencapai 4 juta orang). Bukankah tadinya berasal dari satu titik, dalam hal ini, sang guru. Saya hanyalah sebuah titik. Bila saya tidak membabarkan dharma, maka tidak akan ada ratusan ribu siswa sekarang ini. Di masa mendatang, titik titik yang banyak dari berbagai cabang setempat akan saling berkaitan untuk membentuk sebuah network yang akan membawa dharma Budha kepada lebih banyak orang lagi dan akan mendidik Guru Dharma lebih banyak lagi. Sebagai hasilnya, obor kebijaksanaan dharma Buddha akan menyala di segenap penjuru dan dharma yang benar akan terus berada di dunia.

Hari ini saya akan membahas tentang sutra Amitabha. [Bayi Megia sedang merangkak di lantai]. Tidak apa apa bagi anak anak untuk merangkak disini. Kita tidak perlu terganggu olehnya. Suara suara mantranya sungguh merdu. [tawa pendengar]. Ia melafalkan mantra mantra yang kita tidak mengerti.

Hanya ia yang mengerti. Yesus berkata, "Biarkan anak-anak itu datang kepadaKu." Apa yang Yesus maksudkan adalah bahwa anak-anak pun dapat mempunyai iman mereka sendiri. Sesungguhnya, bila perkembangan rohani dimulai semenjak kanak-kanak, maka akan ada keberhasilan yang lebih besar lagi dalam kehidupannya. [Megia menjawab dengan sebuah suara; tawa pendengar]. Seseorang membuat pengamatan sebagai berikut, "Bila anak-anak tidak berteriak, burung-burungpun juga tidak berteriak." Anak-anak kecil adalah seperti burung. Mereka senang berteriak. Seorang anak kecil bukanlah seorang anak kecil bila ia tidak berteriak. [Maha Acarya memulai ceramah tentang sutra Amitabha].

[Catatan tentang Purple Lotus University: Sudah menjadi keinginan lama Maha Acarya Living Buddha Lian-sheng untuk memabarkan dharma Buddha lewat jalur pendidikan. Pada bulan April 1994, Yayasan Purple Lotus (cabang Cen Fo Cung di daerah San Francisco) mendapatkan sebuah tempat awal untuk mendirikan sebuah universitas. Dengan Maha Acarya Lu memilih nama resmi universitas yang akan didirikan sebagai "Purple Lotus University", langkah pertama menuju tercapainya cita-cita ini telah dijalankan. Di masa mendatang, Purple Lotus University akan menjadi sebuah universitas yang memabarkan dharma Buddha dan mengajarkan teknologi modern dalam kurikulumnya dengan tujuan membawa para insan mencapai Penerangan Sempurna.]

4.7.Ceramah Mengenai Reinkarnasi dan Pembinaan Diri

(ceramah oleh Acarya Samantha Chou pada tanggal 16 November 1990 di vihara Rey Tseng, kota Alhambra, California)

Para saudara sedharma dan tamu, selamat malam. Seperti kita ketahui, hari ini adalah hari ulang tahun BhaisajaGuru Buddha. Sungguh kebetulan bahwa saya dapat berada disini untuk merayakannya bersama dengan anda sekalian. Perayaan ulangtahun BhaisajaGuru Buddha dapat menolong kita dalam mengurangi dan menghilangkan banyak karma buruk kita secara tubuh, ucapan, dan pikiran yang diakibatkan oleh kegelapan batin kita.

Tadi, kita telah membaca ke 12 Ikrar BhaisajaGuru Buddha. Saya begitu tergerak karenanya. Saya dapat merasakan tekad dan welas asih beliau yang begitu kuat. Karena welas asihnya, Bhaisajaguru Buddha, bersama dengan semua para Buddha dan Bodhisattva, membangkitkan ikrar yang begitu agung untuk menolong dan menyelamatkan para insan. Sungguh luar biasa.

Sewaktu kita membaca sutra dan ikrar Bhaisajaguru Buddha, saya melihat beliau muncul di angkasa. Tubuhnya yang jernih bagaikan kristal memancarkan sinar biru yang sangat kuat kesemua orang disini. Saya tahu bahwa semua orang disini telah mendapat berkat dari beliau. Sinar berkat dari Bhaisajaguru Buddha meningkatkan keberuntungan dan kebijaksanaan dari mereka yang menerimanya. Ketulusan kita dalam merayakan hari ulang tahun Bhaisajaguru Buddha akan mencegah atau mengurangi kenaasan, termasuk bencana. Itulah pahala dari berpartisipasi dalam acara dan meditasi pada hari ini.

Selanjutnya, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada vihara Rey Tseng di Los Angeles yang telah mengundang saya untuk datang berbicara kepada kalian disini. Pada waktu saya pertama kali diundang di awal tahun lalu, saya sedang hamil besar dan tidak dapat hadir. Kemudian, pada tanggal 2 Maret yang lalu, saya mengalami suatu kejadian yang bermakna sangat dalam. Setelah melahirkan, saya mengalami perdarahan selama empat setengah jam. Saya kehilangan hampir semua darah di tubuh saya dan harus menerima transfusi darah. Disamping itu, kesadaran saya telah meninggalkan tubuh fisik saya dan tidak lagi berada di alam manusia.

Kalau bukan karena Maha Acarya Lu, guru junjungan kita, yang keluar dari tubuh fisiknya untuk menolong saya dan membawa saya kembali, saya tidak akan mempunyai kesempatan duduk disini bersama kalian pada hari ini. Kalian semua yang hadir disini pada hari ini sungguh sangat diberkati. Saya mengatakan demikian karena tiap tiap kita mempunyai kebijaksanaan dan kesempatan untuk melaksanakan dan melatih diri dengan dharma Cen Fo Cung. Jodoh telah mengumpulkan kita disini. Kita semua dapat melanjutkan pembinaan diri kita sampai kita mencapai rumah kita di Maha Dwikolam Teratai. Maha Acarya Lu menarik saya dari alam Sukhawati supaya saya dapat memberikan kesaksian kepada semua orang bahwa Maha Dwikolam Teratai di surga Sukhawati benar benar ada. Dengan menjadi siswa Cen Fo Cung dan melatih diri dengan dharma Cen Fo, kita akan dapat kembali ke Maha DwiKolam Teratai. Setiap kita berasal dari sana. Mengapa kita datang ketempat ini? Lewat transmigrasi (lingkaran reinkarnasi) yang berulang kali, kita mengalami variasi kehidupan dunia dalam berbagai peran, masing masing mendorong kita untuk menyelesaikan misi kita dengan sukses.

Kehadiran kita pada hari ini disebabkan hal ini. Kenyataan bahwa kita duduk disini dengan harmonis meskipun perbedaan perbedaan kita merupakan suatu kesaksian yang mendukung hal ini. Jodoh ini tidak mudah dimengerti. Berapa banyak generasi telah lewat dan berapa kalpa dibutuhkan untuk membentuk jodoh kita pada hari ini? Bila anda mengerti hukum sebab akibat seperti dijelaskan oleh dharma Buddha, anda tidak akan terkejut oleh jodoh ini. Meskipun kita semua berasal dari sumber yang sama, aksi aksi berbeda yang diciptakan oleh masing masing pecahan tubuh (dalam arti ikrar dan hasrat) menyebabkan kita membentuk jodoh yang unik dengan orang orang disekeliling kita. Di Yayasan Purple Lotus, saya pernah berkata kepada para saudara saudari sedharma: Perhatikanlah orang orang disekitarmu, didepanmu, dibelakangmu, disebelah kananmu, disebelah kirimu. Mereka mungkin adalah ayah kalian, ibu kalian, saudara laki, saudara perempuan, suami, atau istri kalian dalam kehidupan yang lampau. Kita tidak menyadari bahwa kita semua berasal dari sumber yang sama karena kita hanya melihat orang orang lain sebagai diri mereka dalam kehidupan yang sekarang. Dalam kehidupan yang lampau, kita adalah suami, istri, putra, putri, saudara pria dan saudara wanita. Kita semua mempunyai ikatan.

Kehidupan duniawi kita sangatlah pendek. Tahun demi tahun berlalu dengan sangat cepat. Ikatan keluarga yang kita bentuk dalam hidup kita tidak akan kekal abadi. Begitu tubuh fisik dan kesadaran kita pergi, kita akan reinkarnasi berdasarkan karma kita. Kita akan membentuk jodoh baru dan keluarga baru. Ketika hal ini terjadi, apakah kita akan mengenal keluarga dan relasi kita yang lalu? Tidak, karena kita akan memakai topeng baru, nama baru, dan lingkungan baru. Kita sudah melupakan tempat asal kita.

Tahukah anda berapa kali anda telah bereinkarnasi? Telah berapa kalpa anda telah lewati? Planet kita, bumi ini, telah mengalami kehancuran sebanyak 7 kali. Berapa lama diperlukan bagi bumi kita ini untuk menjalankan proses formasi, keberadaan, kehancuran, dan kekosongan? Mengapa kita selalu kembali lagi? Seringkali saya merenungkan hal ini. Apakah pengalaman yang paling menyakitkan dalam hidup ini? Bukanlah hubungan antar-manusia. Yang paling menyakitkan adalah kenyataan bahwa kita harus terus menerus kembali, bereinkarnasi dari satu peran ke peran lain, mengalami lingkaran kehidupan yang sama dari bayi sampai usia tua tanpa henti.

Kita adalah hasil dari aksi masa lalu kita. Karena kegelapan batin kita, kita melekat pada keserakahan, nafsu, emosi emosi kesombongan yang kita ciptakan sendiri. Mengapa? Berapa harga yang harus kita bayar untuk memenuhi kebutuhan atas nafsu nafsu duniawi seperti rumah mewah, mobil mewah, istri cantik, suami yang berprestasi, anak anak yang taat, ketenaran, dan sukses? Mengertikah anda akan ketidak-kekalan kehidupan duniawi ini?

Tiga tahun yang lalu, saya berada di Los Angeles Airport bersama putri saya, Megia. Saya baru selesai berceramah di Yayasan Mui Yin dan kami sedang menunggu keberangkatan pesawat terbang kembali ke San Francisco. Sambil menunggu, saya melihat seorang pria keren dan seorang wanita anggun sedang bercakap cakap. Mereka duduk disamping kami sehingga kami mau tidak mau dapat mendengar pembicaraan mereka. Sang pria berbicara tentang betapa besar rumahnya, berapa besar keuntungan usaha yang diraupnya setiap tahun, bagaimana anak anaknya mendapatkan

angka tinggi di Stanford University (salah satu universitas paling terkemuka di Amerika Serikat) ... Wow! Segalanya begitu sempurna. Sambil memandang mereka, saya bertanya dalam hati apakah orang seperti itu masih mempunyai kekurangan? Saya iri kepada mereka dan bahkan berkhayal akan sukses masa depan saya.

Segera setelah pesan untuk boarding diumumkan, saya bangkit berdiri dan mulai berjalan. Baru saja saya melangkah beberapa kaki, saya mendengar suara keras seperti ada yang jatuh dibelakang saya. Ketika saya menoleh, saya melihat sang pria sukses yang tadi duduk disamping saya itu tersungkur di tanah. Kaca matanya pecah dan melukai matanya sehingga berdarah. Air kencingnya keluar tak terkontrol kemungkinan karena rasa shock akibat jatuh. Wajah mukanya berubah dari merah dadu menjadi putih pucat. Kemudian napasnya berhenti. Ia mendapat serangan jantung. Ia terbaring di lantai disamping kaki saya. Sambil memeluk putri saya, saya gemetar. Dalam hati saya, saya menangis, "Mengapa hal ini terjadi? Mengapa bisa begini?" Tiba tiba ungkapan bahwa segala fenomena dalam hidup ini adalah tidak kekal adanya muncul dalam benak saya. Pada saat itu, saya merasakan sungguh sungguh akan ketidak-kekalan hidup ini. Dimanakah usaha dagangnya? Dimanakah uangnya? Keluarganya? Status dan gengsinya? Kemana perginya pria ini? Ia tidak lagi ada di dunia ini. Saya merasa shock. Di saat pria itu tersungkur di samping kaki saya, semua fantasi dan mimpi saya buyar.

Setelah saya kembali ke San Francisco, saya merenung tentang apakah tujuan kehidupan manusia. Apakah makna sejati dari kehidupan dalam dunia ini? Bila anda mengerti hubungan sebab akibat (karma) dan prinsip reinkarnasi, anda tidak akan terganggu oleh hubungan hubungan ini dan jodoh jodoh yang terbentuk dalam kehidupan kali ini.

Setiap orang terlahir di suatu jam, suatu hari, suatu bulan, dan suatu tahun. Saat kelahiran seseorang merupakan nasib dan karma orang tersebut. Kepada keluarga dan marga apa seseorang terlahirkan sudah diatur. Orang menuai hasil/buah dari aksi masa lalunya. Ini tidak dapat dihindari. Namun, lewat jalan pembinaan diri (sadhana) dan perbuatan amal, kita dapat mengubah nasib kita.

Sejak saya kecil, ibu saya sering meminta diri saya diramalkan. Telah diramalkan bahwa saya akan mengalami suatu bencana berdarah tahun lalu. Saya tidak tahu berapa banyak uang yang dikeluarkan ibu saya untuk mendapatkan ramalan itu, tetapi tahun lalu saya memang sudah sangat dekat dengan kematian. Itu adalah karma saya, buah dari aksi masa lalu saya. Tak ada pengecualian. Kalau tidak, Maudgalyayana, satu dari 10 siswa utama Sakyamuni Buddha yang terutama sekali terkenal akan kesaktiannya, tidak akan mati tertimpa batu. Mengapa ia tidak dapat lari dari pembalasan karma lewat kesaktiannya? Tentu ia dapat meloloskan diri. Tapi, untuk berapa lama? Adalah adil adanya menunjukkan pembalasan karma kepada para insan sehingga memberi peringatan kepada mereka untuk berhenti menciptakan karma buruk bagi diri mereka sendiri.

Jadi, tahun lalu saya mengalami bencana yang telah ditakdirkan. Untungnya, beberapa tahun sebelumnya, saya telah menemukan jalan yang benar. Saya telah mengangkat guru kepada seorang pembimbing yang benar benar telah mencapai Penerangan.

Saya sering memberitahu orang bahwa bila kita ingin mengangkat guru, kita harus lakukan kepada seorang Guru yang telah benar benar berhasil dan bukan kepada seorang guru yang hanya sekedar terkenal. Kita harus mengerti bahwa seorang Guru yang telah mencapai Penerangan Sempurna akan memancarkan sinar yang menghilangkan kegelapan batin kita sehingga membuat kita dapat memancarkan sinar diri kita sendiri. Beliau akan membimbing kita ke jalan yang menuju pada Pembebasan Kekal. Ini harus dimengerti.

Saya pribadi telah menerima banyak abhiseka dan bimbingan dari Maha Acarya Lu. Ajaran beliau sungguh luar biasa. Sewaktu saya membaca buku buku pengalaman roh yang ditulis oleh Maha Acarya Lu, saya bukannya mengumpulkan berbagai metode meditasi yang beliau ajarkan, namun saya berusaha mencari motif motif mengapa beliau menulis hal hal demikian. Apakah yang beliau berusaha jelaskan kepada kita? Apakah yang dapat dipelajari oleh para pembaca dan siswa dari buku buku beliau itu? Saya telah belajar banyak selama beberapa tahun terakhir ini. Saya mengikuti Maha Acarya Lu sampai saya belajar berjalan beberapa langkah. Secara bertahap saya mempersiapkan kepergian saya. Namun, sebelum saya dapat

"pergi", Maha Acarya Lu menahan keberangkatan saya. Mungkin saya 'berjalan' terlalu lambat. Kali ini saya harus bekerja lebih keras dalam sadhana saya sehingga beliau tidak dapat menangkap saya lagi nanti.

Setelah kembali ke alam manusia, saya menyadari bahwa jalan pembinaan diri ini tidaklah mudah. Hal yang paling sulit dalam menjadi manusia adalah bahwa seseorang tidak mengetahui tujuan hidup di dunia. Sesungguhnya sangatlah mudah untuk menjadi sadar bila kita membiarkan diri kita untuk dibangun. Namun, kita sering membiarkan godaan godaan dari luar mengganggu kita. Dari masa kanak kanak sampai masa dewasa, dari masa dewasa sampai masa tua, kita terus bersaing mendapatkan berbagai hal. Semakin kita berkeinginan, semakin banyak masalah kita dapatkan, dan semakin banyak penderitaan kita hadapi. Pada saat menjelang ajal, kita harus meninggalkan segalanya dan kembali ke keadaan yang tak memiliki apapun.

Setiap kita mempunyai hasrat untuk menjalankan kehidupan rohani, tetapi ada banyak faktor yang mencegah kita untuk sepenuhnya menjalankan jalan ini secepat mungkin. Asalkan kita mempunyai hasrat, kita tidak boleh patah semangat. Jangat takut akan badai dan rintangan selama perjalanan rohani ini. Bila seseorang mempunyai keinginan untuk kembali ke rumah, ia akan menemukan jalan dan metode yang membawanya kesana. Bila kita bertekun pada jalan pembinaan diri, kita akan dapat kembali ke rumah asal kita di Maha DwiKolam Teratai.

Om Mani Padme Hum!

4.8. Energi Spiritual Para Buddhas di Yayasan Purple Lotus

(diterjemahkan dari majalah The Purple Lotus, isu No. 36, Februari 1993)

Tahun lalu, ketika Maha Acarya Lu datang mengunjungi Yayasan Purple Lotus di lokasi lama nya (627 San Mateo Avenue, San Bruno), beliau berkomentar beberapa kali tentang kuatnya kehadiran energi spiritual para Buddha dan Bodhisattva di altar.

Pada tanggal 4 Februari 1992, Yayasan Purple Lotus berpindah lokasi ke tempat baru di jalan 636 San Mateo Avenue, San Bruno. Rumah baru Yayasan Purple Lotus ini merupakan ruko dua tingkat yang baru. Di lantai 1, terdapat ruang menerima tamu, perpustakaan, ruang seminar, ruang makan, dan ruang dapur. Di lantai 2, terdapat altar, ruang meditasi, ruang Padmakumara, dan kantor Acarya Samantha. Di malam tanggal 3 Februari 1992, ketika saudara sedharma Paul Chen sedang membantu memindahkan arca para Buddha dan Bodhisattva ke altar baru, ia menyaksikan suatu penglihatan yang sangat istimewa dan baik. Menurutny, kejadian itu terjadi sekitar tengah malam ketika ia sedang menyeberang jalan San Mateo Avenue. Ia sedang membawa sebuah patung Buddha ketika tiba tiba ia melihat adanya cahaya ungu di angkasa bergerak dengan cara yang membuatnya semula berpikir tentang api mercon. Kemudian, ia menyadari bahwa cahaya itu lebih mirip seperti meteor. Yang paling menarik adalah bahwa cahaya ungu itu bergerak dari arah lokasi Yayasan Purple Lotus yang lama dan turun serta menghilang di gedung baru Yayasan Purple Lotus diseberang jalan.

Di lokasi baru ini, energi spiritual di altar dan di ruang Padmakumara sama kuat dengan energi di lokasi lama. Acarya Samantha memberitahukan para siswa dalam suatu puja bakti bahwa ada kekuatan para Buddha dan Bodhisattva yang sangat kuat di Yayasan Purple Lotus ini. Bahkan, bila seseorang mempunyai masalah apapun, ia dapat berdoa didepan altar, maka doanya akan didengar. Acarya Samantha berkomentar lagi bahwa seseorang dapat berkomunikasi langsung dengan para Buddha dan Bodhisattva dengan cara ini, daripada berkonsultasi spiritual dengan dirinya karena sumber kekuatan dirinya juga datang dari para Buddha dan Bodhisattva.

Kekuatan mujizat dan welas asih dari para Buddha dan Bodhisattva terlihat dalam suatu kesaksian belum lama ini. Pada tanggal 1 Juli 1992, Nyonya A [ia ingin tidak dikenal] datang ke Yayasan Purple Lotus untuk pertama kalinya. Ia tidak berhasil membuat janji pertemuan dengan Acarya Samantha. Tapi, pikirannya penuh dengan kekuatiran tentang putrinya yang bermukim di Canton (Cina) yang akan segera diwawancarai esok hari oleh petugas kedutaan besar yang akan memutuskan apakah ia dapat pergi ke Amerika Serikat. Bila putrinya itu tidak dapat lulus dalam wawancara, maka harapannya untuk dapat bersatu kembali dengan putrinya itu akan kandas. Dengan hasrat besar ini dalam pikirannya, Nyonya A berlutut di hadapan arca para Buddha. Suatu yang tak terbayangkan olehnya tiba tiba terjadi kepadanya. Dengan kedua mata tertutup, ia menyaksikan jalan cerita sebuah kejadian. Dalam kejadian yang mirip layar bioskop ini, ia melihat putrinya berada dalam suatu ruangan, duduk berhadapan seorang Barat. Gambar gambar yang datang kepadanya itu berlangsung cukup lama baginya untuk memperhatikan bagaimana penampilan dan cara berpakaian orang barat itu dan bahwa putrinya memegang sebuah kartu yang bernomorkan 1. Nyonya A tidak pernah mengalami hal seperti ini sebelumnya dan bertanya tanya apakah arti ini semua. Pada keesokan harinya, ia menerima telpon interlokal dari putrinya di Canton (Cina). Dengan gembira, putrinya memberitahunya bahwa ia telah lulus dalam wawancara dan telah mendapatkan visa ke Amerika Serikat. Nyonya A, mengingat-ingat apa yang telah dilihatnya sehari sebelumnya, menguraikan tentang orang barat pewawancara kepada putrinya dan meminta konfirmasi apakah orang yang diuraikannya itu adalah pewawancaranya. Dengan terkejut putrinya membenarkan uraian ibunya itu sambil juga memberitahukan bahwa ia sebenarnya berada pada urutan ke 4 untuk diwawancarai tapi entah kenapa, ia kemudian didahulukan menjadi orang pertama. Putrinya berkata bahwa setelah ia duduk di ruang wawancara, ia merasakan adanya suatu kekuatan luar biasa yang menyejukkan dan menyegarkan di seluruh tubuhnya. Nyonya A tahu bahwa itu adalah kekuatan Bodhisattva yang telah turun untuk menolong putrinya melewati wawancara dengan lancar.

Keesokan harinya, Nyonya A membawa banyak bunga dan buah ke Yayasan Purple Lotus untuk mempersembahkannya kepada para Buddha dan Bodhisattva. Pada tanggal 11 Juli 1992, Nyonya A berpartisipasi dalam

acara puja bakti bersama di Yayasan Purple Lotus dan menyampaikan kesaksiannya kepada semua orang yang hadir.

4.9. Perjalanan Dharma ke Indonesia

(Bagian terakhir dari ceramah Acarya Samantha Chou pada tanggal 17 Maret 1990 di Yayasan Purple Lotus)

Selanjutnya, saya ingin menceritakan perjalanan dharma saya ke Indonesia. Setelah kami tiba di bandara udara Indonesia, kami langsung diantar ke ruang VIP tanpa masalah. Kami kemudian meninggalkan daerah bandara udara menggunakan sebuah mobil sedan yang mewah melewati jalanan jalanan kota Jakarta. Setiap kali mobil kami melambat atau berhenti, para pedagang jalanan (baik orang dewasa maupun anak kecil) mengerumuni mobil kami, mengetuk kaca jendela mobil dan berusaha menjual berbagai macam majalah bahkan majalah dari Amerika Serikat dan Hongkong. Mereka mandi keringat dibawah terik matahari, berpakaian kotor dan compang camping. Tidak terbiasa dengan pemandangan seperti ini, saya memandang mereka. Namun, ketika mereka melihat saya memandang mereka, mereka berkerumun lebih banyak lagi. Supir kami, yang sudah terbiasa, melambai-lambaikan tangannya dengan muka kosong. Seorang saudari sedharma memperingatkan kami untuk memastikan semua jendela mobil telah terkunci dan tertutup dan untuk tidak memandang mereka. Kalau tidak, kita tidak akan dapat meloloskan diri.

Sambil menyaksikan semua hal ini, saya sungguh merasakan jurang perbedaan dalam kehidupan. Sungguh ironis bahwa ketika kami duduk di mobil sedan mewah yang ber AC, orang lain harus berjuang dibawah terik matahari, mandi keringat, dan berusaha menjual majalah, bunga, minuman, ... hanya untuk membeli sesuap nasi! Jurang perbedaan begitu besar sehingga perasaan sedih dan gundah memenuhi hati saya.

Kemudian, kami mampir di sebuah pusat perbelanjaan untuk membeli beberapa barang. Ketika kami keluar dari gedung pusat perbelanjaan, hujan turun dengan deras. Di depan gedung, ada banyak anak kecil dengan payung di tangan berusaha mencari uang. Kami tidak ingin basah kuyup oleh air hujan sehingga kami melambai tangan memanggil mereka. Segera, sebanyak 20 atau 30 anak kecil datang menghampiri, semuanya bersaing untuk menawarkan jasa mereka. Saya tidak tahu bagaimana saya dapat memakai 20 atau 30 payung. Maka saya harus memilih satu payung.

Secara sembarangan, saya memilih seorang anak laki laki berusia sekitar 6 atau 7 tahun yang hanya setinggi perut saya. Payungnya robek di satu sisi dan setengahnya seperti akan terbang. Karena ia sangat cilik dan pendek, ia harus berjingkat supaya dapat memegang payung melindungi saya dari hujan sedangkan dirinya sendiri basah kuyup oleh air hujan. (Sayapun tentunya ikut basah karena payung yang terputar balik itu tak lagi dapat melindungi saya dari hujan).

Ketika kami kembali ke mobil, saya berusaha mengambil uang dari dompet saya untuk membayar jasa anak cilik ini. Seorang saudari sedharma memberitahu bahwa Rp. 100 adalah upah yang umum. Karena itu, saya memberinya Rp. 100. Setelah mengucapkan 'terima kasih', anak cilik itu kembali ke keramaian dengan payung di tangan mencari langganan berikutnya.

Pertanyaan pertama yang saya ajukan kepada saudari sedharma itu setelah masuk kedalam mobil adalah "Berapakah nilai Rp. 100 dalam dollar Amerika?" Ia menjawab "5 sen". Hanya 5 sen. Saya sungguh merasa tidak enak telah memberikan begitu sedikit kepada anak kecil tadi. Diapun adalah seorang manusia, tapi kehidupan kami sungguh berbeda. Saya berpikir dalam hati, "Ia harus basah kuyup oleh air hujan mencari 5 sen untuk membeli sesuap nasi karena keluarganya sangat miskin. Meskipun ia basah kuyup, ia harus berdoa supaya hujan turun lagi karena kalau tidak, ia tidak mempunyai kesempatan untuk mencari uang lagi."

Di malam hari nya, kami diajak makan malam. Makanannya sangat lezat dan mewah yang meliputi sup ikan hiu dan abalone. Begitu banyak makanan yang dipesan sehingga kami tidak bisa memakan semuanya. Saya menanyakan berapa biaya untuk makan malam seperti ini. Mereka menjawab, "US \$150" Oh! \$150. Lalu saya bertanya tentang berapa rata rata ongkos hidup di Indonesia dan diberitahu bahwa itu sangatlah rendah. Banyak orang Indonesia tidak mampu makan di restoran. Mereka bahkan memberitahu saya bahwa mereka dapat menggaji seorang pembantu yang bekerja seminggu 7 hari tanpa libur hanya dengan US \$20 sebulan. Mendengar semua ini, hati saya sangat tergugah.

Akhir akhir ini saya mendapatkan kesempatan berkeliling dunia dan

mempelajari banyak hal yang saya tidak mengerti sebelumnya. Perjalanan ini meningkatkan pengertian saya tentang kekuatan dan kegelapan batin umat manusia.

Saya ingin memberitahukan anda sekalian bahwa kita adalah orang-orang yang menerima banyak berkat. Tidak seperti banyak orang lain, sarapan kita terjamin. Meskipun kita bukanlah orang yang kaya sekali, kita tidak perlu menguatirkan tentang bagaimana mencari sesuap nasi dari hari ke hari. Kita dapat bersadhana, bermeditasi, mempelajari sutra, kapan saja kita inginkan. Kita tidak perlu menguatirkan kekurangan kebutuhan dasar ataupun masalah pencekalan atau kebebasan mengungkapkan pendapat. Kita sungguh beruntung dan diberkati.

Indonesia berpenduduk sangat banyak. Orang terlihat dimana-mana, dan kebanyakan dari mereka sangatlah miskin. Kapan mereka mendapat kesempatan mendengarkan dharma Buddha atau mengangkat guru kepada seorang Guru yang telah mencapai Penerangan atau bersadhana yang akan membawa mereka pada Pembebasan? Kapan mereka akan berhenti mengalami penderitaan akibat pembalasan hukum karma, kegelapan batin, dan reinkarnasi?

Uang yang dikeluarkan satu orang untuk biaya sebuah sarapannya bisa merupakan gaji berjam-jam kerja bagi orang lainnya. Bila memegang payung untuk melindungi orang dari air hujan bernilai 5 sen, akan memerlukan 3000 langganan untuk mencari uang senilai US \$150. Berapa lama mereka harus menunggu untuk mendapatkan kesempatan yang sama dengan kita? Bagaimana kita dapat menolong mereka? Bagaimana kita dapat mengurangi penderitaan mereka? Bagaimana kita dapat mencapai persamaan dan keadilan tanpa perbedaan?

Hanya dharma Buddha yang dapat benar-benar membebaskan dan menyelamatkan mereka. Kita harus memberitahu semua orang bahwa bila kita ingin menghindari pembalasan hukum karma, kita harus berhenti berbuat karma buruk. Kita harus berlindung (bersarana) kepada seorang guru yang telah mencapai penerangan, melatih diri dengan metode yang benar, bertobat dari kesalahan kita, berbuat kebajikan. Hanya dengan demikian kita dapat terbebaskan dari nyeri reinkarnasi. Saya berharap anda

sekalian dapat berbuat sebaiknya untuk memabarkan dharma Budha, memberitahu semua orang tentang sadhana Tantra Cen Fo Cung. Bila satu orang mengabarkan kepada 10 orang, dan 10 orang mengabarkan 100 orang, dan 100 orang mengabarkan 1000 orang, maka segera semua orang akan mendengar tentangnya. Lambat laun pengertian yang jelas dan menyegarkan akan datang kepada mereka.

Menyeberangkan Ular Terbang

Selanjutnya, biarlah saya menceritakan kepada anda sekalian tentang mujizat mujizat yang terjadi ketika saya berada di Indonesia. Ada seorang saudara sedharma kami yang tinggal di Bandung bernama Chang-Yin-Yuan. Istrinya, Li-Yi-Mei, terkena semacam penyakit yang disebut "Sindrom Ular Terbang". Seringkali ia mendapat serangan yang membuatnya kehabisan tenaga dan mengalami pusing kepala.

Setelah saya diberitahu tentang penyakitnya, saya pergi kerumah mereka untuk mengunjungi nya. Ia berbaring di ranjang dengan muka pucat dan tak dapat bergerak sama sekali. Saya segera bermeditasi untuk meminta bantuan Avalokitesvara Bodhisattva dan Maha Acarya Lu. Sambil membentuk mudra '9 Kata Sejati', membaca mantra, dan mengvisualisasikan Maha Acarya Lu bersama para Buddha dan Bodhisattva yang welas asih menyinari diri sang pasien, saya memberkati dan mengirim energi ke kepala dan seujur badannya.

Setelah itu, saya melakukan pembersihan perbatasan di sekeliling rumahnya dan berjanji untuk melakukan upacara penyeberangan roh (chao-tu) selama 4 hari berikutnya dengan melimpahkan jasa tersebut kepada roh roh yang menagih hutang kepadanya di dunia roh. Acarya Lian-Zhi juga menetap di rumah mereka untuk membantu dalam menyelenggarakan upacara penyeberangan roh.

Malam itu, selagi saya sedang mengisi formulir penyeberangan roh untuk secara resmi memulai upacara penyeberangan roh, seluruh rumah mulai didatangi roh roh. Di sekeliling kami, banyak roh berkumpul. Acarya Lian-

Zhi turun ke lantai bawah sambil mendesak saya, "Cepat, Cepat. Mereka semua sudah disini. Saya melihat burung burung menepakkan sayap mereka. Sesosok roh wanita berkebangsaan Malaysia di ruangan Nyonya Zhang dengan tenang melambaikan tangannya. Para leluhur mereka, yang fotonya dipajang di dinding, juga datang satu per satu. Cepat!" Sambil terus mengisi formulis, saya menjawab, "Sabar. Hampir selesai." Saya dapat melihat banyak ular meliuk liuk di lantai. Semacam hawa dingin mengisi seluruh rumah karena roh roh itu menjadi makin tidak sabar. Akhirnya, semua pekerjaan persiapan telah selesai dan kami memulai upacara penyeberangan roh. Acarya Lian-Zhi dan saya secara bersama membentuk mahamudra untuk penyeberangan yang diajarkan oleh Maha Acarya Lu. Roh roh itu, banyak diantara mereka berlumuran darah, berada dimana mana. Pada keesokan harinya, seorang saudari sedharma yang bernama Lian-yuk, memberitahu kami bahwa ada tempat pemakaman umum tidak jauh dari sana dimana orang orang Indonesia keturunan Cina yang terbunuh pada suatu huru hara anti Cina 30 tahun yang lalu dimakamkan.

Sehari setelah upacara penyeberangan roh, Nyonya Zhang dapat bangkit dari ranjang dan mulai dapat berjalan. Ia dapat tidur dengan nyenyak kembali. Berakhirlah penderitaannya yang tak dapat tidur selama ini. Pada hari kedua, ia mulai dapat melakukan pekerjaan ringan. Setelah hari ke tiga dan keempat, ia kembali normal sehat walafiat.

Selagi di Indonesia, jadwal kami sangat penuh sehingga setiap malam kami baru dapat beristirahat setelah lewat jam 9:30 malam. Acarya Lian-Zhi yang tidak sekuat dan sebesar saya akan langsung menuju ranjang begitu tiba di rumah. Bahwa ia adalah seorang perawat membuatnya mempunyai kebiasaan merawat diri dengan lebih telaten. Ia sangat berdisiplin. Bila makanan yang akan disarapnya tidak cocok untuk perutnya, maka ia tidak akan memaksakan diri memakannya. Bila ia lelah, ia pergi tidur. Saya, sebaliknya, akan makan apapun dan tidak mudah tidur meskipun sudah larut malam. Sulit bagi saya untuk berhenti dan beristirahat meskipun saya sangat lelah. Bila saya terus begini, mungkin usianya akan lebih panjang dari saya.

Di malam kedua, seperti biasanya, Acarya Lian-Zhi langsung ke kamar tidur begitu tiba di rumah. Setelah hari yang melelahkan, godaan nya terlalu

besar untuk dilawan. Melihatnya tidur, tubuhnya sudah hampir tak tahan lagi. Saya melirik jam tangan saya. Sudah jam 9:30 malam. "Baiklah, jam 11. Saya akan beristirahat sejenak dan pada jam 11 tepat saya akan bangun untuk melaksanakan upacara penyeberangan roh." Rasanya saya langsung tertidur begitu selesai mengucapkan kalimat itu.

Seorang saudara sedharma, Lian-sheng, mendengar tentang upacara penyeberangan roh di hari pertama, takut untuk datang. Setelah mendengar dari kami di hari kedua bahwa Nyonya Zhang telah banyak sembuh, ia memutuskan untuk bergabung dengan kami. Karena itu, ketika kami berada di lantai atas tertidur, Lian-sheng berada di lantai bawah mengobrol dengan Lian-yuk.

Tak lama setelah saya tertidur, saya terbangun oleh ketukan pintu. Ketika saya membuka pintu, Lian-sheng berkata, "Oh. Kau tertidur. Belum mulai?"

"Belum, kenapa?", saya bertanya.

Ia kemudian menjelaskan, "Saya mendengar ada orang memukul gong sebanyak 3 kali. Saya melirik jam tangan saya dan ternyata jam menunjukkan tepat pukul 11 malam. Jadi saya pikir bahwa kau sudah memulai upacara penyeberangan roh tanpa bersama saya. Itu sebabnya saya naik keatas untuk bergabung dengan anda. Tapi anda tidak berada di ruang altar ketika saya naik keatas. Malah saya temukan anda disini di ruang tidur. Sungguh aneh! Dari mana suara gong itu datang? Kita semua mendengarnya."

Acarya Lian-Zhi berkata, "Oh, rahib tua itu sudah tiba disini. Seorang rahib tua dari dunia roh telah datang untuk membantu kita dalam upacara penyeberangan roh."

"Benar. Sekarang sudah jam 11. Sungguh tepat waktu." Kata saya. Lian-shen belum dapat mengerti darimana suara gong itu datang.

Pada hari ketiga, jadwal kami tetap sibuk sekali. Ketika kami tiba di rumah, Acarya Lian-Zhi kembali ke ruang tidur karena lelah. Sedangkan, Lian-sheng sedang tidak enak badan pada hari itu dan sudah kembali ke rumah

Nyonya Zhang lebih dulu. Melihat Acarya Lian-Zhi tertidur lelap, saya pun tergoda untuk tidur pula. Karena itu, dalam hati saya berkata kepada para roh, "Baiklah, jam 11. Saya akan menjalankan upacara penyeberangan roh tepat pada jam 11." Segera, saya tertidur.

Tidak lama kemudian, saya kembali terbangun oleh ketukan pintu. Membuka pintu, kembali saya melihat Lian-sheng yang berkata, "Kalian berdua masih tidur. Saya juga tertidur. Saya tidak tahu kenapa, tetapi suatu kekuatan menarik saya dari ranjang. Setengah tertidur, saya berbalik badan dua kali untuk tidak menghiraukannya, tetapi kekuatan itu terus menarik saya. Pada kali yang ketiga, saya akhirnya terbangun. Saya melihat jam tangan saya. Sudah jam 11. Waktu untuk upacara penyeberangan roh. Itu sebabnya saya naik keatas lagi untuk bergabung dengan anda. Sungguh, saya tidak tahu bahwa kalian berdua masih tertidur nyenyak."

Di hari terakhir, setelah menyelesaikan upacara penyeberangan roh, Acarya Lian-Zhi dan saya mengobrol sampai larut malam. Sambil mengobrol, saya melihat bahwa disebelah kanan ranjang saya ada sesosok roh yang diam diam terus memandangi kami. Ia mengenakan pakaian ala dinasti Ching.

Roh berada dimana mana

Dipandangi terus, saya merasa tidak enak. Saya lalu bertanya kepada Acarya Lian-Zhi apakah ia pun mengetahui tentang keberadaan sesosok roh yang berpakaian ala dinasti Ching itu. Ia katakan bahwa ia tidak berkonsentrasi dan tidak mengetahuinya. Setelah sesaat, ia baru berkata, "Oh ya, kau benar. Disebelah sana di bagian sudut ruang. Ia telah berada disana selama beberapa hari."

"Benar, dan saya tidak bisa tidur dalam posisi apapun, meskipun saya paksakan, " saya mengeluh. "Saya tidak suka ini. Saya akan memasang perbatasan Vajra di sekitar ranjang saya." Sambil berdiri, saya membentuk mudra. Saya dapat melihat sebuah sinar cemerlang memancar keluar. Orang berbaju dinasti Ching itu segera menghindar dan mundur ke sudut ruang dan terlihat sangat takut. Ia berteriak, "Saya tidak bermaksud mencelakai anda. Harap jangan marah. Saya tidak bermaksud buruk."

"Benarkah? Lalu, kenapa anda terus berdiri di samping ranjang saya mengganggu kami?" saya bertanya.

"Saya sedang mengagumi anda. Itu kan tidak merugikan anda." Jawabnya.

Saya berkata lagi, "Selagi saya tidur, saya tidak ingin diganggu. Bila anda ingin memandang saya, anda dapat lakukan itu di siang hari. Di malam hari, maaf, saya tidak suka dipandang terus." Kemudian, melihat bagaimana ia menyesal, saya berpikir dalam hati, "Asalkan ia tidak mencelakakan saya dan tidak mengganggu, tidak apa apa ia memandang saya." Kami memutuskan untuk tidak menghiraukan lagi keberadaan nya.

Sebagai sadhaka, kita harus tahu bahwa kadang kadang kita tidak dapat melakukan segala yang kita inginkan hanya karena kita pikir tidak ada orang yang melihat kita. Di sekeliling kita, ada banyak makhluk yang tak terlihat dari alam yang lebih tinggi maupun alam yang lebih rendah, dan mereka mengetahui apa yang kita lakukan. Ini sungguh nyata adanya. Jangan berpikir bahwa anda seorang diri ketika anda sedang tidur karena mungkin ada makhluk makhluk di sekeliling anda sedang memandang dan mengagumi anda. Anda mungkin tidak menyadari. Bila anda dapat merasakan keberadaan mereka, ada roh dimana mana. Batas antara orang hidup dan orang mati sungguh hanya terpisahkan oleh garis tipis.

Ketika saya masih kanak kanak, saya pernah mendengar tentang seorang wanita yang hidup di daerah lingkungan kami yang setelah lolos dari suatu kecelakaan mobil berubah menjadi orang lain.

Semua orang berkata bahwa ia gila. Ketika ia 'mati' dan hidup kembali, mata ketiga nya spontan terbuka. Mengapa orang orang menganggapnya gila? Karena setiap kali ia berjalan, ia berjalan dengan cara zig-zag sepertinya ia takut menabrak seseorang. Seringkali ia terdengar meminta maaf sepertinya ia telah menabrak seseorang. Ketika suaminya mengemudi mobil, ia akan berseru dengan panik, "Oh. Kau baru menabrak seseorang."

Pada saat itu, saya benar benar menganggapnya orang gila. Tetapi sekarang saya sadar bahwa ia dapat melihat roh dimana mana. Itu sebabnya ia berusaha tidak bertubrukan dengan para roh itu. Disamping menghindar

bertubrukan dengan orang hidup, ia juga berusaha menghindar bertubrukan dengan orang mati karena mereka ada dimana mana. Permintaan maafnya yang berulang kali ditujukan kepada roh roh yang tak sengaja tertubruk dengannya.

Mujizat menjadi siswa Cen Fo Cung

Setelah Nyonya Zhang sembuh dari sakitnya, banyak orang mendengar berita ini dan meminta pertolongan kami. Satu diantara mereka adalah seorang pria lanjut usia yang terkena kanker liver. Setelah banyak berkunjung ke dokter dan sinthe dan memakan berbagai macam obat, ia tetap sakit. Ia telah terbaring di ranjang selama 7 sampai 8 bulan.

Putranya menginginkan saya untuk mengunjungi rumahnya untuk membesuk orang tuanya, tetapi hari sudah larut malam sedangkan rumahnya masih satu jam perjalanan mobil jauhnya. Jadi, saya bertanya kepadanya bila ayahnya dapat datang ke tempat saya menginap. Ia menjawab, "Bagaimana bisa? Ia sudah tidak dapat bergerak selama 7 atau 8 bulan ini! Tidak mungkin."

Setelah melihat jam lagi, saya berkata, "Saya akan datang besok. Kau dapat menolongnya dengan segera bersarana (mengangkat guru; kui-i) untuknya. Jangan ditunda. Sangat penting baginya untuk kui-i. Bayangkan ayahmu itu berada didepan mu dan kui-i." Sang putra juga telah mendaftar untuk menjadi murid pula. Ada seorang lagi yang ingin mendaftarkan putrinya untuk menjadi murid. Putrinya, yang berusia 10 bulan, tidak hanya tidak bernafsu makan tetapi mengalami gangguan diarea sebanyak enam sampai tujuh kali sehari.

Ada banyak orang malam itu yang meminta diterima menjadi murid Cen Fo Cung. Saya meminta mereka semua untuk beranjali dengan hati yang tulus dan bagi mereka yang juga mendaftarkan nama anggota keluarga mereka, untuk juga membayangkan anggota keluarga mereka itu hadir untuk menerima pemberkatan. Setelah menerima pemberkatan, saya memberitahu masing masing dari mereka untuk menyebutkan suatu keinginan. Kemudian, saya membunyikan bel Vajra untuk memberkati daftar nama orang orang yang baru saja menjadi siswa Cen Fo Cung. Saya melihat sinar

merah yang cemerlang turun dari angkasa dan mendengar pengumuman yang sangat jelas dari para Buddha dan Bodhisattva, "Semua keinginan yang mereka sampaikan pada hari ini akan terkabulkan." Saya segera menyampaikan pesan ini kepada orang yang hadir.

Keesokan harinya, saya pergi mengunjungi pria lanjut usia yang berpenyakit kanker itu. Sungguh aneh, ternyata ia telah dapat bangkit dari ranjang dan berjalan. Putranya memberitahu saya bahwa ayahnya, semenjak kui-i di hari sebelumnya dan setelah meminum air yang telah dicampur hu yang saya buat, telah dapat bangkit dari ranjang, berjalan, dan bersarapan.

Ketika saya kembali ke rumah, saya dapatkan ayah dari anak perempuan berusia 10 bulan yang telah kui-i di malam sebelumnya, sudah menunggu saya sambil berkata, "Putri saya sudah bernafsu makan lagi hari ini. Diare nya pun sudah berhenti untuk pertama kalinya setelah kui-i dan meminum air yang telah dicampur hu yang anda tulis. Sungguh ajaib."

Kejadian kejadian seperti ini terjadi banyak kali. Orang-orang yang datang kembali untuk mengabarkan kemajuan atau kesembuhan mereka. Kisah tentang mujizat mujizat ini tak ada habisnya.

Semua ini adalah bukti kuat bahwa dharma Cen Fo Cung yang diajarkan oleh Maha Acarya Lu sungguh benar dan nyata adanya. Cen Fo Cung yang diperkenalkan oleh beliau sungguh luar biasa. Segala hal gaib tentang Living Buddha Lian-shen sungguh nyata adanya. Ia benar-benar adalah seorang Buddha yang telah terlahir kembali karena rasa welas asih dan sumpah agungnya. Demi untuk menyelamatkan para insan, ia telah menyediakan jalan yang "mudah" untuk membimbing mereka yang tersesat dan untuk menolong mereka yang bingung kembali ke asal mereka. Akan ada banyak sekali umat yang akan diselamatkannya dengan cara ini. Bila kita dapat mengerti betapa luar biasanya dharma ini, kita akan menghargainya. Kita tidak akan menyia-nyiakan kesempatan untuk memabarkannya kepada mereka yang tersesat dan yang bingung sehingga mereka pun dapat berguru kepada Maha Acarya Lu. Jangan menunda-nunda lagi. Jangan menunda pembinaan rohani anda. Living Buddha Lian Shen telah datang. Keluarkan hati kalian. Bila kita benar-benar ingin menolong menyelamatkan orang lain, jangan membuang waktu lagi. Waktu tidak akan

menunggu kita. Kita harus bertindak sekarang. Hanya dengan demikian barulah kita dapat benar benar menolong menyelamatkan para insan dari penderitaan mereka. Om Mani Padme Hum.

4.10. Memberikan Kesaksian tentang Bodhisattva Miao Hua

Pada tanggal 5 Juni 1986, seorang siswa saya yang bernama Lian Hua Li Hui dari San Francisco (yang kemudian menjadi seorang Acarya; Master Samantha Chou) melahirkan seorang bayi perempuan. Saya menamakan bayi perempuan nya itu Miao Hua.

Saya, Living Budha Lian Shen, memberikan kesaksian bahwa bayi perempuan ini adalah Bodhisattva Miao Hua.

Ada alasan saya memberikan kesaksian ini. Ketika Lian Hua Li Hui (Master Samantha Chou) sedang hamil besar, ia melihat seorang Budha menampakkan diri di angkasa sambil berkata, "Kau sekarang mengandung seorang bayi perempuan. Saya menamakannya wanita beruntung, Fu Niang. Bacalah sutra Vajra, mantra Vajra, dan gunakan mudra ini."

Di suatu pagi hari, di awal bulan Februari 1986, ketika Lian Hua Li Hui sedang membaca surat kabar, ada sebuah suara yang agung dan tegas keluar dari tubuhnya. Lian Hua Li Hui mendengarkannya dengan seksama. Ada yang membaca "Namo Amitabha. Namo Amitabha. ..."

"Siapakah yang menyebut nama Budha?"

"Mami, ini saya, putrimu."

Pembicaraan Lian Hua Li Hui dengan bayinya yang masih dalam kandungan menimbulkan kegemparan di San Francisco. Orang-orang terheran-heran dan menganggapnya mustahil.

Namun, pembicaraan dengan bayi dalam kandungan ini dapat diverifikasi oleh teman-teman Lian Hua Li Hui yang bernama Yao Yuen Qi dan Si Hong Ying. Lagipula, Si Hong Ying secara pribadi mendengar suara bayi dalam kandungan itu.

Pada tanggal 29 Maret 1986, Lian Hua Li Hui datang ke Seattle. Ini adalah untuk pertama kalinya ia mengunjungi saya, tetapi ia telah melihat saya dalam mimpinya sebelumnya.

Saya berkata kepadanya, "Tugas yang diembankan Budha kepadamu telah dimulai."

"Bayi dalam kandungan saya?"

"Bayi itu mempunyai latar belakang tersendiri. Ia mempunyai dua kapasitas: sebagai seorang Vajra dan sebagai seorang Bodhisattva. Begitu bayi ini terlahir, bawa dia kepada saya." Saya menjawab.

"Lalu bagaimana sekarang?"

"Berlindunglah kepada Guru, Budha, Dharma, dan Sangha."

Maka mereka menjadi siswa Cen Fo Cung (True Buddha School).

Kelahiran Bodhisattva Miao Hua sangat unik. Ia meminta ibunya mempersiapkan sehelai kain merah untuk menutupi wajahnya setelah kelahirannya. Setelah keluar dari rumah sakit dan tiba di rumah, ia harus dimandikan dengan air mantra Maha Karuna Dharani disaksikan sang Bodhisattva. Selama satu bulan pengasingan diri, hanya tiga orang yang diijinkan menemuinya. Itupun dengan syarat bahwa ketiga orang itu harus berlutut setengah kaki dengan lutut kanan menyentuh tanah dan disertai dengan tangan yang membentuk mudra tertentu.

Ada beberapa kejadian aneh sebelum kelahirannya.

Suatu kali, seorang Bodhisattva memberi pesan, "Bayi ini adalah seorang Bodhisattva. Ia datang untuk menolong para insan."

Kwan Kong memberinya nama Xin Yi (iman dan kebajikan).

Sewaktu bayi ini lahir, ia tidak menangis sama sekali. Ia diam lama sekali. Ketika sang dokter memijat punggungnya, ia mengeluarkan dua suara gumam. Sang dokter berkomentar, "Saya tidak pernah melihat bayi perempuan yang sekalem ini."

Setelah sang dokter dan perawat keluar dari kamar, ayah si bayi, Mr. Zhou Chi Ping, berlutut dan bernamaskara kepada bayi perempuan nya. Ia melihat adanya sinar putih diantara kedua alis mata si bayi, seperti dari bodhisattva. Setelah setengah jam, barulah sinar itu menghilang.

Orang yang diijinkan menemui sang bayi selama masa pengasingan adalah Mr. Liu Kuen dan Nyonya Zhen Mie Yan.

Pada tanggal 4 Juli 1986, Lian Hua Li Hui mendadak dapat berkomunikasi dengan semua Budha dan Bodhisattva.

Pada bulan September 1986, Lian Hua Li Hui membawa bayi perempuan nya menemui saya. Saya menamakan nya Miao Hua dan membuat syair sebagai berikut:

- Miao adalah dasar dari jalan;
- Angkasa berbunga turun ke dunia;
- Ditakdirkan untuk menyelamatkan mereka yang dalam bahaya
- Secara alamiah mengikuti jalan langit.

Sebagai bayi, Miao Hua sudah menunjukkan kekuatan supernatural nya dengan ketepatan yang luar biasa. Sang Bodhisattva memberi pesan, "Tubuh fisik Miao Hua adalah putri Lian Hua Li Hui, tetapi roh Miao Hua adalah guru Lian Hua Li Hui."

Suatu yang aneh tentang Miao Hua adalah ketika berusia 2 bulan, perut dan intestin nya sudah tidak berbeda dengan orang dewasa. Ia tidur dengan tenang dan tidak mengganggu orang. Bila ibunya membaca mantra, ia akan duduk di samping dengan kelakuan yang baik. Ia tidak pernah menangis atau marah marah. Semua orang terheran heran akan hal ini.

Miao Hua memberitahu ibunya, "Mami, maafkan saya bahwa anda harus merawat saya sekarang. Karena ini memang semestinya, sekarang ini tubuh saya masih belum dapat menyesuaikan diri dengan bagian roh. Bila

keduanya sudah bisa menyatu, maka itu adalah waktunya saya mulai menyelamatkan orang."

Tergantung kepada situasi, Miao Hua dapat menunjukkan berbagai jenis mudra yang luar biasa dan unik. Miao Hua adalah nama sebenarnya. Fu Nian adalah nama aliasnya. Fu Niang berarti memberikan keberuntungan kepada semua insan.

Dari pandangan mata Bodhisattva Miao Hua, Living Budha Lian Shen mengetahui bahwa ia akan memiliki kebijaksanaan luar biasa. Di kemudian hari, ia akan menjadi orang yang benar benar mencapai penerangan sempurna. Dibawah bimbingan sang Bodhisattva, ia akan berlaku dengan sangat baik dan mempunyai pengetahuan yang benar, menyadari kebenaran tentang pikiran, bersumpah besar untuk menyelamatkan para insan. Di masa yang akan datang, ia akan menyelamatkan banyak orang dan mencapai tahap kesempurnaan agung.

Ini adalah sebab akibat yang besar. Karena itu, Living Buddha Lian Shen memberikan kesaksian bahwa ia adalah Bodhisattva Miao Hua.

4.11.Pertanyaan dari Padmasambhava

(ceramah dharma oleh Acarya Samantha Chou di Yayasan Purple Lotus pada tanggal 29 Mei 1993)

Saya ingin membagi pengalaman saya yang baru saja terjadi sewaktu bermeditasi ketika kita sedang melatih Padmasambhava Yoga. Perhatikan setiap kata dan ukurlah sendiri berapa banyak anda mengerti.

Padmasambhava muncul dalam samadhi saya dan bertanya, "Lianhua Li Hui (Samantha), dimanakah kau?"

Misalnya, Padmasambhava telah mengajukan pertanyaan diatas kepada anda, "Lian Hua Li Hui, dimanakah kau?". Ganti nama saya dengan nama anda dan coba dapatkan jawabannya. Bila sang Budha bertanya kepada anda "Dimana anda sekarang", apakah jawaban anda?

[Seorang siswa menjawab, "Saya disini."]

Disini, di Yayasan Purple Lotus. Bagaimana dengan anda? Bagaimana anda akan menjawab?

[Seorang siswa menjawab, "Saya berada dimana mana."]

[Seorang siswa lainnya menjawab, "Saya tidak tahu."]

Dimana anda? Jawablah pertanyaan ini dari lubuk hati anda. Jangan cuma membuka mulut. Jawabannya haruslah sesuatu yang anda benar benar pahami atau rasakan.

Ketika Padmasambhava pertama kali bertanya seperti itu, saya menjawab, "Saya disini." Coba tebak apa kata Padmasambhava terhadap jawaban saya itu.

"Kau masih melekat pada diri. Kau tidak akan mencapai Penerangan dalam kehidupan kali ini! Kemudian ia bertanya lagi, "Lian Hua Li Hui, dimanakah kau?"

Sekarang coba pikirkan lagi, dimanakah anda?

[Seseorang menjawab, "Tidak dimanapun."]

Tidak dimanapun? Ada jawaban lain?

[Seorang lain menjawab, "Saya disini didalam tubuh ini."]

[Seorang lagi menjawab, "Saya sedang bermeditasi."]

[Seorang lagi menjawab, "Tidak ada diri."]

Pernyataan Padmasambhava bahwa saya masih melekat pada diri dan karenanya tidak akan mencapai Penerangan dalam kehidupan kali ini segera meresahkan saya. Saya tidak tahu bagaimana menjawabnya, sehingga saya terdiam. Bila saya belum benar benar dapat memasuki hati saya untuk menemukan jawabannya, bagaimana saya bisa menjawabnya? Hanya sekedar bersilat lidah dengan berkata 'tak ada diri' tak akan berguna. Kita bisa menjawab 'tak ada diri', tapi benarkah kita dapat mencapai 'tak ada diri'? Kita bisa ingin berada dimana mana, tapi dapatkah kita berada dimana mana? Ini bukanlah cara untuk menjawab. Dalam dialog saya dengan para Budha dan Bodhisattva, semua kalimat haruslah benar. Bila saya belum mencapai tingkat tertentu, saya tidak akan berani mengatakan bahwa saya sudah. Karena itu, saya tidak berbicara karena saya tidak tahu kata kata apa yang harus diucapkan untuk mengekspresikan pikiran saya. Maka saya terdiam.

Padmasambhava berkata lagi, "Kau masih melekat pada diri. Saya tidak akan menolongmu mencapai Pembebasan dalam kehidupan kali ini."

Sekarang saya rasakan segalanya berakhir. Saya semakin sengsara. Pertama, Padmasambhava mengatakan bahwa karena saya masih melekat pada diri maka saya tidak akan mencapai Penerangan dalam kehidupan kali ini. Kemudian ia berkata bahwa karena saya masih melekat pada diri, ia tidak akan membantu saya mencapai Pembebasan. Mengapa ia berkata demikian?

Jawaban dari hal ini terletak pada pikiran pikiran yang muncul selama meditasi saya ketika saya sedang bervisualisasi bentuk Padmasambhava. Sesungguhnya saya telah mendapatkan kontak batin dengan banyak Budha dan Bodhisattva, tetapi kontak batin saya dengan Padmasambhava tidaklah sekuat atau sedalam pengalaman saya dengan Yidam lainnya dari ke 8 Yidam Utama dari Cen Fo Cung. Karena itu, sebuah pikiran muncul di benak saya, "Guru Rinpoche, saya belum dapat mencapai kontak batin dengan anda. Mungkin ini karena karma buruk saya yang besar dan kualitas saya yang rendah. Karenanya, mungkin sudah nasib saya untuk tidak mendapatkan kontak batin dengan anda."

Kemudian, saya mengutarakan kepada beliau betapa bersyukur saya atas peranannya menyampaikan dharma Tantrayana kepada generasi generasi sesudah dirinya. Saya beritahukan beliau betapa saya mengagumi kualitas kualitas istimewa dirinya karena seseorang memang harus berkwalitas untuk dapat menjalankan dharma Tantra. Saya teringat pada mujizat dan keajaiban yang terjadi pada saat saat kelahirannya. Beliau tidak perlu keluar dari rahim seperti layaknya seorang bayi. Ia langsung muncul dari dunia roh dan muncul diatas teratai yang mekar.

Bayangkan kesaktian dan kegaiban yang berkaitan dengan kelahiran dan kualitas yang dimilikinya. Bagaimana kita dapat dibandingkan dengan dirinya? Mustahil kita dapat mencapai keberhasilan besar dalam hidup ini. Itulah pikiran pikiran yang melintasi benak saya. Karena pikiran pikiran ini, Padmasambhava muncul dan bertanya dimanakah saya.

Kemudian ia bertanya lagi untuk ketiga kalinya, "Lian Hua Li Hui, dimanakah kau?"

Bagaimana anda menjawabnya di kali ketiga ini?

[Seorang siswa menjawab, "Mengambang."]

Sewaktu ia bertanya lagi, saya membayangkan diri saya terbang ke hati nya dan berubah menjadi dirinya. Saya menjawab, "Saya berada didalam hatimu."

Komentarnya adalah, "Kau masih melekat pada 'kau'!" [tawa pendengar]. Karena saya menggunakan istilah 'kau' yang berarti 'dia', saya masih melekat? Saya salah lagi. Apa yang harus saya lakukan? Menjelma menjadi dirinya juga bukan caranya. Karena itu, proses visualisasi diri sendiri menjadi dirinya atau dirinya menjadi diri saya juga bukan jawaban yang memuaskan baginya. Ia bertanya lagi, "Lian Hua Li Hui, dimanakah kau?" Saya tidak menjawab. Kali ini tidak ada jawaban. Bukannya saya tidak tahu jawabannya, tapi bahwa tak ada jawaban. Setiap patah katanya menembus kesadaran saya dan dalam sekejap, saya tiba tiba mengerti benar benar artinya. [Samantha membunyikan jarinya.] Ia terus memanggil saya, "Lian Hua Li Hui, dimanakah kau?" Mengapa saya tidak menjawabnya? Karena ia tak lagi dapat menemukan saya. Ia tak dapat melihat saya atau menemukan saya. Ini adalah pengalaman meditasi saya pada hari ini. Bila anda dapat mengerti ini, mengertilah dengan sepenuh hati. [tepuk tangan pendengar].

5.1. Daftar lengkap buku karya Maha Acarya Lu Sheng Yen

(ditulis dalam bahasa Mandarin)

16. Experiences in Spiritual Reading (April 1975)

19. My Communications with the Spirit World (Aug. 1975)

20. More Experiences in Spiritual Reading (Nov. 1975)

21. Reaching Higher Spiritual Dimensions (1976)

22. How to Awaken One's Spirit (1976)

23. Case Studies on Earth Magic (1976)

24. Spiritual Confessions (May 1976)

25. More Spiritual Confessions (Juli 1976)

26. Magical Powers (Oktober 1976)

27. The World of Spirit (Jan. 1977)

28. Personal Reflections by a Tranquil Spring (March 1977)

29. Earth Magic: Case Studies and Principles (May 1977)

30. Zen Sky Hut: Collected Writings (Juli 1977)

31. The Flying Carpet of The East (Sept. 1977)

32. A Small Vessel of Contemplations (Jan. 1978)

33. The Amazing Power of Karma (Maret 1978)

34. The Secrets of Reincarnation (Juli 1978)

- 35.The Temperament of A Clay Saint (Nov. 1978)
- 36.Tales and Mysteries (Maret 1979)
- 37.The Gift of Revealed Guidance (April 1980)
- 38.Sheng-Yen Lu: On the Realm of Spirit (Feb. 1981)
- 39.The True Word of the High Spirit (Nov. 1981)
- 40.Secret Taoist Method of Spiritual Communication (Dec. 1982)
- 41.The World as revealed by Spiritual Sight (Jan. 1983)
- 42.The Great Spanning Rainbow of Magical Charms (Feb. 1983)
- 43.Earth Magic and Spirit (Maret 1983)
- 44.Spiritual Warfare in Cultivation (May 1983)
- 45.The Art of Meditation (Juni 1983)
- 46.The Cultivator from Seattle (Agustus 1983)
- 47.The Bon Religion and Sorcery (Oktober 1983)
- 48.The Realization of The Master (Des. 1983)
- 49.The Method of Vajrayana (Jan. 1984)
- 50.The Fierce Protector's Stance (April 1984)
- 51.Highest Yoga Tantra and Mahamudra (May 1984)
- 52.A Little Taste of Zen (April 1984)

53. Between Budha and Mara (Agustus 1984)
54. Tantric Magic: A Collection (Okt. 1984)
55. A Detailed Exposition of Mahamudra (Des. 1984)
56. The Teaching of Dzogchen or The Great Perfection (1985)
57. Legends of Taoist Transmission (April 1985)
58. The Mystical Experiences of True Budha Disciples (May 1985)
59. The True Budha Way (Juli 1985)
60. The Inner World of The Lake (1985)
61. Taoisme: Ways and Legends (Nov. 1985)
62. The Extraordinary Power of Spiritual Grace (Jan. 1986)
63. True Budha Dharma: The Actual Practice (Maret 1986)
64. The Gentle Light of Grace (May 1986)
65. The Striking Power of Zen (Juli 1986)
66. Reflections on Renouncing the Home Life (Sept. 1986)
67. Heart Felt Letters from Initiates (Nov. 1986)
68. True Budha Dharma: The High Level Practice (Jan. 1987)
69. Household Geomancy: A Detailed Explanation (Maret 1987)
70. The Lotus which Radiates Light (May 1987)
71. The Dharma which Eradicates Sorcery (Juli 1987)

72. One Bhikshu between Sky and Earth (Sept. 1987)
73. The Principles of Graveyard Geomancy (Nov. 1987)
74. Profound Insight of the Transcendent (Jan. 1988)
75. True Budha Dharma: The Inner Commentary (March 1988)
76. Evenings by Phantom Lake (May 1988)
77. Primordial Pen of Magic Charms (Juli 1988)
78. Secrets of Household Geomancy (Sept. 1988)
79. The Power of Mudra and Mantra (Nov. 1988)
80. True Budha Dharma: Postmeditation Practice (Jan. 1989)
81. Liturgy in the True Budha School (Maret 1989)
82. The World-Illuminating Lotus (May 1989)
83. Among Rivers and Bright Clouds (1) (Agustus 1989)
84. Among Rivers and Bright Clouds (2) (Okt. 1989)
85. The Royal Seal of The Dharma King (Des. 1989)
86. The Dancing Light and Shadow (Feb. 1990)
87. The Waterfalls of Sacred Light (May 1990)
88. A Walk by The Lotus Pond (Juli 1990)
89. Dream Experiences of the Disciples (Sept. 1990)

- 90.The Swallow's Flight (Nov. 1990)
- 91.A Million Hands Extended (Jan. 1991)
- 92.Cloud like Experiences in Spiritual Absorption (Feb. 1991)
- 93.The Cold Damp of Winter (April 1991)
- 94.Magnificent Displays of Spiritual Light Phenomena (Juni 1991)
- 95.Golden Words from Grand Master Lu (Agustus 1991)
- 96.The Essence of My Teaching (Okt. 1991)
- 97.Romantic Letters to a Monk (Des. 1991)
- 98.Transpersonal Experiences in the Ocean of Beings (Feb. 1992)
- 99.Evening Rain: Reflections of a Lineage Founder (April 1992)
- 100.The 100th Book: Stages of My Writing Career (May 1992)
- 101.The Colorful Butterflies: A Collection (Sept. 1992)
- 102.Tasting the Nectar of The Teaching (Nov. 1992)
- 103.The Great Spiritual Response of Tantrayana (Feb. 1993)
- 104.Across the Archipelago (May 1993)
- 105.A Rainbow Villa Snow Storm (Juni 1993)
- 106.The Living Lamp of The True Budha (1993)

Catatan:

Buku Master Lu dari nomor 1 s/d 15, no. 17, dan no. 18 tidak berisikan pengalaman rohani beliau dan karenanya tidak dicantumkan dalam daftar diatas. Buku beliau no. 16 (The Experiences in Spiritual Reading) sering disebut para pembaca sebagai buku "roh" yang pertama dari Maha Acarya Lu Sheng-yen.

5.2.Komentar mengenai buku "roh" pertama dari Maha Acarya Lu Sheng Yen

Semenjak diterbitkan untuk pertama kalinya (dalam bahasa Mandarin) pada tahun 1975, buku "roh" yang pertama dari Maha Guru Lu Sheng-yen yang berjudul "Experiences in Spiritual Reading" merupakan buku yang menggemparkan di manca negara. Buku tersebut mengisahkan tentang pengalaman pengalaman gaib tapi nyata dari Maha Guru Lu Sheng-yen yang telah mengubah beliau dari seorang awam menjadi seorang penekun Taoisme, Budhisme Sutrayana, dan akhirnya Budhisme Tantrayana. Tak terhitung jumlah orang yang setelah membaca buku tersebut tergugah hati nuraninya, menjadi yakin akan keberadaan hukum karma dan reinkarnasi, merasakan kesemuan pengejaran hal hal duniawi, dan mulai memperhatikan kehidupan rohani mereka.

Mengingat betapa besarnya efek positif buku tersebut bagi masyarakat luas, usaha menterjemahkan buku tersebut kedalam bahasa Inggris mulai dilakukan oleh mereka yang tergerak hati nuraninya untuk memberi kesempatan bagi mereka yang tidak dapat membaca bahasa Mandarin untuk dapat pula mengetahui pengalaman gaib dari Maha Guru Lu Sheng-yen. Pada tahun 1984, barulah muncul buku berjudul "The Flying Carpet of The East" dalam bahasa Inggris (yang merupakan cuplikan kisah kisah didalam buku "Experiences in Spiritual Reading" dan buku Master Lu lainnya) yang diterjemahkan oleh Prof. Shan Tung Shu dan rekan rekannya. Seperti diduga sebelumnya, buku didalam bahasa Inggris ini menjangkau dan menggugah begitu banyak orang. Bahkan sering terdengar kisah bagaimana setelah membaca buku Master Lu ini -- seseorang begitu terbangkitkan motivasinya sehingga bergegas pergi ke toko buku untuk memborong semua buku Taoisme dan Budhisme dengan tujuan memperdalam pengertiannya. Belum lama ini (tahun 1995), buku "Experiences in Spiritual Reading" telah diterjemahkan secara penuh kedalam bahasa Inggris oleh Janny Chow dengan judul buku "Encounters with the Spirit World".

Di Indonesia sendiri, cuplikan kisah kisah dari buku "roh" Master Lu yang pertama itu telah diterjemahkan oleh berbagai sumber sehingga tersedia beberapa judul buku dengan cuplikan kisah kisah yang hampir sama satu dengan yang lainnya. Judul judul buku tersebut antara lain adalah sebagai

berikut:

A."Berbincang bincang tentang ramalan dewata" karya terjemahan "Cetya Vidya Dharma" di kota Cirebon.

B.Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh

C.Padmakumara (1)

Kami sangat menganjurkan para pembaca yang selama ini belum mendapat kesempatan membaca sebuah dari ketiga judul buku diatas untuk berusaha mendapatkannya. Ketiga judul diatas sering dicetak ulang dan dibagikan secara cuma cuma.

5.3. Daftar buku (maupun cuplikan kisah kisah) karya Maha Acarya Lu yang telah diterjemahkan ke bahasa Inggris atau bahasa Indonesia

1. Encounters with the Spirit World

(bahasa Inggris, diterjemahkan oleh Janny Chow, 1995)

2. Berbincang bincang tentang Ramalan Dewata

(bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Cetya Vidya Dharma kota Cirebon)

3. Kisah Aneh Tapi Nyata tentang Dunia Roh

(bahasa Indonesia)

4. Padmakumara (1, 2, 3, 4, 5)

(bahasa Indonesia)

5. Padmini

(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara, kompleks perumahan Villa Permata di Karawaci)

6. The Art of Meditation

(Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Maha Guru Lu no. 45)

7. The Mystical Experiences of True Budha Disciples

(Inggris dan Indonesia, buku Maha Acarya Lu no. 58)

8. The Inner World of The Lake

(Inggris dan Indonesia, buku Maha Guru Lu no. 60)

9. Rangkaian Tatacara Puja Bakti Vajrayana

(bahasa Indonesia, buku Maha Guru Lu no. 81)

10.Maha Dharmaraja Mudra

(bahasa Indonesia, buku Maha Guru Lu no. 85)

11.Cloud like Experiences in Spiritual Absorption

(bahasa Inggris, buku Maha Guru no. 92)

12.The Great Spiritual Response of Tantrayana

(Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Maha Guru Lu no. 103)

13.Across the Archipelago

(Inggris, Lei Cang Si Singapore, buku Maha Guru Lu no. 104)

14.Sadhana

(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara di Karawaci)

15.Wajragarbha (1 dan 2)

(bahasa Indonesia, Vihara Vajra Bumi Nusantara, Desa Binong, kompleks perumahan Villa Permata di Karawaci)

16.Majalah "The Purple Lotus"

(bahasa Inggris, issu 1 s/d 51 telah beredar terhitung 1995)

(Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma setiap bulan, kirim alamat anda ke

The Purple Lotus Journal

636 San Mateo Avenue, San Bruno, CA 94066, USA)

17.Majalah "Vidya Dharma"

(bahasa Indonesia, issu 1 s/d 6 telah beredar terhitung 1995)

(Untuk menerima majalah ini secara cuma cuma, kirim alamat anda ke Redaksi Majalah Vidya Dharma

Jalan Karanggetas No. 8, Cirebon (45118)

Telpon: (0231) 202547